

Volume 3, No. 1 tahun 2017 (1-119)

ISSN 2460-6405

SPeSIA 2017

Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba

Fakultas Dakwah

Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam

Gelombang 1 Tahun 2016-2017

*Peran Unisba dalam Pemanfaatan Hasil Penelitian
untuk Pengembangan dan Penyebarluasan Iptek
dan Imtak yang Berkelanjutan di Jawa Barat*

Bandung, 30 Januari 2017



unisba
PUSAT PENERBITAN UNIVERSITAS (P2ULPPM)

TABLE OF CONTENTS

Peran Kepemimpinan Demokratis dalam Membangun Kepedulian Sosial Masyarakat (Studi Deskriptif pada Masyarakat Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kab. Bandung) Sani Miftahudin, M. Wildan Yahya, Parihat Kamil	PDF (BAHASA INDONESIA) 1-7
Efektivitas Dakwah Pusdai Jabar dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Dasar-Dasar Ajaran Islam Masyarakat Bandung Kota Redho Ilhamsyah, Irfan Safrudin, Nandang H.M.Z	PDF (BAHASA INDONESIA) 8-13
Dakwah dalam Pelestarian Alam (Studi Analisis Aktivitas Dakwah pada Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Islam Bandung) Alfan Djamil Ardiansyah, Irfan Safrudin, Nandang H.M.Z	PDF (BAHASA INDONESIA) 14-20
Pola Dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi (Studi Deskriptif Analisis Pola Dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dalam Pembinaan Keberagaman Santri) Muhamad Ilham Nugraha, Mahmud Thohier, Ida Af'idah	PDF (BAHASA INDONESIA) 21-28
The Swadaya Magazine Management In Conveying The Message Dakwah On The Donors Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid People In The City Of Bandung Desi Ayu Cahyani, Rodliyah Khuza'i, Parihat Kamil	PDF (BAHASA INDONESIA) 29-35
Analisis Semiotik Pesan Moral Islam dalam Komik Teladan Insan Sebagai Media Dakwah Karya Islamic Siti Putri Atiyah, Rodliyah Khuza'i, Komarudin Shaleh	PDF (BAHASA INDONESIA) 36-41
Efektivitas Pelaksanaan Pengajian oleh Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam Peningkatan Akhlak Jamaah Beni Romadi, Bambang S. Ma'arif, Mahmud Thohier	PDF (BAHASA INDONESIA) 42-47
Penerapan Nilai-Nilai Islam pada Karyawan dalam Upaya Penegakan Disiplin Kerja (Studi Kasus di PT. Ina Cookies Bojong Koneng Bandung) Endang Syaripudin, Irfan Safrudin, Asep A. Siddiq	PDF (BAHASA INDONESIA) 48-52
Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Membangun Umat Isma Hasanah, M. Wildan Yahya, Arifin Syatibi	PDF (BAHASA INDONESIA) 53-58
Efektivitas Pembinaan Sinergi Foundation terhadap Mahasiswa Penerima Manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) Siti Maya Ulfah, Irfan Safrudin, Hendi Suhendi	PDF (BAHASA INDONESIA) 59-65

Efektifitas Peran Dakwah di Masjid Masjid at-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid Al-Ikhwan dalam Membina Akhlak Remaja	PDF (BAHASA INDONESIA) 66-71
Ade Yusup, Bambang S. Ma'arif, Nandang H.M.Z	
Studi tentang Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Keberagamaan Karyawan PT. Biofarma Persero Bandung Tahun 2015-2016	PDF (BAHASA INDONESIA) 72-79
Fadhillah Robbil Uzhma, Rachmat Effendi, Ida Af'idah	
Analisis Dakwah tentang Sikap Santri terhadap Budaya Pop Korea di Pesantren Persis Pajagalan 1 Bandung	PDF (BAHASA INDONESIA) 80-86
Rahma Hafshoh Himmatunnisa, M. Rachmat Effendi, Komarudin Shaleh	
Pengaruh Dakwah dalam Penggunaan Jilbab Syar'i terhadap Akhlakul Karimah Santriwati Aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda	PDF (BAHASA INDONESIA) 87-93
Hamidah Nur Alawiyah, Rodliyah Khuza'i, Asep Ahmad Siddiq	
Aktivitas Dakwah Sinergi Foundation Melalui Program Lumbung Desa di Cigalontang Tasikmalaya	PDF (BAHASA INDONESIA) 94-100
Imas Masitoh, Mahmud Thohier, Komarudin Shaleh	
Efektivitas Manajemen Komunikasi Dakwah Melalui Grup Whatsapp Messenger	PDF (BAHASA INDONESIA) 101-106
Siti Rohimah	
Peranan Penyuluh Agama dalam Kegiatan Dakwah di Masyarakat Kecamatan Cicendo	PDF (BAHASA INDONESIA) 107-111
Sadewo Biantoro, Mahmud Thohier, Ida Af'idah	
Dampak Siaran Program Inspirasi Rohani Radio PRFM terhadap Perilaku Keagamaan Para Pendengar Kota Bandung	PDF (BAHASA INDONESIA) 112-119
Ananda Muhammad Firdaus, Rodliyah Khuza'i, Arifin Syatibi	

Peran Kepemimpinan Demokratis dalam Membangun Kepedulian Sosial Masyarakat

(Studi Deskriptif pada Masyarakat Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kab. Bandung)

The Role of the Democratic leadership in Building Community Social Concerns
(Study Descriptive on kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kab. Bandung)

¹Sani Miftahudin, ²M. Wildan Yahya, ³Parihat Kamil

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

email: ¹sannimifta@gmail.com, ²wildan_yahya@yahoo.com, ³parihat_kamil@yahoo.com

Abstract. Rural communities in Indonesia still has a high social life, as well as the social situation in Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Gotong royong, Kerja Bakti, and Jum'at Bersih they often do both aimed for personal benefit of for benefit of society. Social activities in Sukagalih generally have the principles of "from the people for the people by the people". One example of when the construction of the road to the general cemetery located in the village of Sukagalih began the process of initial clean "ngored" way, gotong royong, carry sand "ngunjal keusik", to "ngecor" involves the entire community. Gotong Royong also usually done for personal interest citizens for example in the building of one of the house of the citizens of all the community help but, "pay" in the form of a contribution from the owner of the house entirely given to DKM Mosques Taufiqurrahman Sukagalih for mosques and for the benefit of the community Based on the phenomena and problems in this research is formulated as follows: (1) who were involved in the implementation of programs in the kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kab. Bandung in building community social concerns? (2) How the behavior of the leader and the society in building social concerns in the kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kab. Bandung? (3) How the position of the leader and the society in building society social concerns in the kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kab. Bandung? (4) How connectedness between the effort and the identity of the leader in the building of society social concerns in the kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kab. Bandung?. Researchers using the methods of descriptive analysis techniques using qualitative approach. The selected population in this research is the village community kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kab. Bandung which numbered 400 head of the family. With the technique of data collection from the results of the interview, observation and study of the library. Now the data analysis techniques used in this research is a descriptive analysis technical. The results of this research are: (1) leaders and society were involved in building the social concerns. (2) democratic leadership is very important to the success of the society in building social concerns. (3) The leader is not just a command giver and formulate programs but also with the community in the implementation of each program in the effort to build a social concerns. (4) There is a positive relationship between the leaders and the society in building society social concerns.

Keywords: Leader, Democratic leadership, Society social concerns.

Abstrak. Masyarakat pedesaan di Indonesia masih memiliki jiwa sosial yang tinggi, begitu pula dengan keadaan sosial di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Gotong royong, Kerja Bakti, hingga Jum'at Bersih masih sering dilakukan baik yang bertujuan untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan masyarakat. Kegiatan sosial kemasyarakatan di kampung Sukagalih pada umumnya memiliki prinsip "dari rakyat, untuk rakyat, oleh rakyat". Salah satu contohnya saat pembangunan jalan menuju pemakaman umum yang bertempat di kampung Sukagalih dari mulai proses awal membersihkan "ngored" jalan, gotong royong mengangkut pasir "ngunjal keusik", sampai "ngecor" melibatkan seluruh masyarakat. Gotong royong juga biasa dilakukan untuk kepentingan pribadi warga contohnya dalam membangun salah satu rumah warga semua masyarakat ikut membantu namun, "upah" berupa sumbangan dari pemilik rumah seluruhnya diberikan kepada DKM Mesjid Taufiqurrahman Sukagalih untuk keperluan Mesjid maupun untuk kepentingan masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program-program di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dalam membangun kepedulian sosial masyarakat? (2) Bagaimana perilaku pemimpin

dan masyarakat dalam membangun kepedulian sosial di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung? (3) Bagaimana kedudukan pemimpin dan masyarakat dalam membangun kepedulian sosial masyarakat di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung ? (4) Bagaimana keterkaitan antara upaya dan identitas pemimpin dalam membangun kepedulian sosial masyarakat di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung?. Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung yang berjumlah 400 kepala keluarga. Dengan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pemimpin dan masyarakat turut terlibat dalam membangun kepedulian sosial. (2) Kepemimpinan demokratis sangat menunjang keberhasilan masyarakat dalam membangun kepedulian sosial. (3) Pemimpin tidak sekedar pemberi perintah dan merumuskan program-program namun turut serta bersama masyarakat dalam pelaksanaan setiap program dalam upaya membangun kepedulian sosial. (4) Terdapat hubungan positif antara pemimpin dan masyarakat dalam membangun kepedulian sosial masyarakat.

Kata Kunci: Pemimpin, Kepemimpinan Demokratis, Kepedulian sosial masyarakat.

A. Pendahuluan

Masyarakat pedesaan di Indonesia masih memiliki jiwa sosial yang tinggi, begitu pula dengan keadaan sosial di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Gotong royong, Kerja Bakti, hingga Jum'at Bersih masih sering dilakukan baik yang bertujuan untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan masyarakat. Kegiatan sosial kemasyarakatan di kampung Sukagalih pada umumnya memiliki prinsip “dari rakyat, untuk rakyat, oleh rakyat”. Salah satu contohnya saat pembangunan jalan menuju pemakaman umum yang bertempat di kampung Sukagalih dari mulai proses awal membersihkan “ngored” jalan, gotong royong mengangkut pasir “ngunjal keusik”, sampai “ngecor” melibatkan seluruh masyarakat. Gotong royong juga biasa dilakukan untuk kepentingan pribadi warga contohnya dalam membangun salah satu rumah warga semua masyarakat ikut membantu namun, “upah” berupa sumbangan dari pemilik rumah seluruhnya diberikan kepada DKM Mesjid Taufiqqurrahman Sukagalih untuk keperluan Mesjid maupun untuk kepentingan masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Peran Kepemimpinan Demokratis dalam Membangun Kepedulian Sosial Masyarakat?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program-program di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dalam membangun kepedulian sosial masyarakat.
2. Untuk mengetahui perilaku pemimpin dan masyarakat dalam membangun kepedulian sosial di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui kedudukan pemimpin dan masyarakat dalam membangun kepedulian sosial di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung..
4. Untuk mengetahui keterkaitan antara upaya dan identitas pemimpin dalam membangun kepedulian sosial di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

B. Landasan Teori

Teori Peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam

teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Dalam teorinya Biddle & Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan¹, yaitu:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

1. Aktor, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
2. Target, yaitu yang mempunyai hubungan dengan actor dan perilakunya.

Cooley (1902) dan Mead (1934) menyatakan bahwa hubungan aktor-target adalah untuk membentuk identitas aktor (person, self, ego) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang-orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor.²

Secord & Backman (1964) menyatakan bahwa aktor menempati posisi pusat (focal position), sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut (counter position). Dengan demikian, maka target berperan sebagai pasangan (partner) bagi aktor. Hal ini terlihat misalnya pada hubungan ibu-anak, suami-istri atau pemimpin-anak buah.³

Menurut Biddle & Thomas ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran:

1. Expectation (harapan);
2. Norm (norma);
3. Performance (wujud perilaku);
4. Evaluation (penilaian) dan sanction (sanksi);

Filsafat demokratis yang mendasari pandangan tipe dan semua gaya kepemimpinan ini adalah pengakuan dan penerimaan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki harkat dan martabat yang mulia dengan hak asasi yang sama.⁴ Dengan filsafat demokratis tersebut diimplementasikan nilai-nilai demokratis di dalam tipe kepemimpinan, yang terdiri dari:

1. Mengakui dan menghargai manusia sebagai makhluk individual, yang memiliki perbedaan kemampuan antara satu dengan yang lain, tidak terkecuali antara para anggota di lingkungan sebuah organisasi.
2. Memberikan hak dan kesempatan yang sama pada setiap individu sebagai makhluk sosial dalam mengekspresikan diri melalui prestasi masing-masing di lingkungan organisasinya sebagai masyarakat kecil.

¹ Cohen Bruce J. 2009. *Peranan, Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 76.

² Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 44.

³ Secord, P.F., and Backman, C.W. 1964. *Social Psychology, McGraw-hill Terjemahan*, Japan: Kogakusha Tokyo, hlm. 213.

⁴ Kartono. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, hlm. 86.

3. Memberikan hak dan kesempatan yang sama pada setiap individu untuk mengembangkan kemampuannya yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.
4. Menumbuhkan dan mengembangkan kehidupan bersama dalam kebersamaan melalui kerjasama yang saling mengakui, menghargai dan menghormati kelebihan dan kekurangan setiap individu.
5. Memberikan perlakuan yang sama terhadap tiap individu .
6. Memikulkan kewajiban dan tanggung jawab yang sama dalam menggunakan hak masing-masing untuk mewujudkan kehidupan bersana yang harmonis.

Dalam kepemimpinan demokratis ada penekanan pada disiplin diri, dari kelompok untuk kelompok. Delegasi otoritas dalam iklim demokratis bukan berarti kekuasaan pemimpin dianggap hilang, tetapi justru memperkuat posisi pemimpin karena didukung oleh semua anggota. Pemimpin mampu mewujudkan pikiran dan aspirasi dari anggota dalam perbuatan nyata. Semua permasalahan dihadapi dan dipecahkan secara bersama-sama.⁵ Pemimpin juga mengutamakan kerja kelompok untuk tujuan:

1. Pemupukan gairah kerja.
2. Peningkatan produktivitas.
3. Peningkatan moral.
4. Usaha perbaikan kondisi sosial pada umumnya.

Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut⁶

Menurut Samani dan Hariyanto peduli berarti memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengarkan orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.⁷

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum berkembang seperti saat ini kampung Sukagalih sering mendapat cemoohan dari orang-orang zaman dulu karena keterbelakangan yang dimiliki, baik secara kondisi fisik maupun kondisi pendidikan masyarakatnya.

Dengan semakin banyaknya cemoohan tersebut, membuat salah satu warganya H. Endang Rusyana termotivasi untuk merubah mindset dan keadaan sosial masyarakat Sukagalih kearah yang lebih baik, beliau memiliki motto “Membangun Negara sekaligus Membangun Agama dengan menjunjung tinggi kebersamaan antara Umara’ (pemimpin) dan Ulama”. Selain motto tersebut dengan berbekal QS. Al-‘Araf ayat 96 beliau berusaha mendobrak keterpurukan tersebut.

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan

⁵ Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Andi, hlm, 65.

⁶ Fathul Muin. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz. hlm. 231

⁷ Samani. Haryanto. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 25.

perbuatannya”.

Setelah menerapkan ayat tersebut dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat, sedikit demi sedikit masyarakat Sukagalih mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dapat dilihat dari sarana pra-sarana seperti akses jalan, pemukiman warga yang lebih rapih dari sebelumnya, pembangunan Mesjid, kas DKM yang hingga saat ini mencapai Rp. 120.000.000, tanah wakaf milik masyarakat seluas 275 tumbak atau 3.850 meter. Selain itu perkembangan lainnya dapat dilihat juga dari program-program yang digulirkan dalam memakmurkan masyarakat seperti khitanan masal, pembagian paket sembako yang rutin dilaksanakan pada bulan Ramadhan, hingga bedah rumah. Perkembangan tersebut merupakan salah satu indikator bahwa pemimpin memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama dalam membangun kepedulian sosial antar sesama. Program-program lainnya yang belum terlaksana adalah pembangunan perpustakaan yang bertujuan untuk memudahkan para pelajar baik yang berada di Sukagalih maupun dari kalangan umum. Pondok tahfidz, karena pemimpin di Sukagalih ingin menciptakan masyarakat santri yang terpadu yang tidak hanya mumpuni dalam bidang ekonomi dan pendidikan secara umum namun tidak mengenyampingkan pendidikan Al-Qur'an yang nantinya akan membentuk kepribadian Islami.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program-program tersebut yang paling berpengaruh adalah minimnya ahli dalam setiap bidang program, contoh ketika akan dibentuk Koperasi Syari'ah belum ada yang menguasai bidang tersebut sehingga koperasi yang diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam berwirausaha dan meningkatnya perekonomian tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Faktor penunjang dalam pelaksanaan program-program adalah kejujuran dan keikutsertaan masyarakat yang sangat partisipatif dalam membantu pemimpin menggapai tujuan bersama. Masyarakat sangat aktif dalam berbagai program yang digulirkan karena pemimpin bukan sekedar memberikan instruksi namun turut terjun ke lapangan dan memberi contoh kepada masyarakat saat program berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pemimpin dan masyarakat terlibat dalam pelaksanaan program-program di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dalam membangun kepedulian sosial. Pemimpin menuangkan gagasan dan turut terlibat bersama masyarakat dalam mewujudkan gagasannya tersebut.
2. Perilaku pemimpin yang demokratis mendorong masyarakat untuk turut serta dalam membangun kepedulian sosial di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Masyarakat tergerak karena pemimpin yang tidak sekedar pandai dalam merangkai gagasan dan program-program namun turut memberikan contoh kepada masyarakatnya.
3. Pemimpin sebagai aktor utama tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan masyarakat. Masyarakat sebagai target atau sasaran pemimpin dalam membangun kepedulian sosial masyarakat di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
4. Keberhasilan program-program yang digulirkan pemimpin, tidak terlepas dari latar belakang kehidupan pemimpin yang turut berpengaruh terhadap sikap dan gaya pemimpin saat melaksanakan tugasnya dalam membangun kepedulian sosial di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian perilaku kepemimpinan dan kepedulian sosial, yaitu tidak hanya dalam kehidupan masyarakat saja tetapi dalam perusahaan-perusahaan, lembaga dan berbagai organisasi lainnya sehingga lebih memahami peran kepemimpinan dalam keberlangsungan suatu organisasi.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai perkembangan ekonomi di kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kab. Bandung, agar dapat diketahui sejauhmana peran pemimpin dalam memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dari segi ekonomi.

Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Sukagalih kedepannya, hendaknya diperhatikan juga mengenai pendidikan terhadap anak-anak dan remaja karena tidak bisa dipungkiri mereka adalah penerus yang akan menjadi pemimpin masyarakat Sukagalih kelak. Dengan pendidikan yang mumpuni segala program-program yang digulirkan akan lebih mudah terealisasi, mengingat salah satu hambatan dalam setiap pelaksanaan program adalah tidak adanya ahli dalam bidang program tersebut, dengan mengkonsentrasikan anak-anak dan remaja dalam pendidikan maka nantinya hambatan tersebut akan terminimalisir.
2. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Sukagalih, hendaknya pemimpin dapat menggulirkan program yang produktif, dalam artian program yang tidak sekedar memberikan bantuan yang akan langsung habis dalam sekejap, namun bantuan yang dapat mengedukasi juga menghilangkan sifat konsumtif akan tetapi dapat mendorong masyarakat untuk mandiri, aktif, kreatif dan inovatif.

Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji. 1992. *Psikologi Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cohen Bruce J. 2009. *Peranan, Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathul Muin. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Irmim, S. 2004. *Pemimpin yang Betul-Betul Terhormat*, Jawa Timur: Bayumedia Publishing.
- Kartono. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Koentjoroningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Levinso dan Soekanto. 2009. *Peranan, Edisi Baru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Andi.
- Samani. Haryanto. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Secord, P.F., and Backman, C.W. 1964. *Social Phicology, McGraw-hill Terjemahan*, Japan: Kogakusha Tokyo.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soeleman B. Taneko. 1986. *Struktur dan Peranan Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali.

Sondang P Siagian. 2010. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Stephen P. Robbins. 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaka. Edisi Keenam, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.

Sunindhia, Y. W. 1993. *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern*, Jakarta: Rineka Cipta.



Efektivitas Dakwah Pusdai Jabar dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Dasar-Dasar Ajaran Islam Masyarakat Bandung Kota

The Effectiveness of Dakwah Pusdai Jabar in Efforts to Improve The Basic Understanding of Islamic Teachings Society Bandung City

¹Redho Ilhamsyah, ²Irfan Safrudin, ³Nandang H.M.Z

^{1,2,3} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹redho66@gmail.com

Abstract. The core problem in this research is the effectiveness of the dakwah Pusdai in an effort to increase the understanding of the basics of the teachings of Islam, activities, the method or material. A lack of human views dakwah today, causing a narrowing of the meaning of dakwah itself. This will need to be known, Pusdai is one of the Center of Islamic preaching in West Java which is the central all pursuits dakwah. This research aims to know how effectively Pusdai preaching in an effort to improve the understanding of the basics of the teachings of Islam. The research method used is a descriptive method due to discuss the issue of the present, while data collection techniques used in this research is the technique of literature, interview, observation and documentation. The source of the data as the respondents in this research is a staff, employees and jamaah in Pusdai, while data analysis techniques is the participation in the field, triangulation, data reduction and verification or conclusion. The results of this research showed that the effectiveness of the dakwah Pusdai in efforts to improve basic understanding the teachings of Islam to the people of Bandung city effective enough. This is demonstrated by the results of research and operation of all activities in the program dakwah Pusdai. The sting Pusdai preaching activities affect the understanding of the religious base Bandung communities visible from the enthusiasm of the people to participate in all activities in the Pusdai preaching.

Keywords: The effectiveness, Dakwah, Pusdai and Islam.

Abstrak. Permasalahan inti pada penelitian ini adalah efektivitas dakwah Pusdai dalam upaya peningkatan pemahaman dasar-dasar ajaran Islam, baik kegiatan, aktivitas, metode ataupun materinya. Sempitnya pandangan manusia terhadap dakwah saat ini, menyebabkan penyempitan arti dakwah itu sendiri. Hal ini perlu diketahui, Pusdai merupakan salah satu Pusat Dakwah Islam di Jawa Barat yang merupakan central seluruh kegiatan dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifnya dakwah Pusdai dalam upaya meningkatkan pemahaman dasar-dasar ajaran Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dikarenakan membahas masalah yang ada pada masa sekarang, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data sebagai responden dalam penelitian ini adalah staf, karyawan dan jamaah di Pusdai, sedangkan teknik analisis datanya adalah keikutsertaan di lapangan, triangulasi, reduksi data dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas dakwah Pusdai dalam upaya meningkatkan pemahaman dasar ajaran Islam kepada masyarakat kota Bandung cukup efektif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian dan berjalannya semua kegiatan program dakwah Pusdai. Kegiatan dakwah Pusdai sangat mempengaruhi pemahaman dasar keagamaan masyarakat kota Bandung terlihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti seluruh aktivitas dakwah di Pusdai.

Kata Kunci: Efektivitas, Dakwah, Pusdai dan Islam.

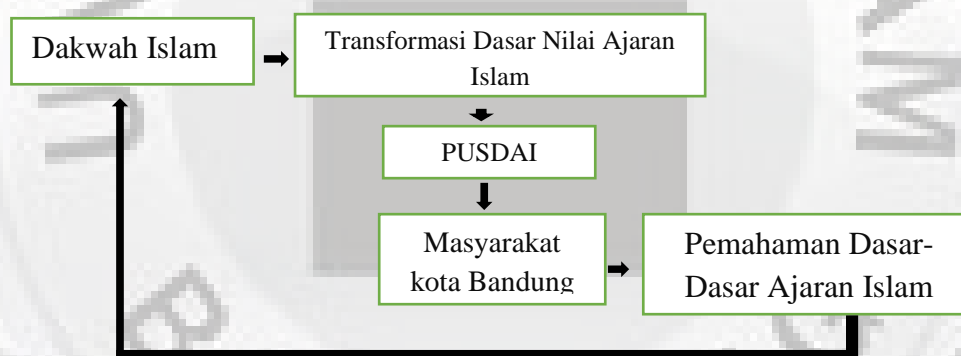
A. Pendahuluan

Islam merupakan agama yang dijadikan pedoman hidup bagi setiap muslim. Ungkapan ini mengisyaratkan bahwa Islam merupakan agama dakwah, Islam mengharuskan umatnya untuk menyebarkan ajaran kepada manusia, baik sebagai individu ataupun masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar manusia mempunyai pegangan hidup dalam kehidupannya sehingga dapat berfikir sesuai dengan al-Quran dan as- Sunnah.

Spirit dakwah adalah *amar ma'ruf nahi mungkar*. Aktifitas dakwah mengajak orang untuk berubah dari situasi yang nilai-nilainya tidak islami ke kehidupan yang islami dengan cara yang damai, sederhana dan muda untuk dimengerti oleh kaum muslim.¹

Kondisi masyarakat kita saat ini mengalami krisis diberbagai bidang, baik ekonomi, politik, moral, akhlak dan lain-lain. Sehingga yang ditumbuhkan dari krisis ini antara lain menurunnya akhlak, prilaku dan moral manusia. Permasalahan ini merupakan tanggung jawab kita semua, namun dalam pelaksanaannya memerlukan kerja sama seluruh elemen masyarakat, baik lembaga-lembaga Islam, organisasi Islam, pemerintahan, baik secara individu ataupun berkelompok. Semua elemen ini sangat berperan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, disinilah peran Pusdai sebagai lembaga dakwah dalam upaya memahami dasar ajaran Islam kepada masyarakat. upaya dalam memahami dasar ajaran Islam bukanlah perkara muda, ditambah lagi dengan berbagai macam karakter dan perilaku manusia yang berbeda-beda.

Adapun alur fikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Fikir Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana metode, materi dan efektivitas dakwah Pusdai dalam upaya memahami dasar-dasar ajaran Islam kepada Masyarakat Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui Metode Dakwah Pusdai dalam Jabar upaya peningkatan pemahaman dasar-dasar ajaran Islam masyarakat kota Bandung
2. Materi Dakwah Pusdai Jabar dalam upaya peningkatan pemahaman dasar-dasar ajaran Islam masyarakat kota Bandung
3. Aktivitas Dakwah Pusdai dalam Jabar upaya peningkatan pemahaman dasar-dasar ajaran Islam masyarakat kota Bandung

¹ Bambang S. Ma'arif., *Komunikasi Dakwah, Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Hlm 30

4. Hasil dakwah Pusdai Jabar dalam upaya peningkatan pemahaman dasar-dasar ajaran Islam masyarakat kota Bandung

B. Landasan Teori

Pertama: Efektifitas. Ade Nurauliah mengutip beberapa pendapat ahli, pertama: Komoaruddin “efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu”. Kedua: Sondang P. Siagian memberikan pengertian efektivitas sebagai berikut: “eksistensi dan pertumbuhan organisasi akan lebih terjamin apabila organisasi yang bersangkutan akan dapat mengemban misi dan melaksanakan tugasnya dengan tingkat ketangguhan tinggi”. Ketiga: The liang gie yang dimaksud efektivitas adalah: “efektivitas yang berhubungan dengan hasil-hasil yang di capai.

Untuk mengukur suatu efektifitas Stewart L Tubb dan Sylvia Moss dalam karyanya “Humam Communication An Interporsonal Perspective”, yang dikutip Jalaluddin Rahmat menyebutkan bahwa tanda-tanda komunikasi yang efektif, paling tidak menumbuhkan lima hal: pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan².

Kedua: Dakwah, merupakan ajakan, seruan atau panggilan. Dakwah merupakan penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja untuk mendorong manusia menuju kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi berbagai macam aktifitas dakwah berupa:

1. Mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah Swt.
2. Amar ma’ruf, mengajak kepada kebaikan.
3. Nahi munkar, mencegah perbuatan yang keji dan mungkar

Menurut Soedirman dalam bukunya *Problematika Dakwah di Indonesia*, definisi adalah: “Usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seseorang maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat untuk memperoleh keridhaan Allah Swt.³

Endang Saefuddin Anshori mendefinisikan dakwah adalah penjabaran, penerjemahan, dan pelaksanaan Islam dalam kehidupan dan penghidupan manusia termasuk didalamnya masalah politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan lain-lain, dakwah dengan arti luas ini berarti seluas kehidupan dan penghidupan.⁴

Dari berbagai macam makna dakwah, maka dakwah menimbulkan dua buah konotasi yang berbeda namun saling terkait antara satu dengan yang lain.

Pertama: Dakwah diterjemahkan atau diidentifikasi dengan ceramah, pidato, khutbah, tabligh, penyiaran agama dan lain sebagainya.

Kedua: Dakwah diberi pengertian berbagai aktivitas muslim dalam mengimplementasikan ajaran Islam pada berbagai aspek kehidupan baik lahir maupun batin untuk kesejahteraan dan kebahagiaan (individu-masyarakat) di dunia dan akhirat.

Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang di ridhai Allah Swt.

² Jalaludin Rahmat. 1991. *Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Persada Raja Grafindo. Hlm 14-18

³ Soedirman, 1999. *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, Jakarta: Forum Dakwah. Hlm 4

⁴ Endang Saepuddin Anshori. 1986. *Wawasan Islam*. Jakarta: Rajawali. Hlm 159

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ajaklah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk⁵.

Unsur-unsur dakwah:

1. Da'i (juru dakwah)
2. Mad'u (objek dakwah)
3. Maddah (materi dakwah)
4. Metode dakwah
5. Media dakwah
6. Efek dakwah

Ketiga: dasar ajaran Islam. Islam pada hakekatnya adalah aturan atau undang-undang Allah SWT yang terdapat dalam kitab Allah dan Sunnah Rasulnya yang meliputi perintah-perintah dan larangan-larangan, serta petunjuk-petunjuk untuk menjadi pedoman hidup dan kehidupan ummat manusia guna kebahagiaannya di dunia dan akhirat. secara garis besar ajaran Islam meliputi: Aqidah, Syariat dan Akhlaq.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode Dakwah Pusdai

Untuk mempermudah jalannya dakwah, maka pusdai secara umum dalam melaksanakan programnya membagi kedalam tiga kelompok:⁶ pertama: Internal yaitu kegiatan secara murni dilaksanakan oleh organisasi Pusdai secara keseluruhan dengan cakupan skala kecil sampai tingkat Jawa Barat. Kedua: Eksternal, yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak luar baik bersifat sosial maupun komersil dan Kolaborasi, yaitu kegiatan yang melibatkan pihak lain di luar organ Pusdai, yang memiliki kesamaan visi dan misi dalam kegiatan dakwah dalam cakupan kecil hingga Jawa Barat. Upaya mewujudkan seluruh program ini maka metode dakwah yang dilakukan oleh pusdai adalah *amar ma'ruf nahyi mungkar* yang meliputi:

1. Dakwah fardiyah
2. Dakwah ammah
3. Dakwah bil-lisan
4. Dakwah bil-hal
5. Dakwah bit-tadwin

Materi dakwah Pusdai

Materi dakwah yang disampaikan oleh Pusdai meliputi: (1) Aqidah islam yang meliputi ajaran tauhid kepada Allah, percaya kepada malaikat, rasul, kitab-kitab, hari akhir seraf qodo dan qodar-Nya. (2) Syariat, yaitu upaya mengajarkan dasar-dasar Islam seperti: syahadat, shalat, zakat, puasa, haji. (3) Akhlaq yaitu aplikasi dari ajaran Islam yang meliputi *hablumminallah dan hablumminannas*.

Aktivitas Dakwah Pusdai

Sebagai central dakwah Islam, aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Pusdai harus berdasarkan al-qur'an dan as-sunnah, sehingga terbentuk masyarakat yang

⁵ Q.S. An-Nahl:125

⁶ Wawancara Dengan Bapak Hendy Herawan, S.Sos. Tgl 29-12-2016 Pkl 14.55 Di Masjid Pusdai

berakidah benar, mampu menjalankan syariat Islam serta memiliki akhlak, moral, perilaku dan watak yang baik. Pada dasarnya aktivitas dakwah pusdai adalah pembinaan kehidupan beragama, pembinaan moral, budaya, serta pembinaan kerukunan hidup beragama, yang berdasarkan agama, dengan tujuan untuk melestarikan nilai-nilai Islam.⁷

Aktifitas dakwah Pusdai adalah kegiatan yang bersifat rutin dan insidental. Untuk mempermudah jalannya dakwah, maka pusdai membagi aktivitas dalam tiga macam bidang. Yaitu, bidang idarah, bidang imarah dan bidang riayah.

Hasil Efektivitas Dakwah Pusdai

1) Efektivitas dakwah Pusdai

Dalam upaya peningkatan pemahaman dasar-dasar ajaran Islam dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga kegiatan-kegiatan dakwah sebagian besar berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini tidak lepas dari peranan Pusdai sebagai mediator dan fasilitator dalam menjalankan tugas dakwahnya. Sehingga masyarakat (mad'u) memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan rutinitas ibadah wajib maupun yang sunnah. Keadaan seperti ini dapat kita lihat dari banyaknya masyarakat yang antusias dan ikut berperan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pusdai atau pihak lain yang melakukan kegiatan di pusdai.

Efektifitas dakwah pusdai dapat dilihat dari aktivitas dan program dakwahnya serta gaya dan metode dakwah pusdai dapat memberikan warna baru dalam menghidupkan dakwah islamiyah melalui program dan kegiatannya. Hal ini menunjukkan bahwa pusdai sudah berperan aktif dan memiliki keperdulian terhadap kebutuhan masyarakat akan dakwah Islamiyah.

2) Faktor penghambat dan pendukung

1. Pusdai sebagai pengelola aset pemerintah dalam bidang pelayanan hak dasar di bidang keagamaan yang menyentuh langsung pada pelayanan peribadahan ritual memiliki keluasan kewewenangan dan sekaligus keterbatasan kemampuan dalam mencapai pelayanan primanya.
2. Aktivitas dalam menjalankan kegiatan dan program di pusdai menjadi tiga kosentrasi, yaitu: internal, kolaborasi dan eksternal, menyebabkan beban pekerjaan semakin berat
3. Kurangnya SDM
4. Bersifat adaptti dengan kemajuan zaman
5. Pemanfaatan anggaran yang tidak sekaligus dihabiskan
6. Pendapatan yang masuk adalah bentuk ikhtiar promosi dan pihak kerjasama Pusdai yang dimudahkan oleh Allah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama: Metode dakwah pusdai dalam upaya peningkatan pemahaman dasar-dasar ajaran Islam masyarakat adalah Amar Ma'ruf Nahyi Mungkar yang meliputi berbagai macam metode, yaitu dakwah fardiyah, dakwah ammah, dakwah bil-lisan, dakwah bil-hal, dakwah bit-tadwin. Dalam pelaksanaannya mengarah kepada point surah an-nahl ayat 125, yaitu: dengan Hikmah, Maudzotil-Hasanah serta Wajadilhu Billati Hiya Ahsan.

Kedua: Materi dakwah pusdai dalam upaya peningkatan pemahaman dasar-

⁷ Wawancara: Dede Ali Koharudin

dasar ajaran Islam masyarakat meliputi seluruh Ilmu pengetahuan baik umum maupun agama yang berdasarkan al-qur'an dan hadist. Secara garis besar materi yang disampaikan meliputi tentang Akidah, Syariat dan Akhlaq.

Ketiga: aktivitas dakwah pusdai terbagi menjadi tiga, yaitu: aktivitas Internal, eksternal dan kolaborasi

Keempat: Efektivitas dakwah pusdai cukup efektif, hal ini terlihat dari terlaksananya semua program dan banyaknya antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah pusdai.

1. Sebagai central dakwah Islam
2. Menjadi wadah dan media bagi da'i dan masyarakat untuk melakukan kegiatan dakwah dalam upaya meningkatkan pemahaman ajaran Islam.
3. Memberikan fasilitas dalam melaksanakan kegiatan dakwah, baik berupa bangunan, alat, tempat, materi, SDM.

Daftar Pustaka

- Jalaludin Rahmat. 1991. *Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Persada Raja Grafindo.
- Soedirman, 1999. *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, Jakarta: Forum Dakwah.
- Endang Saepuddin Anshori. 1986. *Wawasan Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Bambang S. Ma'arif., *Komunikasi Dakwah, Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Dakwah dalam Pelestarian Alam (Studi Analisis Aktivitas Dakwah pada Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Islam Bandung)

Dakwah in Nature Conservation

(Case Study Da'wah Activity at The Students of Nature Lovers University of Islam
Bandung)

¹Alfan Djamil Ardiansyah, ²Irfan Safrudin, ³Nandang H.M.Z

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl.Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹djamil.alfan@gmail.com*

Abstract. The students of nature lovers University of Islam Bandung (Mapenta Unisba) is one of the institution student activities (LKM), as container to transmit the creativity and activities and build in the field of kepecintaalaman, besides mapenta is also engaged in the field of nature conservation. Mapenta Unisba cameo special purpose, in accordance with the Alma Mater Unisba namely offerings consecrated to Islam. Based on the above thinking of the author is interested in making it as a research. The location of this research is Mapenta Unisba, subject is Mapenta Unisba. With its object is the activity, implementation, supporters and inhibiting factors and the results of da'wah Islam Mapenta Unisba in nature conservation efforts. The method used in this research is a qualitative method field (field research) of primary data and secondary data is collected by means of observation, interview and documentation. Data Processing, done through several techniques include the participation of researchers in the field and then the data analysis with the interpretive descriptive way. From the results of research can be obtained that the activity of da'wah Islam Mapenta Unisba in nature conservation efforts, divided into four methods: da'wah bil-hal, da'wah bil-lisan, da'wah bil-qolam, and da'wah bil-qolbu. Da'wah bil-hal: rota daily and Friday clean, a social activity, tree planting. Da'wah bil-lisan: Islamic studies, follow TWKM, seminar, counseling. Da'wah bil-qolam: make the writing in the wall magazine, magazines and books. Da'wah bil-qolbu: do the attitude of the rejection of what is not in accordance with the command of Allah SWT. The supporting factors the activity of da'wah Islam Mapenta Unisba in nature conservation efforts: Mapenta Unisba is an organization working in the field of nature lover, and nature conservation. The response from the government and the community. Inhibiting Factors: the lack of understanding of the Mapenta Unisba members about da'wah Islamic overall, the activity of da'wah Islam Mapenta Unisba in conservation efforts to provide a positive impact and influence to the daily in the case of daily behavior, Especially in the case of nature conservation and their relationship to Allah SWT

Keyword: Da'wah in nature conservation.

Abstrak. Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Islam Bandung (Mapenta Unisba) merupakan salah satu Lembaga Kegiatan Mahasiswa (LKM), sebagai wadah untuk menyalurkan kreativitas dan aktifitas serta membina di bidang kepecintaalaman, selain itu Mapenta Unisba juga bergerak dalam bidang pelestarian alam. Mapenta Unisba memiliki tujuan khusus sesuai dengan almamater Unisba yang bernafaskan Islam yaitu syiar Islam. Berdasarkan pemikiran di atas penulis tertarik menjadikannya sebagai sebuah penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Mapenta Unisba, subyeknya adalah Mapenta Unisba. Dengan objeknya adalah aktivitas, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dakwah Islam Mapenta Unisba dalam upaya pelestarian alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif lapangan (field research) terhadap data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data, dilakukan melalui beberapa teknik meliputi keikutsertaan peneliti di lapangan, kemudian data di analisis dengan cara diskriptif interpretatif. Dari hasil penelitian, dapat diperoleh bahwa aktivitas dakwah Islam Mapenta Unisba dalam upaya pelestarian alam, dibagi menjadi empat metode yaitu: dakwah bil hal, bil lisan, bil qolam, serta bil qolbu. Dakwah dalam bentuk bil hal: piket harian dan jum'at bersih, bakti sosial, penanaman pohon. Dakwah bil lisan: kajian Islami, mengikuti TWKM, seminar, penyuluhan. Dakwah bil qolam: membuat tulisan berupa mading, majalah, dan buku. Dakwah bil qolbu: melakukan sikap penolakan terhadap apa yang tidak sesuai dengan perintah Allah SWT. Faktor pendukung jalannya aktivitas dakwah Islam Mapenta Unisba dalam upaya pelestarian alam: Mapenta Unisba adalah organisasi yang bergerak dalam bidang kepecintaalaman, dan pelestarian alam. Respon dari pemerintah dan masyarakat. Faktor penghambat: kurangnya pemahaman dari anggota Mapenta Unisba tentang dakwah Islam secara keseluruhan. Aktivitas dakwah Islam Mapenta Unisba dalam upaya pelestarian alam memberikan dampak yang positif dan berpengaruh kepada kehidupan sehari-hari baik dalam hal tingkahlaku, khususnya dalam hal pelestarian alam dan hubungan mereka kepada Allah swt

Kata Kunci: Dakwah, Pelestarian dan alam.

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Mahasiswa Pecinta Alam (Mapenta) Universitas Islam Bandung (Unisba) merupakan salah satu Lembaga Kegiatan Mahasiswa (LKM), sebagai wadah untuk menyalurkan kreativitas dan aktifitas serta membina di bidang kepelestarian, selain itu mapenta juga bergerak dalam bidang pelestarian alam. Mapenta adalah sekelompok mahasiswa yang berupaya mencintai, memelihara, melestarikan dan bersahabat dengan alam sebagai anugrah Allah SWT. Alam merupakan sumber dari berbagai ilmu pengetahuan yang perlu kita gali dan pelajari serta alam merupakan kalam atau ayat Allah yang tersirat di sekeliling kita

Sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang kepelestarian, Mapenta Unisba menjadi salah satu organisasi yang berciri, bercitra dan berbuat demi pelestarian alam dengan segala bentuknya, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian alam, serta sarana pengembangan minat dan bakat. Sebagai bagian dari sivitas akademika, Mapenta Unisba memiliki tanggung jawab dan dituntut untuk turut melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam lingkup kemahasiswaan Mapenta Unisba berperan sebagai salah satu sarana penyaluran minat dan bakat sekaligus menumbuhkan kesadaran di kalangan Mahasiswa Unisba akan pentingnya pelestarian alam dan bahaya yang timbul akibat kerusakannya.

Masalah dakwah Islam dewasa ini dalam kenyataannya lebih banyak bersentuhan dengan berbagai persoalan umat yang berkaitan dengan masalah *ubudiyah* atau ritual semata. Sebenarnya jika ditelusuri lebih jauh permasalahan hidup yang dihadapi oleh umat Islam dewasa ini begitu kompleks karena itu dirasa perlu adanya pendekatan dakwah alternatif untuk memberi solusi atas berbagai masalah kontemporer diantaranya adalah masalah degradasi kualitas lingkungan

Sepertinya cerita pelestarian adalah cerita bumi. Banyak da'i yang sedikit melupakan materi yang satu ini. Dalam sikap praktis sehari-hari, umat Islam seolah memisahkan diri antara praktis hidup duniawi dan akhrawi. Ada pandangan dikotomi persoalan dunia dan akhirat. Misalnya, apabila Anda ingin menjadi orang yang saleh, maka tempat Anda adalah di masjid, yang dibicarakan cukup shalat, zakat, dan haji saja.¹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini diberi judul: DAKWAH ISLAM DALAM PELESTARIAN ALAM (Studi Analisis Aktifas Dakwah Pada Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Islam Bandung).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai adalah:

1. Untuk memperoleh data bagaimana progam Mapenta Unisba dalam upaya pelestarian alam.
2. Untuk memperoleh data bagaimana pelaksanaan progam dakwah Islam Mapenta Unisba dalam upaya pelestarian alam.
3. Untuk memperoleh data Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah Islam untuk pelestarian alam.
4. Untuk memperoleh data hasil yang dicapai oleh Mapenta Unisba dalam upaya pelestarian alam.

¹ Fachrudin Majeri Mangunjaya. 2007. *Konservasi Alam dan Lingkungan Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta; Yayasan Pustaka Obor Indonesia), hlm. 44

B. Landasan Teori

1) Pengertian dakwah menurut istilah (terminology), dakwah dalam pemahaman yang sangat sederhana, sebagai upaya mengajak seseorang atau sejumlah orang untuk melakukan kehendak Allah Swt.

a. unsur unsur dakwah

1. Da'i, adalah orang yang melaksanakan dakwah
2. Mad'u (objek dakwah)
3. Materi Dakwah,
4. Metode dakwah, Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah bisa berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu, dan sebagainya.
5. Atsar (Efek Dakwah) yaitu feedback (umpan balik) dari proses dakwah.

2) Pengertian Pelestarian Alam

a. Pelestarian alam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata lestari, yang artinya adalah tetap seperti keadaan semula, selama-lamanya tidak berubah. Kemudian dalam penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran -an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja).² Pelestarian alam adalah upaya untuk melindungi atau memelihara kemampuan alam atau lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia, serta menjaga kestabilan alam untuk tempat hidup manusia, hewan dan tumbuhan.

b. Pelestarian Alam Dalam Perspektif Islam

Pelestarian alam dan lingkungan hidup ini tidak terlepas dari peran manusia sebagai khalifatullah di muka bumi sebagaimana yang disebut dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Al-Baqarah ayat 30)

c. Konsep Pelestarian Alam Dalam Islam

1. Tauhid (monoteisme)
2. Ibadah (pengabdian)
3. Ilmu (pengetahuan)
4. Khilafah (pengaturan dan pemeliharaan)
5. Amanah dan 'Adalah (kejujuran dan keseimbangan)
6. Jamal (keindahan)
7. Halal dan Haram

Dalam berinteraksi dan mengelola alam lingkungan hidup, manusia mengemban tiga amanat dari Allah. Pertama, *Al-intifa'* Allah mempersilahkan manusia untuk mengambil manfaat dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemaslahatan. Kedua, *Al-i'tibar* manusia dituntut untuk senantiasa memikirkan dan menggali rahasia di balik ciptaan Allah seraya dapat

² Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta; Balai Pustaka), hlm. 665

mengambil pelajaran dari berbagai kejadian dan peristiwa alam. Ketiga, *Al-Islah* manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian alam itu.³

C. Hasil Penelitian

Latar Belakang dan Sejarah Mapenta Unisba

Mapenta resmi dan sah menjadi salah satu wadah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dalam bidang kepecintaalaman di lingkungan Unisba, dengan surat keputusan BPKM no.85/SK/DOR/BPKM/XIII/1979. Setelah sekian lama Mapenta Unisba berada dibawah naungan BPKM Unisba, namun secara structural dan fungsionalnya hampir sama dengan kedudukan BPKM, bahkan secara prosedur kurang banyak melibatkan BPKM, sehingga Mapenta Unisba berusaha melepaskan diri dari BPKM.

Pada tahun 1986-1987 gagasan ini mendapat dukungan dari semua pihak (hasil musyawarah gabungan senat), yang untuk selanjutnya Mapenta Unisba secara hirarki kelembagaan berada di bawah naungan pembantu rektor III bidang kemahasiswaan sebagai Lembaga Kegiatan Mahasiswa (LKM). Mapenta adalah sekelompok mahasiswa yang berupaya mencintai, memelihara, melestarikan dan bersahabat dengan alam sebagai anugra Allah SWT. Alam merupakan sumber dari berbagai ilmu pengetahuan yang perlu kita gali dan pelajari, serta alam merupakan kalam atau ayat Allah SWT yang tersirat di sekeliling kita, maka bedasarkan itulah Mapenta Unisba terbentuk.

Maksud dan Tujuan Mapenta Unisba

1. Pembinaan mental fisik yang tangguh dalam rangka membentuk pribadi mahasiswa Unisba yang berakhlaqul karimah dan bertakwa kepada Allah Swt.
2. Membina kesadaran, kecintaan dan kelestarian lingkungan hidup dan alam sebagai ciptaan Allah Swt, sehingga seorang Mapenta dapat menjadi motivator dalam menumbuhkan, membina dan mengembangkan serta menyebarluaskan kecintaan terhadap alam dan lingkungan hidup khususnya bagi anggota Mapenta dan masyarakat secara umumnya.
3. Sebagai wadah untuk menyalurkan kreativitas dan aktivitas serta membina ketrampilan di bidang kepecintaalaman termasuk dalam ruang lingkup kegiatan alam bebas, agar seorang Mapenta mampu bermain aman, nyaman, dan mampu mengatasi segala kesulitan dalam medan apapun diantaranya hutan, sungai, laut, goa, dan tebing yang sangat beresiko tinggi.

Program Mapenta Unisba Dalam Upaya Pelestarian Alam

Program Mapenta Unisba dalam upaya pelestarian alam di bagi menjadi dua yaitu: program reguler dan program non reguler.⁴

1) Program Reguler

1. Melaksanakan Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar), bertujuan untuk : *pertama*, membekali calon anggota Mapenta dengan pengetahuan dan keterampilan berupa teori maupun praktek kepecintaalaman, keorganisasian, leadership, manajemen serta pembentukan kemampuan fisik dan mental yang dibutuhkan untuk persiapan aktivitas di alam bebas. *Kedua*, dalam rangka merekrut anggota baru sabagai tongkat estafet organisasi serta menciptakan

³ Qadir Gassing. 2007. *Etika Lingkungan Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Mapan hlm. 15

⁴ Wawancara Dengan Bapak Bertian Abdi Nurlibaro (ketua Mapenta Unisba Periode 2015-sekarang). Tanggal 21 November 2016

generasi yang peduli akan kelestarian alam dan mampu menjawab berbagai macam persoalan lingkungan sosial lainnya.

2. Masa Bimbingan (Mabim), calon anggota Mapenta yang telah mengikuti diklatsar dan dinyatakan lolos dan telah sah dilantik menjadi anggota muda Mapenta untuk selanjutnya akan diwajibkan untuk mengikuti masa bimbingan (mabim) dengan tujuan untuk mengasah kembali materi yang didapat selama diklatsar agar lebih dalam lagi, dan mengenalkan lima divisi kepecintaalaman yang dimiliki oleh mapenta diantaranya: panjat tebing, arung jeram, hutan gunung, susur pantai, susur goa.
 3. Pengembaraan/ekspedisi kecil, bagi anggota muda yang telah mengikuti masa bimbingan lima divisi diwajibkan memilih salah satu dari kelima divisi tersebut yang sesuai dengan minat dan bakat. Tujuan utama dari pengembaran ini adalah untuk mendapatkan nomor registrasi pokok (NRP) dan menjadi anggota biasa serta membuktikan kepada pembimbing bahwa mereka telah siap dilepas sendiri (tidak perlu dibimbing lagi).
 4. Mengadakan kegiatan buka puasa bersama dan zakat fitrah setiap bulan ramadhan, tujuannya adalah untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota, dan sesama muslim.
- 2) Progam Non Reguler:
1. Melakukan pendakian gunung, panjat tebing, susur goa, susur pantai dan arung jeram
 2. Mengadakan kajian Islami
 3. Mengadakan seminar seputar kepecintaalaman dan lingkungan
 4. Bakti sosial ke desa-desa yang dianggap masih tertinggal
 5. Mengikuti Temu Wicara Kenal Medan (TWKM) yang diadakan setahun sekali dan diikuti oleh mahasiswa pecinta alam seluruh Indonesia
 6. Membuat tulisan dalam bentuk buletin, mading, majalah seputar kegiatan yang dilakukan Mapenta Unisba serta berisi ajakan untuk tetap menjaga, memelihara kelestarian alam
 7. Melakukan penyuluhan tentang pelestarian alam
 8. Penanaman pohon

Analisis Data dan Pembahasan

Aktivitas dakwah Mapenta Unisba dalam upaya pelestarian alam dilakukan dalam empat bentuk yaitu: dakwah bil hal, bil lisan, bil qolam, bil qolbu. Aktivitas dakwah bil hal diantaranya: melakukan kegiatan pokok seperti pendakian gunung, panjat tebing, susur pantai, susur goa, dan arung jeram kelima hal tersebut merupakan bentuk tadabur alam dan syukur kita kepada Allah SWT. Piket harian dan Jumat bersih, memelihara dan menjaga lingkungan sekitar, penanaman pohon, bakti sosial. Aktivitas dakwah bil lisan yaitu: kajian Islam bulanan, seminar, mengikuti kegiatan TWKM (temu wicara dan kenal medan), penyuluhan tentang pelestarian alam. Aktivitas dakwah bil qolam dilakukan dengan cara membuat buletin atau mading seputar kegiatan mapenta unisba dan yang terakhir adalah dakwah bil qolbu Hal ini adalah pilihan terakhir, jika *dakwah bil-hal*, *dakwah bil-lisan* dan *dakwah bil-qolam* tidak mampu dilakukan. Dakwah dengan sikap adalah dakwah dengan menunjukkan sikap antipati terhadap tindakan perusakan lingkungan. Seorang muslim dapat menempuh cara ini jika ia tidak mampu melakukan tindakan fisik dan upaya konseptual atau “seruan” dalam penyelamatan lingkungan.

Dari empat bentuk aktivitas dakwah di atas masih mempunyai beberapa kekurangan yang mengakibatkan terkendalanya kegiatan-kegiatan dakwah yang

dilakukan mapenta Unisba tersebut yang meliputi sebagian dari anggota Mapenta ini kurang peduli dengan diri mereka sendiri, Contoh, dalam urusan penampilan, terlebih dari cara bicara mereka yang kurang memperhatikan kode etik dalam berbicara, Kurangnya pemahaman anggota Mapenta tentang dakwah Islam secara keseluruhan, tingkat kesadaran dari mahasiswa Unisba untuk berorganisasi sangat rendah, waktu pelaksanaan sangat minim, Kurangnya suport dari pihak Universitas baik dari segi moral, moril dan materi.

Dari semua implementasi dakwah pada Mapenta Unisba dalam pelestarian alam cukup efektif dan dapat memberikan dampak yang positif dan berpengaruh positif bagi kelestarian alam. mapenta juga dapat memberikan perubahan yang sangat signifikan baik bagi kepribadian anggotanya, mahasiswa serta masyarakat untuk lebih peduli dan menggugah kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga dan memelihara kelestarian alam,

Hal ini juga mereka terapkan di mana saja mereka berada, baik dalam kehidupan mereka sehari-hari, ini membuktikan bahwa aktivitas dakwah Mapenta Unisba dalam pelestarian alam dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi anggotanya, mahasiswa Unisba, dan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme mahasiswa maupun masyarakat sekitar untuk turut membantu Mapenta Unisba dalam melakukan kegiatannya khususnya dalam hal menjaga dan memelihara kelestarian alam di Indonesia.

D. Kesimpulan

1. Progam Mapenta Unisba dalam upaya pelestarian alam:

Progam dakwah tersebut sangat variatif dan efektif sehingga dari keempat bentuk aktivitas dakwah Mapenta Unisba dalam pelestarian alam tingkat kesadaran dan keikutsertaan anggota sangat tinggi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Mapenta Unisba khususnya dalam kegiatan dakwah dalam pelestarian alam. Dapat dinyatakan bahwa kegiatan Mapenta dalam upaya pelestarian alam ini cukup efektif, terlihat dari aktifnya para anggotanya dalam mengikuti program-program ini. Tidak hanya itu, mereka juga mendapatkan tempat untuk menyalurkan apresiasi dan kreatifitas mereka dalam kegiatan pengembangan diri di bidang kepeceintaan dan kepedulian mereka terhadap kelestarian alam sehingga apa yang telah mereka lakukan mengandung hal-hal yang positif.

2. Aktivitas dakwah Islam Mapenta Unisba dalam upaya pelestarian alam

Pelaksanaan dakwah Islam dalam pelestarian alam yang dilakukan Mapenta Unisba diusahakan agar selalu terbentuk serta terpeliharanya akhlak dan aqidah Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat membentuk keimanan kepada Allah SWT. Secara umum pelaksanaan dakwah Islam dalam pelestarian alam ini mempunyai harapan dapat membentuk dan menanamkan karakter anggota Mapenta Unisba selaku organisasi yang bergerak dalam bidang kepeceintaan kepada nilai-nilai Islam. Pelaksanaan dakwah Islam ini di bagi menjadi empat antara lain: dakwah bil-hal, dakwah bil-lisan, dakwah bil qolam serta dakwah bil qolbu. dari semua kegiatan-kegiatan dakwah di atas, anggota Mapenta Unisba lebih menyukai aktivitas dakwah bil hal seperti pendakian gunung, penanaman pohon, bakti sosial. Ini dikarenakan banyak dari anggota Mapenta Unisba lebih menyukai kegiatan yang bersifat oprasional terjun langsung ke lapangan dan berhadapan langsung dengan masyarakat luas.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah Islam Mapenta Unisba dalam upaya pelestarian alam

a. Faktor Pendukung

Mapenta Unisba adalah organisasi yang bergerak dalam kegiatan kepecintaalaman dan pelestarian alam selain itu Mapenta Unisba lebih menguasai materi-materi tentang bagaimana cara menjaga, memelihara dan melestarikan alam. Minimnya tenaga pendakwah (da'i) yang berkompeten dalam bidang pelestarian alam dan jarang nya penyampaian materi dakwah yang berkaitan dengan pelestarian alam. Adanya kesadaran yang lebih dari seluruh anggota Mapenta Unisba sebagai bagian penting dalam melaksanakan dakwah Islam dalam upaya pelestarian alam. Respon dari pemerintah dan masyarakat yang sangat baik dengan memberikan dukungan sepenuhnya dalam upaya pelestarian alam.

b. Faktor Penghambat

Sebagian besar anggota Mapenta Unisba ini kurang peduli dengan diri mereka sendiri, khususnya dalam cara berpenampilan, bahasa, selain itu kurangnya pemahaman anggota Mapenta Unisba tentang dakwah Islam dikarenakan Mapenta Unisba bukanlah sebagai organisasi dalam bidang dakwah dan anggota Mapenta berasal dari berbagai disiplin ilmu. Kurangnya kesadaran dari mahasiswa Unisba untuk berorganisasi sehingga berdampak bagi minimnya perekrutan anggota baru dan kurangnya suport dari pihak Universitas baik dari segi materi dan inmateri

4. Hasil dari dakwah Islam Mapenta Unisba dalam pelestarian alam

Aktivitas dakwah Mapenta Unisba dalam pelestarian alam dapat memberikan dampak yang positif dan berpengaruh terhadap kepribadian anggotanya, mahasiswa lain dan masyarakat hal ini juga mereka terapkan di mana saja mereka berada, baik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu anggota Mapenta Unisba lebih meningkatkan ketaatan dan ibadah mereka kepada Allah SWT. Sikap dan perilaku anggota Mapenta Unisba yang lebih peduli terhadap kelestarian alam dan kesadaran yang tinggi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan khususnya dalam kegiatan pelestarian alam.

Mapenta Unisba dapat memberikan solusi baru atas permasalahan kelestarian alam dengan cara menghidupkan dakwah Islam bertemakan pelestarian alam, hal ini ditunjukkan bahwa Mapenta yang bergerak dalam bidang kepecintaalaman dan kegiatan di alam bebas dapat berperan aktif peduli terhadap kebutuhan masyarakat akan dakwah Islam khususnya dakwah Islam dalam pelestarian alam.

Daftar Pustaka

- Fachrudin Majeri Mangunjaya. 2007. *Konservasi Alam dan Lingkungan Dalam Perspektif Islam*. Jakarta; Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka
- Qadir Gassing. 2007. *Etika Lingkungan Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Mapan
- Mangunjaya, Fachrudin Majeri. 2007. *Konservasi Alam dan Lingkungan Dalam perspektif islam*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Pola Dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi (Studi Deskriptif Analisis Pola Dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dalam Pembinaan Keberagamaan Santri)

Pattern Da'wah Boarding Boarding Baitul Anshor Cibeureum Cimahi
(Descriptive Study Pattern Analysis Propagation Pondok Pesantren Baitul Anshor in the
Guidance Religiosity Pupils)

¹Muhamad Ilham Nugraha, ²Mahmud Thohier, ³Ida Af'idah

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

email:¹ inugraha095@gmail.com

Abstract. Pondok Pesantren Batul Anshor Singer provides guidance AN santrinya Yang NOT Just give sciences Sales manager Saja, but Also teaches several disciplines of Islam, Similarly WITH activities. Propagation pattern Pondok Pesantren Baitul Anshor hearts give its students the guidance has lasted a long time and has programmed since Pondok Pesantren Baitul Anshor Singer founded. Based Thinking in ataslah Writers interested in providing an as A Research. Tourism Research singer is Pesantren Baitul Anshor, the subject is santri That Built By Pondok Pesantren Baitul Anshor. Searching Google Pages is a pattern object Propagation Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi well as an inhibiting factor and supporter. Methods used hearts Singer Research Fields is a qualitative method (fieldwork) Against primary data and secondary data collected WITH Ways That observation, interview and documentation. Data processing, carried out through some of the techniques include the participation of researchers in the field. Then the data were analyzed descriptively WITH Ways That interpretative Data has Authors describe As well as describing Then author gives interpretations hearts and discuss in particular key issues The field is found. The problem is investigated, (1) What is the purpose of propaganda pattern Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum santrinya Cimahi in fostering diversity? (2) What is the pattern of propaganda Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum santrinya Cimahi in fostering diversity? (3) How to supporting factors and obstacles to the implementation of da'wah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum santrinya Cimahi in fostering diversity? (4) How does the achievement of propaganda pattern Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum santrinya Cimahi in fostering diversity? From the research, it is known that the Boarding School Baitul Anshor, following the pattern of propaganda given by counselors and caregivers, either in the form of oral bil, bil Qolam, as well bil p. Da'wah in the form of oral bil include: weekly Islamic studies, routine daily activities of the Koran together, and muhadloroh (speech training), while preaching bil Qolam are manufacture and issuance madding and bulletins relating to Islamic values each week. As well as propaganda bil things like: fard prayers in congregation, praying sunnah (qiyamul Lail and Duha) congregation, devotions and prayer after prayer in congregation, sunnah fasting Monday and Thursday, as well as the slaughter (of services) and the sacrificial animals aqiqah. Inhibiting factors and supporting the course of missionary activity in Pondok Pesantren Baitul Anshor provide coaching his students is the lack of funds available for missionary activity Pondok Pesantren Baitul santrinya Anshor in providing coaching, facilities and infrastructure that have not memadahi and lack of assistants and caretakers. While the factors that support the path pattern propaganda Pondok Pesantren Baitul Anshor in providing coaching his students are from external covering good relationship between the social worker (social worker and Pondok Pesantren Baitul Anshor), support and good response from the community, their support and participation of the donors, while the internal is the continuity between students, administrators, assistants and caregivers as well as the important role of head of Pondok Pesantren Baitul Anshor. The pattern of propaganda Pondok Pesantren Baitul Anshor in providing coaching his students had a positive impact and affect the daily lives both in terms of behavior and their relationship to Allah dserta filial to both parents.

Keywords: Pondok Pesantren Baitul Anshor, Pattern Propagation, Religious Guidance Pupils.

Abstrak. Pondok Pesantren Batul Anshor ini memberikan sebuah pembinaan santrinya yang tidak hanya memberikan ilmu-ilmu umum saja, tetapi juga mengajarkan beberapa disiplin ilmu agama Islam, begitu pula dengan kegiatannya. Pola Dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dalam memberikan pembinaan santrinya tersebut telah berlangsung lama dan telah terprogram sejak Pondok Pesantren Baitul Anshor ini didirikan. Berdasarkan pemikiran di ataslah penulis tertarik menjadikannya sebagai sebuah penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Baitul Anshor, subyeknya adalah santri-santri yang dibina

oleh Pondok Pesantren Baitul Anshor. Dengan objeknya adalah Pola Dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi serta faktor penghambat dan penunjangnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif lapangan (field research) terhadap data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data, dilakukan melalui beberapa teknik meliputi keikutsertaan peneliti di lapangan. Kemudian data di analisis dengan cara diskriptif interpretatif yaitu data yang telah penulis paparkan serta gambarkan maka penulis memberikan penafsiran-penafsiran dan membahas khususnya dalam masalah-masalah pokok yang ditemukan dilapangan. Masalah yang diteliti adalah, (1) Apa maksud dan tujuan pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi dalam membina keberagaman santrinya? (2) Bagaimana pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi dalam membina keberagaman santrinya? (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi dalam membina keberagaman santrinya? (4) Bagaimana capaian pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi dalam membina keberagaman santrinya? Dari hasil penelitian, diketahui bahwa para santri Pondok Pesantren Baitul Anshor, mengikuti pola dakwah yang diberikan oleh para pendamping dan pengasuh, baik dalam bentuk bil lisan, bil qolam, serta bil hal. Dakwah dalam bentuk bil lisan meliputi: kajian keislaman mingguan, kegiatan harian secara rutin ngaji bersama, serta muhadloroh (pelatihan pidato), sedangkan dakwah bil qolam adalah pembuatan dan penerbitan madding dan bulletin-buletin yang berkaitan dengan nilai-nilai islam setiap minggunya. Serta dakwah bil hal seperti: sholat fardhu berjama'ah, sholat sunnah (qiyamul lail dan dhuha) berjama'ah, dzikir dan do'a setelah sholat secara berjama'ah, puasa sunnah senin dan kamis, serta penyembelihan (pelayanan) hewan kurban dan aqiqah. Faktor penghambat dan penunjang jalannya aktivitas dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dalam memberikan pembinaan santrinya adalah kurangnya dana yang tersedia untuk aktivitas dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dalam memberikan pembinaan santrinya, sarana dan prasarana yang belum memadai dan kurangnya tenaga pendamping dan pengasuh. Sedangkan faktor yang mendukung jalannya pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dalam memberikan pembinaan santrinya adalah dari eksternalnya meliputi hubungan yang baik antara peksos (pekerja sosial dan Pondok Pesantren Baitul Anshor), dukungan dan respon yang baik dari masyarakat, adanya bantuan dan partisipasi dari para donator, sedangkan dari internalnya adalah adanya kesinambungan antara santri, pengurus, pendamping, dan pengasuh serta adanya peran yang penting dari pimpinan Pondok Pesantren Baitul Anshor. Pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dalam memberikan pembinaan santrinya memberikan dampak yang positif dan berpengaruh kepada kehidupan mereka sehari-hari baik dalam hal tingkah-laku dan hubungan mereka kepada Allah swt dserta berbakti kepada kedua orang tua .

Kata Kunci : Pondok Pesantren Baitul Anshor, Pola Dakwah, Pembinaan Keagamaan Santri.

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Islam memberikan tempat dan perhatian yang tinggi kepada anak-anak, prinsipnya anak-anak dalam islam adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan Allah kepada setiap manusia. Amanah tersebut harus kita pelihara dengan baik, karena di dalam diri anak terdapat harkat, martabat, dan hak untuk hidup dengan layak. Anak juga merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, agama, dan keluarga yang akan menghadapi tantangan masa depan. Memiliki posisi yang sangat strategis dalam menjamin kelangsungan eksistensi kehidupan manusia di masa depan. Artinya, kondisi anak pada saat ini sangat menentukan masa depan bangsa di masa yang akan datang, kebutuhan anak-anak baik kebutuhan fisik, sosial maupun mental rohaniyah, harus terpenuhi agar tumbuh menjadi generasi yang berkualitas.¹

Anak sejak dini membutuhkan pembinaan untuk mencapai investasi jangka panjang bagi keluarga maupun Negara yang sangat bermakna bagi kelangsungan dan kemajuan suatu keluarga dan Negara. Kemajuan suatu Negara akan banyak ditentukan oleh kemajuan pembinaan masyarakatnya. Oleh karena itu, pembinaan anak

¹ Fathan Ma'arij. "aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya" Jurnal Skripsi. Bandung : UNISBA, 2016, h. 1

merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua/ keluarga, masyarakat dan Negara. Pembinaan anak akan dianggap bermakna bagi masyarakat bila dalam proses pembinaan mampu memberikan bekal kepada anak berbagai kompetensi yang mampu dijadikan dasar untuk menghadapi dan memecahkan problema kehidupan. Pembinaan yang bermakna merupakan upaya membantu anak untuk memberdayakan potensi yang dimilikinya, sebagai bekal hidup di masa depan.

Pondok Pesantren Baitul Anshor turut membantu dalam upaya pembinaan keagamaan, moralitas dan akhlakul mukarrimah anak, baik anak yang orang tuanya berkecukupan, anak yang orang tuanya sangat mampu atau anak yang orang tuanya memiliki kelebihan harta, namun orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya. Tujuannya adalah dapat memberdayakan potensi yang dimilikinya dan dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik di masyarakat serta berguna bagi pembangunan bangsa dan negara. Untuk mencapai hal tersebut maka pembinaan anak bukan hanya memfokuskan pada kemampuan materi dan kognitif saja, juga harus memperhatikan potensi yang dimiliki anak penerus bangsa. Pembinaan anak harus mampu menjadi media untuk memperdayakan hati, pikiran, perasaan atau emosional, sosial, religi, dan raga.

Fenomena tersebut perlu untuk diteliti sejauhmana pola dakwah dalam pembinaan santri di Pondok Pesantren. Dari data lapangan selanjutnya di analisa untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk maksud tersebut maka penulis merumuskan temanya dalam judul “Pola Dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi (Studi Deskriptif Analisis tentang Pola Dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Dalam Membina Keberagaman Santrinya)”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang maksud dan tujuan pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi dalam membina keberagaman santrinya.
2. Untuk memperoleh data tentang pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi dalam membina keberagaman santrinya.
3. Untuk memperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi dalam membina keberagaman santrinya.
4. Untuk memperoleh data capaian tentang pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi dalam membina keberagaman santrinya.

B. Landasan Teori

Pengertian Pola Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model.² Adapun dakwah, secara bahasa (*etimologi*) merupakan sebuah kata dari bahasa Arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata : دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ : (*da'a, yad'u, da'watan*), yang berarti seruan , panggilan, undangan, atau do'a. Menurut Abdul Aziz, secara etimologis kata dakwah berarti: (1) Memanggil, (2) Menyeru, (3) Menegaskan atau membela sesuatu; (4) Perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu; dan (5) Memohon dan meminta, atau do'a. Artinya, proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan, seruan, undangan, untuk

² Hasan Alwi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 109.

mengikuti pesan tersebut atau menyeru dengan tujuan untuk mendorong seseorang supaya melakukan cita-cita tertentu. Oleh karena itu, dalam kegiatannya ada proses mengajak, maka orang yang mengajak disebut *da'i* dan orang yang diajak disebut *mad'u*.³

Adapun pengertian dakwah menurut istilah penulis dapat kemukakan beberapa definisi menurut para Ahli sebagai berikut:

1. Ali Mahfudz mengungkapkan definisi dakwah sebagai proses mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴
2. Toha Yahya Oemar dalam bukunya “Ilmu Dakwah” menulis: Dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisikan cara-cara atau tuntunan-tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan ideologi, pendapat pekerjaan yang tertentu dakwah menurut Islam (beliau mengemukakan adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.⁵
3. Muhammad Natsir, dalam tulisannya yang berjudul “Fungsi Dakwah Islam dalam Rangka Perjuangan” mendefinisikan dakwah sebagai berikut: ‘Usaha-usaha menyerukan dan menyapaikan kepada perorangan manusia dan seluruh konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan ahklak dan membimbing pengalamannya dalam peri-hidupan perseorangan, peri-hidupan berumah tangga (*usrah*), peri-hidupan bermasyarakat dari peri-hidupan bernegara”.⁶
4. Masdar F. Mashudi mengartikan dakwah islamiyah ialah sebagai suatu proses penyadaran untuk mendorong manusia agar tumbuh berkembang sesuai dengan fitrahnya.⁷

Di atas telah dikupas beberapa istilah mengenai “pola dakwah”, maka dari itu penulis mencoba simpulkan dari definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Pola Dakwah merupakan ajakan kepada seluruh umat untuk berbuat kebaikan dan mencegah kepada kemunkaran.
2. Pola Dakwah secara umum bisa dilaksanakan dengan berbagai cara baik itu dengan lisan, tulisan, media, dan lain-lain untuk mengajak umat kepada satu ideologi.
3. Pola Dakwah sebagai suatu proses penyadaran untuk mendorong manusia agar tumbuh berkembang sesuai dengan fitrahnya.

³ Enjang AS & Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hlm. 4

⁴ Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayat Al-Mursidin*, lihat juga Abdul Kadir Sayid Abd Rauf, *Dirasat Fi da'wah al-Islamiyah*, (Kairo: Dar al-Tiba'ah al-Mahmadiyah, 1987), hlm. 10.

⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 5.

⁶ Mila Andayani, *Studi Deskriptif Tentang Kegiatan Dakwah di Mesjid Al-Ihkwan Komplek Margahayu Raya Kota madya Daerah Tingkat II Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Beragama Jama'ahnya*, Sekripsi Fakultas Dakwah Bandung : UNISBA, 1996. Hlm, 11

⁷ *Op cit*, Enjang AS & Aliyudin, hlm. 7

Pengertian Pondok Pesantren

Istilah Pondok Pesantren gabungan dari 2 (dua) kata yang memiliki 1 (arti), yaitu dari kata “Pondok” dan “Pesantren”. Pondok bisa diartikan sebagai tempat yang biasanya terbuat dari bamboo, sedangkan pesantren bisa diartikan sebagai sekolah Islam yang mempunyai Asrama atau Pondok. Pesantren secara etimologi berasal dari kata “Santri” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santrian yang bermakna “shastri” yang artinya murid. Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (memiliki kesamaan arti), yakni asrama tempat santri atau tempat murid atau santri mengaji.⁸

Sedangkan definisi pesantren menurut Mastuhu, dalam Sitatul Nur Aisyah (2003:205) “Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberi penekanan pada pentingnya moralitas keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.”⁹

C. Hasil Penelitian

Gambaran umum Pondok Pesantren Baitul Anshor

a. Latar Belakang Berdirinya Pesantren SMPIT Baitul Anshor

Berdirinya pesantren SMPIT Baitul Anshor di Desa Rancabentang ini memiliki latar belakang tersendiri yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan masyarakat kota Cimahi akan memberikan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat kelurahan Cibeureum. Karena kelurahan Cibeureum berbatasan langsung dengan kota Cimahi dan berbatasan juga dengan kota Bandung. Yang mana kondisi dan sosial kedua masyarakatnya jauh berbeda.
2. Dengan berkembangnya kemajuan teknologi seperti ponsel, *gadget*, warnet, TV, dll yang tidak diimbangi dengan bimbingan yang bijaksana, sudah membuat remaja terperangkap dalam dunia yang mereka ciptakan sendiri yang tahu. Hingga lambat laun membuat kepribadian yang tertutup, yang sangat menjaga jarak interaksi dengan lingkungan sekitar.
3. Kemerostan moral dikalangan warga masyarakat era postmodern, khususnya dikalangan remaja dan pelajar terjadi karena kemajuan kehidupan ekonomi yang terlalu menekan pada upaya pemenuhan berbagai keinginan material, sehingga menyebabkan sebagian warga masyarakat menjadi “Kaya dalam teknologi miskin dalam memahami agama”. Hal tersebut dipicu karena semakin lemahnya peran agama/spiritual yang ada di masyarakat, seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Quran, juga majelis ta’lim.
4. Meningkatnya kenakalan dan beberapa tindakan yang menyimpang dikalangan remaja dan pelajar disebabkan dengan mudahnya budaya-budaya luar dapat diakses, yang kebanyakan berbeda prinsip dengan kebudayaan asli dari negara ini yang mempunyai pedoman menjunjung tinggi nilai-nilai moral beserta agama. Akibat lanjut dari kenakalan dan penyimpangan itu, bisa dilihat dari semakin meningkatnya perkuliahian atau tawuran, corat-coret, pelanggaran lalu lintas hingga tindak kejahatan. Dengan adanya data itu pesantren SMPIT Baitul

⁸ Tangguh Putra Pratama. “Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi”. Jurnal Scripsi, Vol. 2, No. 1, 2014. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta.

⁹ *Ibid.* h.5

Anshor didirikan berupaya membantu meningkatkan kembali nilai-nilai moralitas neagara khususnya pada masyarakat dan remaja di kota Cimahi lewat pendekatan Agama Islam yang berlandaskan dengan Al-Quran dan As-Sunnah.

b. Visi dan Misi

1) Visi

1. Menjadi institusi pendidikan menengah pilihan di Indonesia berdasarkan keunggulan sumber daya manusia, sistem pendidikan dan manajemen.

2) Misi

1. Menumbuhkembangkan penghayatan dasar-dasar pemahaman islamiyah yang shahih.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
4. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
5. Mencetak calon pemimpin masa depan yang siap dipimpin dan memimpin (*khalifah fil ardh*)

c. Program Pembinaan Pondok Pesantren

Berdasar hasil wawancara peneliti kepada informan tentang program yang dilakukan dalam meningkatkan keberagamaan santri SMPIT Baitul Anshor Menurut Ustad Agus Sudiansyah Santri SMPIT Baitul Anshor yang merupakan kader dakwah tentunya diarahkan mempunyai wawasan keberagamaan yang lebih terhadap Al-Quran, Oleh karena itu standar kader Dakwah yang berdasarkan Al-Quran dan sunnah merupakan sesuatu yang harus dirumuskan, sehingga menjadi acuan bagi pembepembinaan keberagamaan santri. Bila disederhanakan, sekurang-kurangnya ada sepuluh karakter atau ciri khas yang harus lekat pada seorang kader dakwah sebagai pribadi muslim :¹⁰

1. Salimul Aqidah (aqidah yang bersih)
2. Shahihul Ibadah (ibadah yang benar)
3. Matinul Khuluq (akhlak yang kokoh)
4. Qowiyyul Jismi (jasmani yang kuat)
5. Mutsaqqoful Fikr (berpikir yang intelek)
6. Mujahadatun Linafsihi (melawan hawa nafsu)
7. Harishun 'ala Waqtihi (pandai menjaga waktu)
8. Munazhzhmun fi Syu'unihi (teratur dalam setiap urusan)
9. Qodirun 'alal Kasbi (mandiri)
10. Naafi'un Lighoirihi (bermanfaat bagi orang lain)

D. Kesimpulan

1. Maksud dan tujuan pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dalam membina keberagamaan santri adalah untuk mencetak kader dakwah masa depan dengan sekil dakwah yang meliputi dakwah bil lisan, bil qolam, bil hal. Dari tiga bentuk implementasi pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dalam pembinaan keberagamaan santrinya tingkat kesadaran dan keaktifan santri sangat tinggi, ini terlihat dari daftar tanggung jawab pengasuh terhadap santri yang hadir dalam setiap kegiatan yang mana dari 180 anak yang dijadikan

¹⁰ <http://juandakurau.blogspot.com/2013/06/10-muwashofat-kader-dakwah-sebagai.html>

sampel dalam penelitian ini, mereka selalu hadir dalam setiap kegiatan implementasi dakwah dan tingkat ketidaksiaktifannya hampir tidak ada, walaupun ada santri yang tidak dapat berhadir dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan implementasi dakwah dikarenakan izin atau sakit berdasarkan dari surat keterangan dari dokter.

2. Dari semua kegiatan implementasi pola dakwah pada Pondok Pesantren Baitul Anshor diatas, 180 santri yang dijadikan sampel dalam penelitian ini atau 90 % lebih menyukai kegiatan implementasi pola dakwah dalam bentuk pola dakwah bil hal dalam bidang ngaji rutinan harian bersama pada progam tahsin-tahfiz. Ini dikarenakan kegiatannya yang tidak menguras otak, santai namun tidak mengurangi keseriusan mereka dalam memperhatikan arahan dari pengajar dan juga merupakan kegiatan yang paling disukai santri-santri. Dan 10 % dari anak asuh lebih memilih kegiatan kajian islam yang diadakan masjid Osamah Bin ziad yaitu masjid di sekitar Pesantren Baitul Anshor, mereka lebih memilih ini karena mereka banyak mengerti tentang Islam dan bagaimana cara beribadah yang baik dan benar.
3. Untuk faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dapat disimpulkan bahwa :
 - 1) Faktor pendukung eksternal :
 - a. Karena adanya keterkaitan antara peksos (pekerja sosial) dan lembaga
 - b. Respon dan anggapan yang positif dari masyarakat
 - c. Partisipasi dan bantuan dari para donator.
 - 2) Faktor pendukung internal :
 - a. Adanya kesinambungan dari para anak asuh, pengurus, pendamping, dan pengasuh
 - b. Peran yang lebih dari pimpinan Pondok Pesantren Baitul Anshor.
 - 3) Faktor penghambat :
 - a. Sarana dan prasarana yang belum memadai
 - b. Kurangnya dana keuangan
 - c. Kurangnya tenaga pengasuh dan pendamping.
4. Untuk hasil dari pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Sikap dan pergaulan santri Pondok Pesantren Baitul Anshor yang lebih terkontrol dari sebelumnya dan kesadaran yang tinggi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif.
 - b. Perubahan yang signifikan terhadap ibadah sholat santri Pondok Pesantren Baitul Anshor yang mana dulunya sebagian dari mereka tidak pernah sholat menjadi rajin sholat.
 - c. Perubahan yang signifikan terhadap semangat cinta al qur'an santri (membaca dan menghafalkan al qur'an).
 - d. Kesadaran yang tinggi terhadap santriwati perempuan untuk menutup aurat (berkerudung).

Daftar Pustaka

- Jurnal Skripsi Fathan Ma'arij, 2016. "aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya". Bandung : UNISBA, 2016.
- Hasan Alwi, 2005. Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Enjang AS & Aliyudin, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, (Bandung: Widya Padjajaran).

Syaikh Ali Mahfudz, 2009. Hidayat Al-Mursidin, lihat juga Abdul Kadir Sayid Abd Rauf, Dirasat Fi da'wah al-Islamiyah, (Kairo: Dar al-Tiba'ah al-Mahmadiyah, 1987).

Moh Ali Aziz, 2004. Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenada Media,).

Mila Andayani, 1996. Studi Deskriptif Tentang Kegiatan Dakwah di Mesjid Al-Ihkwan Komplek Margahayu Raya Kota madya Daerah Tingkat II Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Beragama Jama'ahnya, Sekripsi Fakultas Dakwah Bandung : UNISBA.

Op cit, Enjang AS & Aliyudin.

Jurnal Scripsi Tangguh Putra Pratama, 2014. "Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta.

<http://juandakurau.blogspot.com/2013/06/10-muwashofat-kader-dakwah-sebagai.html>



Manajemen Majalah Swadaya dalam Menyampaikan Pesan Dakwah pada Donatur Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid di Kota Bandung

The Swadaya Magazine Management In Conveying The Message Dakwah On The Donors Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid People In The City Of Bandung

¹Desi Ayu Cahyani, ²Rodliyah Khuza'i, ³Parihat Kamil

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

email: ¹desiayucahyani26@gmail.com

Abstract. Swadaya is one of the magazine is in the city of Bandung especially channels institutions charity DPU DT (Dompot Peduli for Umat Daarut Tauhid) who manage it. Swadaya magazine not undistributed many voterâ s. With the hope that the magazine of non-governmental organizations can provide information and insights impress required by the donors, good around the zakat infaq, charity and fund raising as well as Islamic horizons in general. But the presence of the internet today who almost dominated the entire human activity. However, the internet is not completely shifted the existence of other mass media, both the electronic media such as television and radio or printed media such as magazines, newspapers, tabloid newspaper and etc. Especially the magazine which still get attention in the hearts of its readers. Based on the phenomena and problems in this research is formulated as follows: (1) How magazine planning of swadaya magazine in conveying the message of dakwah to donors remain DPU DT in the city of Bandung? (2) How organising the swadaya magazine in conveying the message of dawah to donors remain DPU DT in the city of Bandung? (3) How implementation of/ activity Magazine work of swadaya magazine in conveying the message dakwah to donors remain DPU DT in the city of Bandung? (4) How process/ controlling the Swadaya magazine that are submitted to the donors remain DPU DT in the city of Bandung? Researchers using analysis techniques description method using qualitative approach. The subject is taken is communication media dakwah dompot peduli umat the daarut tauhid is the swadaya magazine. The data collection techniques used in this research is the interview, observation and documentation. Now the data analysis techniques used in this research is a descriptive analysis technical. The results of this research are: (1) In planning the swadaya magazine started with a meeting of the determination of the theme, workmanship, script editing process and the layout, printing and distribution. (2) In organising there team editor in chief, marketing and distribution (3) In the activities of swadaya magazine there are activity editor in chief, editing activity and the layout, activities printing , derived and distribution activity. (4) In controlling/surveillance by the managers of open communication media with the reader to express criticism or suggesting and do the questionnaire is incidental.

Keywords: Management, Magazine, Dakwah Message.

Abstrak. Swadaya adalah salah satu majalah yang ada di kota Bandung khususnya lembaga amil zakat DPU DT (Dompot Peduli Ummat Daarut-Tauhid) yang mengelolanya. Majalah swadaya tidak diperjual belikan. Dengan harapan majalah swadaya dapat memberikan informasi dan wawasan keislaman yang diperlukan oleh para donatur, baik itu seputar zakat, infaq, sedekah dan wakaf, maupun wawasan keislaman secara umum. Namun, kehadiran internet dewasa ini yang hampir mendominasi seluruh kegiatan manusia. Namun demikian, internet tidak seutuhnya menggeser eksistensi media massa lainnya, baik media elektronik seperti televisi dan radio, maupun media cetak seperti majalah, surat kabar, tabloid, koran dan lain sebagainya. Khususnya majalah yang masih tetap mendapatkan perhatian di hati para pembacanya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan majalah swadaya dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada donatur tetap DPU DT di kota Bandung? (2) Bagaimana pengorganisasian majalah swadaya dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada donatur tetap DPU DT di kota Bandung? (3) Bagaimana pelaksanaan/ aktivitas kerja Majalah Swadaya dalam menyampaikan pesan dakwah kepada donatur tetap DPU DT di kota Bandung? (4) Bagaimana proses/ pengontrolan majalah swadaya yang disampaikan kepada donatur tetap DPU DT di kota Bandung? Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek yang diambil adalah media komunikasi dakwah dompot peduli umat daarut tauhid yaitu majalah swadaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Dalam perencanaan majalah swadaya diawali dengan rapat penentuan tema, pengerjaan naskah, proses editing dan

layout, percetakan dan pendistribusian. (2) Dalam pengorganisasian terdapat team redaksi, marketing dan distribusi (3) Dalam aktivitas majalah swadaya terdapat aktivitas redaksi, aktivitas editing dan layout, aktivitas percetakan, aktivitas terbit dan distribusi. (4) Dalam pengontrolan/pengawasan pihak pengelola membuka media komunikasi dengan pembaca untuk dapat mengutarakan kritik atau sarannya dan melakukan kuesioner secara incidental.

Kata Kunci: Manajemen, Majalah Swadaya, Pesan Dakwah.

A. Pendahuluan

Swadaya adalah salah satu majalah yang ada di kota Bandung khususnya lembaga amil zakat DPU DT (Dompot Peduli Ummat Daarut-Tauhid) yang mengelolanya dengan dewan penasihat K.H Abdullah Gymnastiar. Rubrik dari majalah Swadaya berisikan hal-hal menarik seputar keislaman, diantaranya ada tulisan mengenai Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf, mutiara hikmah, Program penghimpunan dan penyaluran, transparansi dana zakat, hikayat, konsultasi Islam, dan lain sebagainya.

Majalah swadaya bersifat internal dalam artian hanya didistribusikan untuk para donatur Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid, dan tidak diperjual belikan. Dengan harapan majalah swadaya dapat memberikan informasi dan wawasan keislaman yang diperlukan oleh para donatur, baik itu seputar zakat, infaq, sedekah dan wakaf, maupun wawasan keislaman secara umum.

Namun, kehadiran internet dewasa ini yang hampir mendominasi seluruh kegiatan manusia, bahkan internet bukan hanya tempat mencari informasi tetapi kini menjadi sumber pendapatan baik individu maupun lembaga. Jika melihat fenomena internet dewasa ini, bahwa sejak ditemukannya internet telah terjadi perubahan besar dalam komunikasi massa. Media massa lama (Surat kabar, majalah, radio, televisi) bukan lagi satu-satunya sumber daya informasi. Kehadiran internet bagi pengguna merupakan sebuah media baru yang menawarkan keberagaman dan kebebasan akses informasi bagi pengguna tanpa harus terikat pembatasan dan sensor. Banyaknya dan beragamnya informasi di internet menjadi sumber daya informasi baru yang menarik khalayak media massa untuk berpindah dari media massa lama ke media massa baru.

Namun demikian, internet tidak seutuhnya menggeser eksistensi media massa lainnya, baik media elektronik seperti televisi dan radio, maupun media cetak seperti majalah, surat kabar, tabloid, koran dan lain sebagainya. Khususnya majalah yang masih tetap mendapatkan perhatian di hati para pembacanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana manajemen majalah swadaya dalam menyampaikan pesan dakwah pada donatur Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid di kota Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui perencanaan majalah Swadaya dalam menyampaikan pesan dakwah kepada donatur DPU DT di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian majalah Swadaya dalam menyampaikan pesan dakwah kepada donatur DPU DT di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan/ aktivitas kerja Majalah Swadaya dalam menyampaikan pesan dakwah kepada donatur DPU DT di kota Bandung.
4. Untuk mengetahui proses/pengontrolan majalah Swadaya yang disampaikan kepada donatur DPU DT di kota Bandung.

B. Landasan Teori

Materi atau pesan dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunnah Rasulullah. Secara umum, materi atau pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok:

1. Masalah Aqidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Akidah dan keimanan menjadi materi utama dalam dakwah. Karena aspek iman dan akidah merupakan komponen utama yang akan membentuk moralitas atau akhlak umat.

2. Masalah Syari'ah

Syari'ah Allah yang ditunjukkan untuk umat manusia itu pada dasarnya satu, dan risalah yang ditunjukkan untuk para nabi bersifat kekal dan abadi. Pangkalnya dimulai sejak Nabi Adam sedangkan cabang-cabangnya berakhir sampai manusia terakhir, yaitu hingga terjadinya hari kiamat. Nabi Muhammad sebagai *Khatam al-Ambiya wa al-Mursalin* (penutup para nabi dan rasul), sesungguhnya risalahnya tetap terkait hingga sekarang ini dan sampai hari kiamat. Dan karenanya Allah telah membari syariah kepada manusia berupa agama itu yang esensinya satu, yaitu "Islam" dan tidak akan berubah dengan berubahnya masa. Prinsip dasar utamanya adalah menebarkan nilai keadilan diantara manusia, membuat sistem hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial, mendidik hati agar mau menerima sebuah undang-undang untuk menjadi hukum yang ditaati

3. Masalah Muamalah

Islam memberikan perhatian yang besar terhadap masalah muamalah ini, hal ini sesuai dengan fitrah yang ditetapkan Allah Swt. bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin hidup sendiri, tanpa berhubungan dengan makhluk lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ibnu Khaldun menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat, mulai dari kelompok masyarakat terkecil (keluarga) sampai kelompok masyarakat terbesar dengan skala wilayah yang luas.

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya dari pada urusan ibadah. Ibadah muamalah dipahami sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan sesama makhluk dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada kehidupan ritual

4. Masalah Akhlak

Materi akhlak ini diarahkan pada menentukan baik buruk, akal kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaannya dengan akhlak, karena ibadah dalam Islam sangat erat sekali hubungannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran dalam Islam dan pernah diamalkan seseorang, nilai-nilai yang harus dimasukkan ke dalam dirinya semasa ia kecil. Ibadah dalam al-Qur'an dikaitkan dengan takwa, berarti pelaksanaan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Dan perintah Tuhan berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Media cetak adalah untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media ini sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana. Salah satunya adalah majalah, Majalah adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan

sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran kuarto atau folio, dijilid dalam bentuk baku. Majalah biasanya terbit teratur, seminggu sekali, dua minggu sekali atau sebulan sekali.

Seperti banyak bidang studi lainnya yang menyangkut manusia, manajemen sulit didefinisikan. Dalam kenyataannya, tidak ada definisi manajemen yang telah diterima secara universal. Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.

Fungsi manajemen merupakan komponen dasar yang selalu ada di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

1. *Planing* (perencanaan)
Perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan. Fungsi perencanaan manajer meliputi usaha pemilihan berbagai alternative tujuan, strategi, kebijaksanaan, serta taktik yang akan dijalankan.
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
Pengorganisasian merupakan menciptakan hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, personalia dan faktor fisik, agar supaya kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama.
3. *Actuating* (Pelaksanaan)
Actuating mencakup motivasi, kepemimpinan, komunikasi, pelatihan dan bentuk-bentuk pengaruh pribadi lainnya. Fungsi tersebut juga dianggap sebagai tindakan menginisiasi dan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan di dalam sebuah organisasi.
4. *Controlling* (Pengawasan)
Pada hakikatnya merupakan usaha memberikan petunjuk pada pengawasan para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Diharapkan agar para pelaksana membatasi tindakan-tindakannya mencapai tujuan sedemikian rupa sehingga tidak begitu menyimpang dari yang diperbolehkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen majalah swadaya

1. Perencanaan
 - a. Rapat untuk penentuan tema
Ada 3 aspek yang diambil dalam penentuan tema:
 - 1) Kondisi faktual, dimana tema yang diambil dari aspek ini sesuai dengan fenomena yang terjadi pada saat itu.
 - 2) Hari besar yang terdapat pada setiap bulannya, seperti hari Nasional, Peringatan Hari Besar Islam dsb.
 - 3) Program dari DPU DT.
 - b. Pengerjaan untuk naskah dilakukan pada pekan pertama diawal bulan oleh redaktur dan reporter sesuai dengan tugasnya masing-masing
 - c. Setelah pengerjaan naskah selesai maka selanjutnya proses editing dan layout, di majalah swadaya ini ada yang namanya editing dami (contoh sebelum dicetak) atau cetak birunya, untuk diserahkan ke bagian marketing komunikasi untuk mendapatkan persetujuan baik dari segi naskah, layout,

photo dsb.

- d. Masuk pekan ke tiga adalah percetakan, dalam setiap bulannya majalah swadaya mencetak 15.000 eksemplar yang akan didistribusikan ke seluruh cabang di Indonesia.
- e. Pekan ke empat masuk pada penerbitan dan distribusi, majalah swadaya terbit pada setiap awal bulan, dan di distribusikan ke pusat dan 19 cabang DPU DT diantaranya adalah cabang Jakarta pejaten, Jakarta Cipaku, Bandung, Bogor, Tasikmalaya, Yogyakarta, Semarang, Solo Lampung Palembang, Batam, Jambi, Garut, Bekasi, Metro Lampung, Sukabumi, Lubuk Linggau, Banten dan Banjarmasin.

2. Pengorganisasian

Ada tiga bagian yang sangat berperan dalam proses pembuatan majalah swadaya, diantaranya:

a. Redaksi

Team ini sangat berperan sekali dalam proses pembuatan majalah swadaya mulai dari penentuan tema, proses pengerjaan naskah, hunting photo, dsb. Dalam tim redaksi majalah swadaya terdapat 4 orang diantaranya: satu orang sebagai pimpinan redaksi yaitu Bapak Suhendri, satu orang redaktur yaitu Teh Astri dan dua orang sebagai reporter yaitu Teh Cristi dan Kang Agus.

b. Marketing

Sebetulnya majalah swadaya tidak memiliki tim marketing, namun dalam pemasarannya semua tim redaksi mempunyai andil dan turut serta dalam memasarkan majalah swadaya.

c. Distribusi

Bidang ini yang mendistribusikan majalah yang telah disiapkan kepada semua cabang DPU DT yang ada di Indonesia sebagai mana yang telah di jelaskan sebelumnya.

3. Pelaksanaan/ Aktivitas

a. Aktivitas Redaksi

Tugas dalam bidang ini terbagi ke dalam dua bagian, diantaranya:

1) Redaksi

Bagian ini dalam aktivitas nya yang menulis berita, me-layout, menentukan tema. dalam penulisan naskah untuk dimasukkan pada rubric majalah petugas sudah mempunyai bagiannya masing-masing dan salah satu diantara mereka menjadi penanggung jawab dalam proses tugasnya.

2) Reporter

Tugas reporter dalam aktivitasnya adalah mencari berita yang terkait dengan tema yang telah ditentukan, seperti dalam rubrik hikmah, focus dan lain sebagainya. Dalam menghubungi narasumber reporter bisa dengan cara langsung face to face atau via telpon/whatsapp. Seperti dalam rubrik hikmah tim reporter harus bertemu langsung dengan narasumber untuk dimintai wawancara dan photo. Namun, karena jaringan pemateri dakwah majalah swadaya sudah luas maka dengan via telpon atau whatsapp atau juga materi yang diperlukan bisa langsung kirim via email, seperti pada rubrik kolom a deda, curhat muslimah dan seputar Islam, reporter tidak mengisi setiap rubric yang ada, namun ada beberapa rubric yang memang sudah ada yang mengisi

jadi tim reporter tinggal tunggu narasumber tersebut mengirimkan pada tim redaksi, seperti dalam rubrik kolom Aa Gym dan hidup bugar.

b. **Aktivitas Layout dan Editing**

Dalam proses aktivitas ini dilakukan setelah proses redaksi selesai dilakukan, jika bahan sudah ada semua selanjutnya bagian layout untuk mengatur posisi rubrik dengan bagus dan sesuai, kemudian bagian editing mengedit bagian konten majalah swadaya.

c. **Aktivitas percetakan**

Dalam aktivitas ini jelas ada bagian khusus yang menanganinya. Dalam setiap terbitnya, majalah swadaya mencetak 15.000 eksemplar yang disebar ke seluruh cabang DPU DT di Indonesia.

d. **Terbit dan distribusi**

Majalah swadaya terbit pada awal bulan sekitar tanggal 1 atau 2, dan di distribusikan ke seluruh cabang di Indonesia.

4. **Pengawasan**

a. **Internal pembaca langsung pada DPU DT**

Dalam memberikan kritik dan sarannya, pembaca bisa langsung berkomunikasi kepada pihak DPU DT yang membawahi program kerja majalah swadaya, sehingga apabila ada masukan-masukan bisa langsung ditindak lanjuti, dengan banyaknya masukan dari para pembaca kualitas dari majalah swadaya semakin bagus, baik itu dari kontennya, ukuran dan warna majalah.

b. **Kuesioner yang sifatnya insidental.**

Salah satu cara untuk mengevaluasi atau mengawasi perkembangan dari majalah swadaya maka dibuat kuesioner yang dibagikan kepada para pembaca, dari kuesioner ini bisa dilihat progress dari majalah swadaya, karena dengan adanya kuesioner banyak perubahan yang terjadi baik dari konten, ukuran maupun warna dari majalah swadaya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan majalah swadaya dalam menyampaikan pesan dakwah dilakukan beberapa tahapan, yaitu: menentukan tema terlebih dahulu, dalam penentuan tema terdapat beberapa aspek diantaranya diangkat dari fenomena aktual, peringatan hari besar nasional/ Islam dan mengangkat program DPU DT, pekan pertama melakukan pengerjaan naskah yang dilakukan oleh tim redaksi, pekan kedua masuk pada proses editing dan layout, masuk pekan ketiga mulai proses percetakan, pada pekan terakhir terbit dan distribusi.
2. Pengorganisasian majalah swadaya dalam menyampaikan pesan dakwah diawali dari tim redaksi yang berperan aktif dalam pengelolaan majalah swadaya baik dari penentuan tema majalah, penulisan naskah, wawancara dan lain sebagainya. kemudian bagian marketing yang memasarkan majalah swadaya, meskipun majalah swadaya belum mempunyai tim khusus dalam bidang ini tetapi semua tim redaksi bekerjasama untuk terlaksananya peran ini dan bagian distribusi yang menyebarkan majalah swadaya keseluruh cabang DPU DT di Indonesia.
3. Pelaksanaan/aktivitas majalah swadaya lebih menitikberatkan pada tim redaksi diantaranya redaktur dan reporter, namun demikian semua tim bekerjasama dalam pengerjaan majalah ini, dalam aktivitas layout dan editing Dalam proses

aktivitas ini dilakukan setelah proses redaksi selesai dilakukan, jika bahan sudah ada semua selanjutnya bagian layout untuk mengatur posisi rubrik dengan bagus dan sesuai, kemudian bagian editing mengedit bagian konten majalah swadaya. Kemudian aktivitas percetakan, dalam aktivitas ini jelas ada bagian khusus yang menanganinya. Dalam setiap terbitnya, majalah swadaya mencetak 15.000 eksemplar yang disebar ke seluruh cabang DPU DT di Indonesia.

4. Pengawasan majalah swadaya dalam menyampaikan pesan dakwah dengan membuka jaringan komunikasi antara donatur (pembaca) untuk memberikan kritik atau saran dan melakukan penyebaran kuesioner yang sifatnya insidental. Upaya ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada majalah swadaya untuk dapat meningkatkan kualitas dakwahnya.

E. Saran

1. Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tentang efektifitas pesan dakwah Majalah Swadaya dalam meningkatkan nilai-nilai Islam pada Donatur Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid di kota Bandung.
2. Pengelola Majalah Swadaya
Bagi pengelola majalah swadaya diharapkan untuk dapat menambah sumber daya manusia khususnya dalam tim redaksi dan marketing, sehingga pengelola dapat fokus terhadap tugasnya masing-masing.
3. Organisasi lain
Bagi organisasi atau lembaga dakwah dengan media cetak yang menyelenggarakan atau mempunyai media dakwah cetak baik komunitas maupun massa, manajemen majalah swadaya dalam menyampaikan pesan dakwahnya, bisa menjadi model yang berguna untuk syi'ar Islam dalam media cetak.

Daftar Pustaka

- Alwi Al-Maliki, Muhammad. 2003, *Syariat Islam Pergumulan Teks dan Realitas*. Jogjakarta: eLSQ Press
- Derry, Tamyiz. et. al. 2015, *Muamalah*. Bandung: LSIPK
- Djuarto, Totok. 2000, *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Handoko, T. Hani. 1984, *Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Nasution, Harun. 1989, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikirannya*. Bandung: Mizan
- Sukayat, Tata. 2015, *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Taufiq, Rohmat. 2013, *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Winardi. 2010, *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Cv. Mandar Maju

Analisis Semiotik Pesan Moral Islam dalam Komik Teladan Insan Sebagai Media Dakwah Karya Islamic

Hermeneutic Analysis Of The Moral Message Of Islam In Comics Teladan Insan As
Media Dakwah Paper Islamic

¹Siti Putri Atiyah, ²Rodliyah Khuza'i, ³Komarudin Shaleh

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

email: ¹putriatiyah1@gmail.com, ²mba_diah@yahoo.com, ³komarudin_shaleh@yahoo.com

Abstract. Today known as a new term in the world of journalism with the title; journalism dawah or Islamic journalistic. This term have been popularized by Syamsul M. Romly. He explained about a mandatory dawah organized through the media paper writing such as books, newspapers, magazines, and others. As time is now in addition to the books, newspapers and magazines one form of dawah with writings can use media comics. The comic is the picture story (in magazines, newspapers or form of book) the contents easy to digest and funny. According to Atmakusumah "Comics is a popular art form that live in the community and become evenly reading throughout the world. Comic fans consists of various circles without distinguish age, gender and profession." Comics Teladan Insan is one of the works of the Islamic form of comic books that tells the story of the daily life of a young boy named Insan filled with the message of Islamic. Taking the name of the community leaders Insan comes from the Arabic language which means that human beings and human beings are creatures of God who can be wrong, forget, true also learned. Islamic have hope that its readers can be touched with the stories that contain a moral message of Islam therein. Then came the question of what the Representamen there in comics Teladan Insan? What is the object that was found in the comic Teladan Insan? What Interpretant located in comics Teladan Insan? See the context of this research reviews the theory that is used is the theory semiotika according to Charles Sanders Peirce namely with saw the sign representamen (icon, index, symbols), object and interpretant. The icon is that contain similarities in the "form" (resemblance) as can be identified by the wearer, is a sign of the index is designed to indicate the reference source or each other to connect the source of reference, while the symbol is the sign is designed to menyendikan reference sources through an agreement or approval. Standard used in this research is the analysis methods are hermeneutic qualitative descriptive model. The Data obtained in this research originate from the comic teladan insan, combined with theoretical books that discuss about comic and moral message of Islam, interview, and also the documentation. The conclusion is in comics Teladan Insan this there are 7 (seven) moral message of Islam explained about faith in God, amanah, honesty, we must always remember to God, do not being arrogant, repent, and our actions like boomerang. The seven sections contains moral message of Islam can serves as an example to the children and adolescents to embedded in themselves the moral standards. And to draw closer to Allah SWT early to the furthest from the yoke of the heart and the mind that negative.

Keywords: Hermeneutic, moral message of Islam, Comic, Comics Teladan Insan.

Abstrak. Dewasa ini dikenal sebuah istilah baru dalam dunia jurnalistik dengan sebutan; jurnalistik dakwah atau jurnalistik Islami. Istilah ini dipopulerkan oleh Asep Syamsul M. Romly. Beliau menjelaskan tentang sebuah keharusan dakwah yang diorganisir lewat media tulis menulis seperti buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.¹ Seiring berkembangnya zaman kini selain buku, surat kabar dan majalah salah satu bentuk dakwah dengan tulisan bisa menggunakan media komik. Komik adalah cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang isinya mudah dicerna dan lucu. Menurut Atmakusumah "Komik merupakan suatu bentuk seni populer yang hidup dalam masyarakat dan menjadi bacaan merata diseluruh dunia. Penggemar komik terdiri dari berbagai kalangan tanpa membedakan usia, gender, dan profesi."² Komik Teladan Insan merupakan salah satu karya Islamic berupa buku komik yang menceritakan kisah keseharian seorang anak laki-laki bernama Insan yang penuh dengan pesan-pesan Islami. Pengambilan nama tokoh Insan berasal dari bahasa Arab yang artinya manusia, dan manusia adalah makhluk Allah yang bisa salah, lupa, benar juga belajar. Islamic mempunyai harapan agar para

¹ Asep Syamsul M. Romly. 2003, *Jurnalistik Dakwah; Visi dan Misi Dakwah bil Qalam* Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 35.

² Atmakusumah, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta, Cipta Adi Pustaka), hlm.55.

pembacanya bisa tersentuh dengan kisah yang mengandung pesan moral Islam didalamnya. Kemudian muncul pertanyaan, Apa *Representamen* yang terdapat dalam komik Teladan Insan? Apa *Object* yang terdapat dalam komik Teladan Insan? Apa *Interpretant* yang terdapat dalam komik Teladan Insan? Melihat konteks penelitian ini, tinjauan teoritis yang digunakan adalah teori semiotika menurut Charles Sanders Peirce yaitu dengan melihat tanda representamen (ikon, indeks, simbol), object, dan interpretant. Ikon adalah yang mengandung kemiripan “rupa” (resemblance) sebagaimana dapat dikenali oleh para pemakainya, Indeks adalah tanda dirancang untuk mengindikasikan sumber acuan atau saling menghubungkan sumber acuan, sedangkan simbol adalah tanda dirancang untuk menyedikan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotik yang bersifat kualitatif model deskriptif. Data yang didapatkan dalam penelitian ini bersumber dari komik teladan insan, digabungkan dengan buku-buku teoritis yang membahas mengenai komik dan pesan moral islam, wawancara, dan juga dokumentasi. Kesimpulannya adalah dalam komik teladan insan ini terdapat 7 (tujuh) pesan moral islam yang menjelaskan mengenai iman kepada Allah, amanah, kejujuran, kita senantiasa harus ingat kepada Allah, jangan bersikap sombong, bertaubat, dan Tindakan kita bagaikan bumenrang. Ketujuh bagian tersebut mengandung pesan moral islam yang bisa dicontoh untuk para anak-anak dan remaja agar tertanam dalam diri mereka akhlak yang mulia. Serta bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt sejak dini agar terjauh dari belenggu hati dan pikiran yang negatif.

Kata Kunci: Semiotik, Pesan moral Islam, Komik, Komik Teladan Insan.

A. Pendahuluan

Dakwah adalah sebuah kata yang sarat dengan makna. Ia merupakan suatu kewajiban *syar'i* sekaligus kewajiban *ijtima'i* (sosial masyarakat) yang ditegakkan secara pribadi ataupun bersama-sama (*amal jama'i*). Dakwah merupakan suatu usaha dalam mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna. Berkenaan dengan aktivitas dakwah, pada hakikatnya dakwah itu ditunjukkan kepada makhluk manusia sebagai individu dan sebagai masyarakat.³

Asep Kusnawan menyebutkan dakwah bil qolam dengan merujuk kepada setiap aktifitas yang berbasis penulisan di media apapun. Ia melihat bahwa dakwah melalui tulisan merupakan bagian integral dari bidang kajian dakwah. Ia adalah salah satu unsur dakwah yaitu media dakwah, karena ia merupakan media maka ukuran utama penggunaannya adalah keefektifan dan keefisienan. Semakin efektif dan efisien suatu media, maka ia akan semakin dipertimbangkan orang lain untuk menjadi pilihan. Oleh karena itulah tulisan dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah.⁴

Seiring berkembangnya zaman kini selain buku, surat kabar dan majalah salah satu bentuk dakwah dengan tulisan bisa menggunakan media komik. Komik adalah cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang isinya mudah dicerna dan lucu. Menurut Atmakusumah “Komik merupakan suatu bentuk seni populer yang hidup dalam masyarakat dan menjadi bacaan merata diseluruh dunia. Penggemar komik terdiri dari berbagai kalangan tanpa membedakan usia, gender, dan profesi.”⁵

Komik juga dapat dikatakan sebagai media komunikasi yang mempunyai kemampuan dapat menyesuaikan diri, sehingga dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan, selain sebagai bahan bacaan yang sifatnya menghibur komik dapat berperan sebagai alat propaganda, pendidikan, juga alat untuk berdakwah. Seperti yang ada di Jepang, misalnya komik yang disebut *manga* banyak dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran dikalangan umum dan pendidikan disekolah.

³ Hasanuddin Abu Bakar. 1999, *Meningkatkan Mutu Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah, hlm. 1.

⁴ Kusnawan Aep. 2004, *Bedakwah Lewat Tulisan*, Bandung: Mujahid Press, hlm. 5.

⁵ Atmakusumah, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta, Cipta Adi Pustaka), hlm.55.

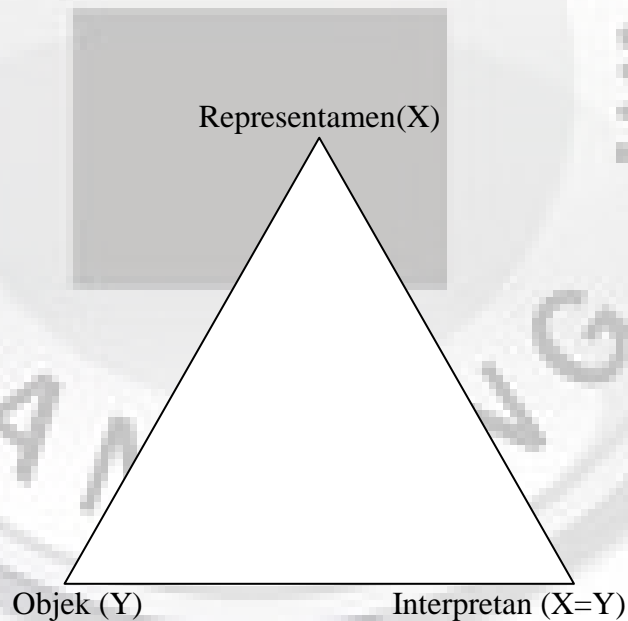
Penelitian media Komik Teladan Islam karya Islamic merupakan kajian yang menarik untuk diteliti, disamping masih jarang penelitian lain yang mengangkat tentang semiotik komik Islam, komik ini kontennya berisi pesan-pesan dakwah Islam yang dapat memberi edukasi bagi anak-anak dan remaja.

Merujuk pada latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis di atas, maka peneliti membatasi penelitian dengan menemukan tanda-tanda yang mewakili setiap bagian pembahasan dalam komik yang sesuai dengan judul skripsi ini: “Apakah terdapat pesan moral Islam yang terdapat dalam komik Teladan Insan?”. Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan memahami *Representamen* dalam komik Teladan Insan.
2. Untuk mengetahui dan memahami *Object* dalam komik Teladan Insan.
3. Untuk mengetahui dan memahami *Interpretant* dalam komik Teladan Insan.

B. Landasan Teori

Untuk mengetahui dan menganalisis makna pesan moral Islami dalam objek melalui simbol-simbol yang ada di dalamnya (komik), maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis semiotika. Semiotika berasal dari bahasa Yunani *semion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat diartikan sebagai sesuatu yang lain. Charles Sanders Peirce mengartikan semiotika sebagai makna tanda-tanda dalam gambar dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotic. Diantaranya: representamen (ikon, indeks, dan simbol), objek, dan Interpretan.⁶



Gambar 1. Semiotika Piercean

Sumber: Marcel Danesi (2010)

⁶ Danesi Marcel. 2010, *Pesan, Tanda, Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, hlm.38.

Tabel 1. Semiotika Peircean

Jenis Tanda (Representamen)	Hubungan Antara Tanda dan Sumber Acuanya	Contoh
Ikon	Tanda dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan (artinya, sumber acuan dapat dilihat, didengar, dan seterusnya, dalam ikon).	Segala macam gambar (bagian, diagram, dan lain-lain), photo, kata-kata onomatopoeia, dan seterusnya.
Indeks	Tanda dirancang untuk mengindikasikan sumber acuan atau saling menghubungkan sumber acuan.	Jari yang menunjuk, kata keterangan seperti di sini, di sana, kata ganti seperti aku, kau, ia, dan seterusnya.
Simbol	Tanda dirancang untuk menyandingkan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan.	Simbol sosial seperti mawar, simbol matematika, dan seterusnya.

Sumber: Marcel Danesi (2010)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam analisis ini, penulis mengurai makna mengenai pesan moral Islam menggunakan konsep semiotik menurut Charles Sanders Peirce yaitu berdasarkan representamennya, Peirce membagi tanda atas icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). Data yang diteliti berupa isi dari komik Teladan Insan karya Islamic. Isinya berupa pesan dari kehidupan sehari-hari, seperti tentang penyesalan seorang manusia yang telah melakukan kesalahan di masa lalunya dan dia ingin bertaubat. Gambar-gambar yang terdapat dalam komik ini juga maknanya sesuai dengan Al-Quran dan Hadits.

Ginan dan Hasbi yang menjadi otak dibalik lahirnya komik ini memberikan nuansa yang bervariasi dengan membuat beragam tema seperti; mengenai kehidupan dalam keluarga, kehidupan dalam bersosial, dan tentang bagaimana hubungan seorang hamba dengan Tuhannya. Komik yang secara umum bercerita mengenai kehidupan seorang bernama Insan ini juga memunculkan beberapa tokoh lain, seperti Ayah, Ibu, Teman, Adik, dan Orang-orang yang berada disekeliling kehidupan Insan. Gambar yang dibuat menarik dan mudah dipahami dengan tambahan teks didalamnya memberikan hikmah dan pelajaran, untuk itu dalam Komik Teladan Insan ini terdapat makna dan dapat merenungkan arti kehidupan agar lebih baik lagi. Setelah penulis meneliti cerita dari komik Teladan Insan mengandung makna dan pesan-pesan moran Islam. Penulis akan menjabarkan isi pesan serta makna yang ada di dalam komik Teladan Insan.

Di dalam Komik Teladan Insan peneliti menemukan 8 cerita yang mengandung makna pesan moral Islam yang sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini. Pesan yang ada di dalam komik secara umum berlandaskan moral Islam, diantaranya adalah tentang kita harus besikap jujur, Amanah, kita harus tetap beriman kepada Allah meski Allah tidak terlihat, tentang bertaubat, kita harus tetap mengingat Allah

ketika melakukan apapun, jangan berlaku sombong dan hati-hati dengan perilaku kita karena itu bagai bumerang.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil analisis dan temuan pada 8 gambar yang di analisis dalam komik *Teladan Insan* karya Islamic yang terdiri dari Ginan Aulia Rahma sebagai pengarang cerita dan Hasbi Ilman sebagai komikus di tahun 2015, adalah sebagai berikut:

Dalam buku komik *Teladan Insan* yang berjenis komik edukasi ini terdapat *Representamen* yang di dalamnya terdapat (ikon, indeks, dan simbol), *Object*, dan *Interpretant*. Ikon yang sering muncul dalam komik ini adalah Insan. Kehadiran Insan disetiap panel menjadi indeks bahwa ia adalah tokoh utama diantara teman Insan, Ibu, Tukang Warung, Adik Insan, dan Orang Tunanetra. Peran Insan yang menjadi Tokoh utama memang selalu muncul dalam setiap panel, dan menjadi simbol sebagai seorang yang memberikan gambaran kepada pembaca mengenai kehidupan sehari-hari yang mempunyai pesan moral Islam di dalamnya.

Kemudian *Object* dalam komik teladan Insan ini adalah ruang terbuka diantaranya adalah di rumah, di jalan, di warung, dan di sekolah. Dari delapan tema yang terdapat didalam Komik *Teladan Insan* empat tempat tersebut yang selalu muncul disetiap panel, karena alur cerita di dalam komik ini mengisahkan tentang rutinitas sehari-hari yang dilakukan seorang Insan.

Interpretant atau pesan yang ada di dalam komik secara umum adalah, pesan yang berlandaskan pesan moral Islam. Diantaranya adalah tentang pentingnya kita mempunyai keimanan kepada Allah, pentungnya bersikap jujur, memegang amanah, jangan sombong, bertaubat, selalu mengingat Allah dalam setiap pekerjaan kita, dan hati-hati dalam bersikap karena apa yang kita lakukan itu seperti bumerang. Di dalam cerita komik ini dilengkapi kisah-kisah yang sarat dengan moral Islam yang menjadikan satu kesatuan, membentuk satu sinergi yang positif, menjadikan contoh perilaku, budi pekerti yang baik dalam memajukan proses pendidikan bagi masyarakat luas. Komik ini juga menunjukkan, untuk kita gar bisa memilih sesuatu yang baik ataupun tidak baik, dalam hal ini Insan hadir dalam cerita kadang berperan menjadi sosok yang dapat menjadi teladan, tapi ada di beberapa panel yang menggambarkan sikap tidak baik Insan dimasa lalu dan pada akhirnya berujung menjadi Insan yang bisa menjadi teladan. Hal ini mengingatkan kita untuk selalu menjaga kekuatan iman islam dalam setiap langkah, karena syetan atau hawa nafsu memang diciptakan Allah SWT untuk mengukur kadar keimanan manusia yang sebenarnya memiliki derajat yang tinggi dari makhluk ciptaanNya yang lain.

E. Saran

1. Untuk para komikus hendaklah mengasah kreativitas dalam membuat komik yang mengandung nilai-nilai Islam dan dikemas dengan bentuk yang menarik pembaca. Mengingat kisah Rasulullah Saw dan juga perintah Allah Swt yang dkemas melalui media komik merupakan pesan dakwah yang sangat menarik perhatian para pembaca dan penikmat komik.
2. Untuk para dai dan daiyah bisa memberikan konsep Islam dalam materi dakwahnya kepada para komikus agar kegiatan dakwahnya tidak hanya melalui mimbar, tetapi juga melalui media cetak seperti komik yang diselingi gambar-gambar yang menjadi simbol pesan yang disampaikan.
3. Untuk para pembaca atau penikmat komik, jangan hanya melihat sisi komik sebagai media hiburan semata, karena banyak juga komik yang menjadikan

media edukasi yang tidak membosankan.

4. Untuk pihak Islamic lebih diperbanyak lagi cetakan komik yang bertema seperti ini, karena anak-anak di jaman sekarang banyak tergerus pergaulan bebas, sehingga mereka butuh asupan dakwah namun melalui media yang menyenangkan seperti komik.
5. Untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan peneitian ini dengan membahas metode dakwah islamic di media sosial. Karena islamic tidak hanya menyebarkan dakwahnya melalui komik buku, namun mereka juga menyebarkan dakwah melalui media sosial seperti instagram dan facebook.

Daftar Pustaka

- Asep Syamsul M. Romly. 2003, *Jurnalistik Dakwah; Visi dan Misi Dakwah bil Qalam* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Atmakusumah, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta, Cipta Adi Pustaka.
- Danesi Marcel. 2010, *Pesan, Tanda, Makna*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Hasanuddin Abu Bakar. 1999, *Meningkatkan Mutu Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah.
- Kusnawan Aep. 2004, *Bedakwah Lewat Tulisan*, Bandung: Mujahid Press.

Efektivitas Pelaksanaan Pengajian oleh Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam Peningkatan Akhlak Jamaah

Effectiveness of Islamic Study for Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation for Increased Morals Jamaah

¹Beni Romadi, ²Bambang S. Ma'arif, ³Mahmud Thohier

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹beniromadi@gmail.com, ²basmar_ali@yahoo.com, ³mahmudthohier@gmail.com

Abstract. Da'wah is an Islamic religious activities in which there are some activities such as *amar ma'ruf and nahi mungkar*, that essentially invite or call people to the path of Allah, to practice the teachings of Islam and prevent people from unjust acts. Da'wah can include *bil lisan and bil hal*, da'wah *bil lisan* including one activity da'wah that give great effect, because in the pengajians contains the values and teachings of Islam which can provide improved morals jamaah who followed him. Based on this phenomenon, the problem in this research is formulated as follows: (1) What the intent and purpose activities Islamic study Tarbiyah Sunnah Foundation Bandung? (2) Who were the *da'i* in the Islamic study activities of Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation? (3) what material submitted of Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation for increased of morals worshipers? (4) What are the methods used Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation in the increased of morals worshipers? (5) How is the communication patterns of da'wah carried Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation? (6) How big is the Effectiveness of Islamic study Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation in improving morals jamaah?. Researcher using descriptive analysis technique using a quantitative approach. Selected population in this study is the Jamaah pengajians of Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation, amounting to around 300 jamaah. By taking a sample of 100 jamaah. Data collection techniques used in this study is, interviews, observations, and questionnaires. Data analysis technique used in this research is descriptive analysis techniques. The results of this study are: (1) intent and purpose activities Islamic study Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation is to elevate the word of Allah by returning to the Al-Quran and As-Sunnah according to the understanding of As-Salafush Shalih, introduce Muslims will the true religion and invites them to run His teachings, Shaping Islamic generation that Rabbani and became a pioneer in many areas of life. (2) that became *da'i* in the Islamic study activities of Tarbiyah Sunnah Foundation Bandung, namely: Ustadz Abu Haidar Assundawy, Ustadz Abu Umar Indra, Ustadz Reza Gunarsa, Ustadz Iskandar Dinata, and others. (3) Material submitted of Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation for increased of morals worshipers is: material morals of the discussion of the book of Riyadush Shalihin. (4) Method of Islamic study used Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation in improving Morals is through Islamic study method *bil lisan* embodied in activities Islamic study weekly routine and Tabligh Akbar . (5) communication pattern da'wah Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation is the *bil lisan* and *bil hal*, (6) the Effectiveness of Islamic study implementation of Tarbiyah Sunnah Bandung Foundation in improving morals very effective.

Keywords: Da'wah, Islamic Study, Foundation, Morals.

Abstrak. Dakwah merupakan kegiatan keagamaan dalam Islam yang didalamnya terdapat suatu kegiatan berupa *amar ma'ruf dan nahi mungkar*, yang intinya mengajak atau menyeru manusia kepada jalan Allah, mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan mencegah manusia dari perbuatan mungkar. Dakwah bisa meliputi *bil lisan dan bil hal*, kegiatan dakwah *bil lisan* melalui pengajian termasuk salah satu kegiatan dakwah yang memberikan efek besar, karena didalam pengajian terkandung nilai-nilai dan ajaran Islam yang dapat memberikan peningkatan akhlak jamaah yang mengikutinya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apa maksud dan tujuan kegiatan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung? (2) Siapa saja yang menjadi *da'i* dalam kegiatan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung? (3) Apa saja materi pengajian yang disampaikan Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak jamaah? (4) Apa metode yang digunakan Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak jamaah? (5) Bagaimana pola komunikasi dakwah yang dilaksanakan Yayasan Tarbiyah Bandung? (6) Seberapa besar efektifitas pelaksanaan pengajian oleh Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak jamaah?. Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah jamaah pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung yang berjumlah sekitar 300 Jamaah. Dengan pengambilan sampel sebanyak 100 jamaah. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah, wawancara, observasi, dan kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Maksud dan tujuan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung yaitu untuk meninggikan kalimat Allah dengan kembali kepada Al-Quran dan As-Sunnah menurut pemahaman As-Salafush Shalih, mengenalkan umat Islam akan agamanya yang benar dan mengajak mereka menjalankan ajaran-ajaran-Nya, Membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan. (2) Yang menjadi da'i pada kegiatan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung yaitu: Ustadz Abu Haidar Assundawy, Ustadz Abu Umar Indra, Ustadz Reza Gunarsa, Ustadz Iskandar Dinata, dan lain-lain. (3) Materi pengajian yang disampaikan Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak adalah: Materi Akhlak dari pembahasan kitab *Riyadhus Shalihin*, (4) Metode pengajian yang digunakan Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan Akhlak adalah melalui metode pengajian *Bil Lisan* yang terwujud dalam kegiatan pengajian rutin mingguan dan Tabligh Akbar. (5) Pola komunikasi dakwah Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung adalah *bil lisan* dan *bil hal*, (6) Efektivitas pelaksanaan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak berjalan efektif.

Kata Kunci: Dakwah, Pengajian, Yayasan, Akhlak.

A. Pendahuluan

Pengajian merupakan pendidikan non formal yang khusus dalam bidang agama. Dan merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah, didalamnya terdapat penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan yang lurus yang Allah ridhoi, sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pengajian merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan dalam Islam, pengajian dapat diikuti oleh semua kalangan, acara pengajian tidak hanya diselenggarakan oleh majelis taklim, di sekolah-sekolah, universitas, maupun di perkantoran namun juga bisa diselenggarakan oleh yayasan-yayasan, seperti acara pengajian yang diselenggarakan oleh Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Efektivitas pelaksanaan pengajian oleh Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak jamaah". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui maksud dan tujuan kegiatan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung.
2. Untuk mengetahui siapa saja yang menjadi da'i dalam kegiatan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung.
3. Untuk mengetahui apa saja materi pengajian yang disampaikan Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak jamaah.
4. Untuk mengetahui apa metode yang digunakan Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak jamaah.
5. Untuk mengetahui pola komunikasi dakwah yang dilaksanakan Yayasan Tarbiyah Bandung.
6. Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas pelaksanaan pengajian oleh Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak jamaah.

B. Landasan Teori

Menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry (2002:128) Efektivitas berasal dari kata *efek* yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak, *efektif* yang artinya berhasil, sedangkan *Efektivitas* menurut bahasa ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/akibat/efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran

keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan. (Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, 2008:132)

Menurut Harbani Pasolong (2007: 4) Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Ukuran efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau dapat diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Misalnya, bila ada 10 jenis kegiatan yang kita rencanakan, dan tercapai hanya 4 kegiatan yang dapat dilaksanakan, maka efektivitas kegiatan kita masih belum tercapai. Demikian pula bila ada 10 tujuan yang kita inginkan dan ternyata 5 yang tercapai, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektif. (Handayat Soetopo, 1986:50)

Dari pengertian efektivitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pokok utama yang menyatakan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan mencapai target-targetnya yang ditentukan sebelumnya. Penilaian efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui penilaian efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut.

Pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama). Pengajian adalah 1) ajaran dan pengajaran, 2) pembacaan Al-Quran. (Poerwadarminta, 1989:33). Kata pengajian ini berbentuk awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian. Pertama yang berarti pengajaran ilmu-ilmu agama Islam. Yang kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam. Yang mendalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan seperti dalam bahasa Arab disebut kuttab, di masyarakat minangkabau disebut dengan surau dan di masyarakat Jawa pengajian.

Pengajian merupakan kegiatan yang senantiasa berusaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, meningkatkan ketakwaan dan pengetahuan agama Islam serta kecakapan dalam rangka mencari ridha Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Dengan demikian pengajian adalah kegiatan Islam yang bercorak sederhana sebagai media penyampaian dakwah Islam yang dilaksanakan secara berkala, teratur dan diikuti oleh para jama'ah

Unsur-unsur pengajian meliputi: 1) Subyek (Da'i), 2) Objek (Mad'u), 3) Materi (Maddah), 4) Metode, 5) Media, 6) Efek.

Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. (Asmaran AS, 1992:1)

Menurut Hamzah Ya'qub (1993:98-100), dan Barmawie Umary (1995:44-45) materi-materi pembentukan akhlak dibagi menjadi dua kategori, pertama, materi akhlak *mahmudah* yang meliputi: *al-amanah* (dapat dipercaya), *ash-shidqah* (benar atau jujur), *al-wafa'* (menepati janji), *al-'adalah* (adil), *al-iffah* (memelihara kesucian hati), *al-haya'* (malu). *Al ikhlas* (tulus), *as-shobru* (sabar), *ar-rahmah* (kasih sayang), *al-afwu* (pema'af), *al-iqtisshad* (sederhana), *al-khusyu'* (ketenangan), *as-sukha* (memberi), *at-tawadhu'* (rendah hati), *as-syukur* (syukur), *at-tawakkal* (berserah diri), *as-saja'ah* (pemberani).

Kedua, materi akhlak *madzmumah* (tercela) yang meliputi : khianat, dusta, melanggar janji, dzalim, bertutur kata yang kotor, mengadu domba, hasut, tama', pemaarah, riya, kikir, takabur, keluh kesah, kufur nikmat, menggunjing, mengumpat, mencela, pemboros, menyakiti tetangga, berlebih-lebihan dan membunuh.

Pembagian akhlak berdasarkan obyeknya menurut Zinuddin (1999:77-88) dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Akhlak kepada Allah atau sang Khalik
2. Akhlak kepada makhluk yang terbagi menjadi:
 - a. Akhlak terhadap Rasulullah
 - b. Akhlak terhadap keluarga
 - c. Akhlak terhadap sesama atau orang lain

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung mengadakan kegiatan pengajian mempunyai maksud dan tujuan yaitu untuk Meninggikan kalimat Allah dengan kembali kepada Al-Quran dan As-Sunnah menurut pemahaman As-Salafush Shalih, mengenalkan umat Islam akan agamanya yang benar dan mengajak mereka menjalankan ajaran-ajaran-Nya, Membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.

Yang menjadi da'i pada kegiatan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung antara lain: Ustadz Abu Haidar Assundawy, Ustadz Abu Umar Indra, Ustadz Reza Gunarsa, Ustadz Iskandar Dinata, Ustadz Abu Yahya Badrussalam, Ustadz Syafiq Riza Basalamah, Ustadz Firanda Andirja.

Materi pengajian yang digunakan dalam peningkatan akhlak adalah Materi Akhlak dari pembahasan kitab *Riyadush Shalihin*.

Sedangkan metodenya menggunakan metode pengajian *Bil Lisan* yang terwujud dalam kegiatan: 1) pengajian rutin mingguan yang berisi tentang kajian membahas kitab-kitab para Ulama seperti Kitab kitab *Al Qaulul Mufid* karya Syaikh Muhammad bin Shaleh Al-Utsaimin, Kitab *Bulughul Maram* karya Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Kitab Riyadush Shalihin* karya Imam An-Nawawi, kitab-kitab tersebut sudah di Syarah (dijelaskan) oleh para Ulama dengan merujuk kepada Manhaj Shalafush Sholeh. 2) Tabligh Akbar.

Pola komunikasi dakwah Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung adalah 1) *Bil Lisan* yaitu melalui kegiatan pengajian baik rutin maupun kajian tematik atau Tabligh Akbar, 2) *Bil Hal*, yaitu dengan menggalang donasi bantuan, untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti pada bencana banjir di Baleendah dan Garut.

Pengajian yang dilaksanakan oleh Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung sangat efektif dalam peningkatan akhlak jamaah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Maksud dan tujuan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung adalah Meninggikan kalimat Allah dengan kembali kepada Al-Quran dan As-Sunnah menurut pemahaman As-Salafush Shalih, mengenalkan umat Islam akan agamanya yang benar dan mengajak mereka menjalankan ajaran-ajaran-Nya, Membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.
2. Yang menjadi da'i pada kegiatan pengajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung yaitu: Ustadz Abu Haidar Assundawy, Ustadz Abu Umar Indra, Ustadz Reza

- Gunarsa, Ustadz Iskandar Dinata, Ustadz Abu Yahya Badrussalam, Ustadz Syafiq Riza Basalamah, Ustadz Firanda Andirja.
3. Materi pengajaran yang disampaikan Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak adalah Materi Akhlak dari pembahasan kitab Riyadush Shalihin.
 4. Metode pengajaran yang digunakan Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan Akhlak adalah melalui metode pengajaran Bil Lisan yang terwujud dalam kegiatan: 1) pengajian rutin mingguan yang berisi tentang kajian membahas kitab-kitab para Ulama seperti Kitab kitab Al Qaulul Mufid karya Syaikh Muhammad bin Shaleh Al-Utsaimin, Kitab Bulughul Maram karya Ibnu Hajar Al-Asqolani, Kitab Riyadush Shalihin karya Imam An-Nawawi, kitab-kitab tersebut sudah di Syarah (dijelaskan) oleh para Ulama dengan merujuk kepada Manhaj Shalafush Sholeh. 2) Tabligh Akbar.
 5. Pola komunikasi dakwah Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung adalah 1) Bil Lisan yaitu melalui kegiatan pengajian baik rutin maupun kajian tematik atau Tabligh Akbar, 2) Bil Hal, yaitu dengan menggalang donasi bantuan, untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti pada bencana banjir di Baleendah dan Garut.
 6. Efektifitas pelaksanaan pengajian oleh Yayasan Tarbiyah Sunnah Bandung dalam peningkatan akhlak jamaah Sebesar 90% dari 100 sampel yang diambil.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian dakwah sehingga dapat memperkaya wawasan keilmuan, dan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmu dakwah khususnya kegiatan dakwah Islam melalui yayasan dakwah.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai pengaruh pengajian oleh yayasan dalam pengamalan keagamaan dikehidupan sehari-hari.

Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan akhlak jamaah hendaknya kegiatan pengajian selalu diselenggarakan, baik itu melalui yayasan dakwah atau non yayasan, sehingga tercipta masyarakat yang berakhlak mulia, karena peran dari yayasan yang bergerak dalam bidang dakwah sangat dibutuhkan masyarakat apalagi di zaman yang sudah modern ini. Untuk itulah diperlukan pengembangan dakwah mengikuti arus kemajuan teknologi dan informasi.
2. Untuk meningkatkan kesadaran jamaah akan pentingnya mengikuti kegiatan pengajian. Hendaknya terus dilakukan sosialisasi dan pendekatan yang baik pada masyarakat sehingga masyarakat akan tertarik dan mengajak rekan, keluarga atau saudaranya yang lain untuk mengikuti pengajian.

Daftar Pustaka

- Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry. 2002, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*, Surabaya: Mekar.

- Harbani Pasolong. 2007, *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Hendyat Soetopo dan Wasyti Soemanto. 1986, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara.
- Poerwadarminta. 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Asmaran AS. 1992, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamzah Ya'kub. 1993, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV Diponegoro.
- Barnawie Umary. 1995, *Materia Akhlak*, Solo: Ramadhan.
- Zainuddin. 1999, *Muamalah dan Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.



Penerapan Nilai-Nilai Islam pada Karyawan dalam Upaya Penegakan Disiplin Kerja

(Studi Kasus di PT. Ina Cookies Bojong Koneng Bandung)

Application of Islamic Values Employees Working in Disciplinary Enforcement Efforts
(Case Study in PT. Ina Cookies Bojong Koneng Bandung)

¹Endang Syaripudin, ²Irfan Safrudin, ³Asep A. Siddiq

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

email: ¹endangsyaripudinendru@gmail.com, ²irfan.safrudin@yahoo.com, ³asep.siddiq@yahoo.co.id

Abstract. Islamic values are part of the value of the material that materialize in reality spiritual and physical experience. Labor discipline is a process of constructive development for the employees concerned for the work discipline shown on the act and not the person. , Many residents of Bandung are predominantly Muslim, have to work in companies belonging to non-Muslims. But not a few non-Muslim company owners are only concerned with profit alone without seeing someone's hand servant. Departing from there, Ina Cookies shaded by PT. Bonli Cipta Sejahtera and owned by Muslims, apply the Islamic system in the company. Based on this phenomenon, the problem in this research is formulated as follows: (1)How basic values of Islam in labor discipline (2) How the application of Islamic values in the discipline of work (3) How is the impact of the application of Islamic values against the enforcement of labor discipline of employees Ina Cookies. Researcher using descriptive analysis techniques using a qualitative approach. Selected population in this study is the management and employees of Ina Cookies. With data collection from interviews, observation, and documentation. Data analysis technique used in this research is descriptive analysis techniques. The results of this study are: (1) The basic values of Islam in the discipline of work contained in the creed, sharia and morality (2) Application of Islamic values in the discipline of work goes hand in hand (3) Application of Islamic values to the discipline of employees Ina Cookies give positive results.

Keywords: Values, Islam, Work Discipline.

Abstrak. Nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Disiplin kerja merupakan suatu proses perkembangan konstruktif bagi pegawai yang berkepentingan karena disiplin kerja ditunjukkan pada tindakan bukan orangnya. Banyak warga Bandung yang mayoritas muslim, harus bekerja di perusahaan milik non muslim. Namun tidak sedikit pemilik perusahaan non muslim yang hanya mementingkan keuntungan semata tanpa melihat sisi hamba seseorang. Berangkat dari situ, Ina Cookies yang dinaungi oleh PT. Bonli Cipta Sejahtera dan dimiliki oleh muslim, menerapkan system islam dalam perusahaannya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana dasar nilai-nilai islam dalam disiplin kerja (2) Bagaimana penerapan nilai-nilai islam dalam disiplin kerja (3) Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai islam terhadap penegakan disiplin kerja karyawan Ina Cookies. Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah manajemen dan karyawan Ina Cookies. Dengan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Dasar nilai-nilai islam dalam disiplin kerja terdapat dalam akidah, syariah dan akhlaq (2) Penerapan nilai-nilai islam dalam disiplin kerja berjalan seiringan (3) Penerapan nilai-nilai islam terhadap disiplin kerja karyawan Ina Cookies memberikan hasil positif.

Kata Kunci: Nilai, Islam, Disiplin Kerja

A. Pendahuluan

Nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Disiplin kerja merupakan suatu proses perkembangan konstruktif bagi pegawai yang berkepentingan karena disiplin kerja ditunjukkan pada tindakan bukan orangnya. Banyak warga Bandung yang mayoritas muslim, harus bekerja di perusahaan milik non muslim. Namun tidak sedikit pemilik perusahaan non muslim yang hanya mementingkan keuntungan semata tanpa melihat sisi hamba seseorang. Berangkat dari situ, Ina Cookies yang dinaungi oleh PT. Bonli Cipta Sejahtera dan dimiliki oleh muslim, menerapkan system islam dalam perusahaannya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana dasar nilai-nilai islam dalam disiplin kerja
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai islam dalam disiplin kerja
3. Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai islam terhadap penegakan disiplin kerja karyawan ina Cookies

B. Landasan Teori

Dalam agama Islam terdapat beberapa pokok ajaran yang dapat menjamin bagi terwujudnya kehidupan manusia lahir batin, dunia akhirat. Oleh karena itu nilai-nilai keagamaan dalam Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran tersebut, yakni akidah, syariah dan akhlaq. Selanjutnya penulis akan menguraikan pokok-pokok ajaran Islam tersebut sekaligus sebagai nilai tertinggi dalam agama Islam.

a. Nilai akidah

Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Karakteristik akidah Islam bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh dialihkan kepada yang lain, karena akan berakibat penyekutuan yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan Allah swt., Akidah ini termanifestasi dalam kalimat thoyyibah (laa ilaaha illallah). Dalam prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung, tidak boleh melalui perantara. Akidah demikian yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya kepada Allah, berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan makhluk Tuhan lainnya.(2006:28)

b. Nilai syariah

Secara redaksional pengertian syariah adalah "the part of the water place" yang berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah swt., sebagai panduan dalam menjalani kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat. Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah swt., agar ditaati hamba-hamba-Nya. Syariah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.(2003:84)

c. Nilai akhlaq

Menurut pendekatan etimologi, akhlaq berasal dari bahasa arab khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti Pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Pola bentuk definisi akhlaq tersebut muncul sebagai mediator yang

menjembatani komunikasi antara Khaliq dengan makhluk secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablum minallah*. Dari produk *hablum minallah* yang verbal, biasanya lahir pola hubungan antarsesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas*. Jadi akhlaq dalam Islam mencakup pola hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan ditambah lagi hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. (2004:2)

Disiplin kerja merupakan suatu proses perkembangan konstruktif bagi pegawai yang berkepentingan karena disiplin kerja ditunjukkan pada tindakan bukan orangnya. Disiplin juga sebagai proses latihan pada pegawai agar para pegawai dapat mengembangkan kontrol diri dan agar dapat menjadi lebih efektif dalam bekerja. Dengan demikian tindakan pendisiplinan juga hendaknya mempunyai sasaran yang positif, sifatnya mendidik dan mengoreksi, bukan tindakan negatif yang menjatuhkan pegawai atau bawahan yang indiscipliner dengan maksud tindakan pendisiplinan untuk memperbaiki efektifitas dalam tugas dan pergaulan sehari-hari di masa yang datang bukan menghukum kegiatan masa lalu.

Macam-Macam Disiplin Kerja:

a. Disiplin Preventif

Pendekatan yang bersifat preventif adalah tindakan yang mendorong para pegawai untuk taat kepada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang ditetapkan. Artinya melalui kejelasan dan penjelasan tentang pola sikap, tindakan dan perilaku yang diinginkan dari setiap anggota organisasi diusahakan pencegahan jangan sampai para pegawai berperilaku negatif. Keberhasilan penerapan pendisiplinan preventif terletak pada disiplin pribadi para pegawai organisasi. Akan tetapi agar disiplin pribadi tersebut semakin kokoh, paling sedikit ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Para anggota organisasi perlu didorong agar mempunyai rasa memiliki organisasi, karena secara logika seseorang tidak akan merusak sesuatu yang merupakan miliknya.
2. Para pegawai perlu diberikan penjelasan tentang berbagai ketentuan yang wajib ditaati dan standar yang harus dipenuhi. Penjelasan dimaksud seyogianya disertai informasi lengkap mengenai latar belakang berbagai ketentuan yang bersifat normatif tersebut.
3. Para pegawai didorong menentukan sendiri cara-cara pendisiplinan diri dalam kerangka ketentuan yang berlaku umum bagi seluruh anggota organisasi.

b. Disiplin Korektif

Disiplin korektif adalah suatu upaya menggerakkan pegawai dalam menyatukan suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada organisasi. Pada disiplin korektif, pegawai yang melanggar disiplin perlu diberikan sanksi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan pemberian sanksi adalah untuk memperbaiki pegawai pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku, dan memberikan pelajaran bagi pelanggar. Berat atau ringannya suatu sanksi tentunya pada bobot pelanggaran yang telah terjadi. Pengenaan sanksi biasanya mengikuti prosedur yang sifatnya hierarki. Artinya pengenaan sanksi dipraktekkan oleh atasan langsung pegawai yang bersangkutan, diteruskan kepada pimpinan yang lebih tinggi dan keputusan akhir diambil oleh pejabat pimpinan yang berwenang. Pendisiplinan dilakukan secara bertahap, dengan mengambil berbagai langkah yang bersifat pendisiplinan dimulai dari yang paling ringan hingga yang paling terberat. Misalnya dengan peringatan lisan, pernyataan ketidakpuasan oleh atasan langsung, penundaan kenaikan gaji

berkala, penundaan kenaikan pangkat, pembebasan dari jabatan, pemberhentian sementara, pemberhentian atas permintaan sendiri, pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri, pemberhentian tidak dengan hormat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perusahaan yang memiliki visi “Menjadi leader dalam industri makanan di Indonesia melalui bisnis kue kering”. Dan misi “Memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar guna meningkatkan ekonomi rakyat. Melakukan penetrasi pasar yang mencakup semua segmen dengan jangkauan luas. Pemanfaatan bahan baku lokal secara konsisten. Terdepan dalam inovasi baik produk maupun service”. Awalnya Ina Cookies hanyalah usaha kecil yang dijalankan atas resep turun temurun dari keluarga, karena rasanya yang enak banyak yang berminat. Pesanan semakin bertambah, akhirnya dibuatlah perusahaan yang fokus dibidang kue kering. Perjalanan bisnis tidak begitu mulus, banyak tantangan yang harus dilewati hingga bisa berkembang lebih baik seperti sekarang ini. Awalnya hanya kue kering biasa yang di produksi Ina Cookies, tidak mau ketinggalan zaman Ina Cookies berinovasi membuat kue kering dari bahan yang tidak biasa. PT. Bonli Cipta Sejahtera memberdayakan masyarakat sekitar untuk dijadikan sebagai karyawan di perusahaannya. Agar bias menyerap tenaga kerja lokal dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar pabrik. Tidak cukup hanya disitu saja, perusahaan ini juga memanfaatkan bahan-bahan alam sekitar untuk bahan baku kue yang dibuat. Seperti tempe, tahu, jahe, kunyit, peuyeum dan masih banyak lagi. Berangkat dari situ, Ina Cookies yang dinaungi oleh PT. Bonli Cipta Sejahtera dan dimiliki oleh muslim. Menerapkan system islam dalam perusahaannya. Dimana setiap pekerja perempuan diwajibkan untuk memakai hijab ketika berada di tempat kerja, semua pekerja diberikan keleluasaan untuk melaksanakan ibadah, diadakan pengajian bulanan untuk menjaga nafas islam setiap pekerjanya. Dengan adanya penerapan nilai-nilai islam di Ina Cookies berdampak positif terhadap disiplin kerja karyawan. Selain menjalankan kedisiplinan kerja, nilai-nilai islam juga mengajarkan ketaatan kepada Allah dengan menjalankan apa yang diperintahkan oleh islam termasuk dalam disiplin kerja.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dasar nilai-nilai islam dalam disiplin kerja terdapat dalam akidah, syariah dan akhlaq. Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah swt., agar ditaati hamba-hamba-Nya. Menurut pendekatan etimologi, akhlaq berasal dari bahasa arab khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.
2. Penerapan nilai-nilai islam dalam disiplin kerja berjalan seiringan. Disiplin kerja menuntut karyawan untuk taat aturan perusahaan ditambah nilai-nilai islam menuntut taat pada aturan islam, sehingga keduanya menjadikan ketaatan dan bernilai ibadah karena dilandasi ketaatan kepada Allah.
3. Penerapan nilai-nilai islam terhadap disiplin kerja karyawan Ina Cookies memberikan hasil positif. Dengan tercapainya target produk setiap harinya, suasana kerja yang mendukung dan memiliki nuansa keislaman.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian penerapan nilai-nilai islam dalam mewujudkan disiplin kerja, tidak hanya karyawan saja. Bisa dikembangkan dibidang kesehatan, pendidikan, dan sosial.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai strategi dakwah islam Ina Cookies agar diketahui apa saja kebijakan yang diterapkan terkait hal tersebut.

Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan nilai-nilai islam pada karyawan Ina Cookies perlu diadakannya pendampingan keagamaan agar karyawan bisa mendapatkan bimbingan supaya nilai-nilai yang diterapkan di perusahaan bisa dilaksanakan di kehidupan sehari-hari dan terus ditingkatkan.
2. Untuk meningkatkan disiplin kerja karyawan Ina Cookies perlu diadakannya penghargaan dan hukuman dalam penerapannya. Hal ini dilakukan agar karyawan memiliki pemicu yang membuat mereka semakin semangat dalam menjalankan disiplinkerja.

Daftar Pustaka

- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 84.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspeknya*, (Jilid I; Jakarta: UI Press, 1979), h. 9.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 28.
- Zahrudin Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 2.

Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Membangun Umat

Management of Masjid Jogokariyan Yogyakarta in order to Build *Ummah*

¹Isma Hasanah, ²M. Wildan Yahya, ³Arifin Syatibi

^{1,2,3}Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

email: ¹ismahasanah@gmail.com, ²wildan_yahya@yahoo.com, ³parihat_kamil@yahoo.com

Abstract. Amid the majority of Muslims in Indonesia, Masjid has a special role in the development of and his companions, are as a center of strategic fields such as politic, economic, social, until military. Nowadays, the masjid is used limitedly as places of worship and learning of religion such that it does not give more attention to the strategic fields in the development of Muslims. This fact is caused by the weakness of the management, in order to build the Masjid. Therefore, the study of Masjid management was really needs to be done to inspire others Masjid. Masjid Jogokariyan is the fourth best national Masjid, located in District Mantriaron, Yogyakarta. The uniqueness of Masjid Jogokariyan are (1) professional in order to manage the Masjid, (2) the usefulness of the programs which is received by the ummah, (3) the highly effective programs in order to build Masjid, and (4) the prosperity of the masjid which is very famous such that it is visited for study by organizations from within and outside the country. This uniqueness will be made a lot of inspiration, and can be applied in others Masjid. The used method in this research is qualitative-descriptive with the data sources was obtained from the primary data from informants in this case Takmir Masjid Jogokariyan and secondary data was obtained from various media. The data collected through interviews, observation, and documentation which was validated by direct observation in the field. The results from this research are (1) the concept of a masjid that focus on centralization of community activities at the masjid was a lot of benefits, (2) the professional management of Masjid is the key of success to build ummah, and (3) the paradigm about Masjid for every Takmir become the motor driver for masjid prosperity. Thus, the inspiration of this research can be adopted by the others Masjid from inside and outside the country.

Keywords: Management, Masjid Jogokariyan, Build *Ummah*.

Abstrak. Ditengah mayoritasnya umat Islam di Indonesia peran masjid menjadi sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dalam pembangunan umat Islam. Peran Masjid yang ideal adalah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya yaitu sebagai pusat kegiatan strategis seperti politik, ekonomi, sosial, hingga pertahanan dan keamanan (militer). Seiring berjalannya zaman, kini masjid kebanyakan hanya dijadikan tempat ibadah dan pembinaan agama sehingga tidak menyentuh bidang-bidang strategis dalam rangka pembangunan umat. Fakta ini diakibatkan oleh lemahnya manajemen pengelolaan Masjid. Oleh karena itu, studi tentang manajemen masjid yang baik dan benar perlu dilakukan. Masjid Jogokariyan adalah masjid percontohan keempat tingkat nasional yang terletak di Kecamatan Mantriaron, Kota Yogyakarta. Yang menjadikan Masjid Jogokariyan unik adalah (1) pengelolaan masjid yang profesional, (2) kebermanfaatannya yang sangat dirasakan oleh masyarakat, (3) program-program pembinaan yang efektif, dan (4) kemakmuran masjid yang sangat terasa sehingga membuat banyaknya pihak yang mengadakan studi banding baik dari dalam maupun luar negeri. Keunikan inilah yang akan diteliti lebih dalam sehingga menjadi inspirasi dan bahkan dapat diterapkan diberbagai masjid di dalam maupun di luar negeri. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah adalah kualitatif-deskriptif. Dengan sumber data diperoleh dari data primer dari informan dalam hal ini Takmir Masjid Jogokariyan dan data sekunder yang diperoleh dari tulisan di berbagai media. Cara pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang divalidasi dengan peninjauan langsung di lapangan. Hasil yang didapatkan dari penelitian tentang Masjid Jogokariyan ini adalah (1) konsep masjid yang memusatkan kegiatan masyarakat di Masjid sangat terasa manfaatnya, (2) manajemen masjid yang profesional menjadi kunci kesuksesan pengelolaan masjid, dan (3) paradigma pembangunan umat yang harus dimiliki oleh setiap takmir masjid menjadi motor penggerak makmurnya masjid. Dengan demikian, inspirasi dari hal-hal tersebut dapat diadopsi oleh masjid-masjid lain di dalam maupun di luar negeri.

Kata Kunci: Manajemen, Masjid Jogokariyan, Membangun Umat.

A. Pendahuluan

Ditengah mayoritasnya umat Islam di Indonesia peran masjid menjadi sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dalam pembangunan umat Islam. Peran Masjid yang ideal adalah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya yaitu sebagai pusat kegiatan strategis seperti politik, ekonomi, sosial, hingga pertahanan dan keamanan (militer). Seiring berjalannya zaman, kini masjid kebanyakan hanya dijadikan tempat ibadah dan pembinaan agama sehingga tidak menyentuh bidang-bidang strategis dalam rangka pembangunan umat. Fakta ini diakibatkan oleh lemahnya manajemen pengelolaan Masjid. Oleh karena itu, studi tentang manajemen masjid yang baik dan benar perlu dilakukan. Masjid Jogokariyan adalah masjid percontohan keempat tingkat nasional yang terletak di Kecamatan Mantriweron, Kota Yogyakarta. Yang menjadikan Masjid Jogokariyan unik adalah (1) pengelolaan masjid yang professional, (2) kebermanfaatannya yang sangat dirasakan oleh masyarakat, (3) program-program pembinaan yang efektif, dan (4) kemakmuran masjid yang sangat terasa sehingga membuat banyaknya pihak yang mengadakan studi banding baik dari dalam maupun luar negeri. Keunikan inilah yang akan diteliti lebih dalam sehingga menjadi inspirasi dan bahkan dapat diterapkan diberbagai masjid di dalam maupun di luar negeri. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Membangun Umat”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membangun umat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membangun umat.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membangun umat.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membangun umat.

B. Landasan Teori

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu¹. Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara universal manajemen adalah penggunaan sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yg tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non profit. Definisi manajemen yang dikemukakan oleh Daft sebagai berikut: “*Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning organizing leading and controlling organizational resources*”. Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dengan efektif dan efisien lewat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumberdaya organisasi². Fungsi pokok manajemen menurut George R. Terry yang membentuk manajemen sebagai salah satu proses sebagai berikut:

¹ Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.54.

² Rahmat, Definisi Manajemen, dikutip dari <http://blog.re.or.id/definisi-manajemen.htm>. Diakses pada Senin, 5 Desember 2016 pukul 06.06.

1. *Planning*. Yaitu kegiatan yang menentukan berbagai tujuan dan penyebab tindakan-tindakan selanjutnya.
2. *Organizing*. Yaitu kegiatan membagi pekerjaan di antara anggota kelompok dan membuat ketentuan dalam hubungan-hubungan yang diperlukan.
3. *Actuating*. Yaitu kegiatan menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing.
4. *Controlling*. Yaitu kegiatan untuk menyesuaikan antara pelaksana dan rencana-rencana yang telah ditentukan³.

Masjid berarti tempat beribadah. Kata masjid diulang sebanyak 28 kali di dalam Al-Qur'an⁴. Secara maknawi, jika kepada Tuhan sujud mengandung arti menyembah, jika kepada selain Tuhan, sujud mengandung arti hormat kepada sesuatu yang dipandang besar atau agung. Setiap Muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun terkecuali di atas kuburan, di tempat-tempat najis dan tempat yang menurut syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat. Menurut makna syara' Masjid adalah sebuah bangunan, tempat ibadah umat Islam, yang digunakan umat Islam terutama sebagai tempat dilangsungkannya shalat berjama'ah. Akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, maka hakikat Masjid adalah tempat melakukan segala aktifitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT semata⁵. Manajemen Masjid merupakan upaya untuk memanfaatkan faktor-faktor manajemen secara umum dalam pengelolaan Masjid yang lebih terarah dan diperlukan pendekatan sistem manajemen umum, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*⁶. Takmir Masjid adalah sekumpulan orang-orang mukmin yang memperoleh amanah jamaah untuk memakmurkan Masjid, agar Masjid berfungsi sebagai tempat atau pusat pembinaan dan pembangunan umat⁷. Takmir Masjid harus memiliki sistem kerja yang bagus. Masjid harus punya manajemen yang baik, bahkan jika dianggap penting, perlu diadakan kursus manajemen Masjid bagi para takmir Masjid⁸.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tanpa ditangani secara profesional, maka masjid hanya merupakan monumen dan kerangka bangunan mati yang tidak dapat memancarkan perjuangan syi'ar dan penegakan risalah kerasulan. Untuk itulah, Muhammad Jazir melalui masjid Jogokariyan menentukan pola dan manajemen masjid, sebagai berikut :

1. Pendataan

Diawali dengan penentuan wilayah. Wilayah Jogokariyan meliputi 18 RT, 4 RW, 1 masjid dan 5 musholla. Musholla yang ada diupayakan tidak menjadi masjid agar tidak terjadi perpecahan pengelolaan kemasyarakatan. Dari sensus tahun 2000, di kampung Jogokariyan ada 907 KK, non muslim 215 KK. Jumlah penduduk muslimnya 2.795 jiwa. Muslim yang mukallaf 1.839 orang. Dari yang mukallaf itu, dulu yang belum sholat masih 816 orang. Kemudian dilayani dengan bimbingan sholat

³ Yayat M. Herujito, 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Grasindo, hlm. 27.

⁴ Budiman Mustofa, 2008. *Manajemen Masjid*, Surakarta: Ziyad Books, hlm.19.

⁵ Eman Suherman, 2012. *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Bandung: Alfabeta, hlm.61.

⁶ Mohammad E. Ayub, *et al*, 1997. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Yogyakarta: Gema Insani Press, Cet. Ke-2 hlm. 21.

⁷ Admin, Takmir Masjid, dikutip dari <http://galakgampil.ngalah.net/bacaan/khutbah/lain-lain/72-pedoman-takmir-Masjid/>. Diakses pada hari Minggu 20 November 2016 pukul 07:25.

⁸ Admin, Takmir Masjid, dikutip dari www.Islammurni.blogspot.com/2011/06/definisi-jama'ah.html. Diakses pada hari Minggu 20 November 2016 pukul 10:50.

ke rumah-rumah warga. Pengurus datang ke rumah, menyediakan ustadnya, dan diberi hadiah pada yang ikut program tersebut berupa sajadah, mukena, dan baju takwa. Menurut data terakhir tahun 2011, jumlah warga mukallaf yang tidak sholat tinggal 7 orang. Cara mengajaknya pun tidak dengan menggurui, tetapi dengan memuliakannya. Biasanya yang datang adalah para tokoh masyarakat sendiri sehingga lebih dihormati dan disegani oleh masyarakat. Cara ini lebih efektif daripada pekerjaan “mimbar”, atau dakwah dengan lisan di mimbar-mimbar. Bahkan orang yang dulunya belum sholat tadi, sekarang justru lebih tekun ke masjid. Ketidakpedulian pada profil jamaah, tentu saja membawa implikasi negatif yakni proses pereduksian makna masjid. Dari masjid sebagai pusat perjuangan multi aset umat (sebagaimana masjid pada zaman Rasulullah) menjadi masjid sebagai sekedar tempat ibadah ritual mahdlah. Efeknya adalah pada ketidakmampuan untuk menyusun aktivitas yang mampu memberikan pemberdayaan secara terstruktur, baik bagi umatnya maupun bagi fungsi masjid itu sendiri. Kegiatannya masih tampak tradisional, dalam arti masih parsial-seremonial; seperti peringatan hari besar, pengajian rutin (kognitif), dan ritual ibadah mahdlah (shalat lima waktu). Jadi, tanpa data jamaah yang jelas bagaimana para pengurus bisa membaca needs, yaitu berbagai kebutuhan dasar jamaah, tidak hanya dalam aspek keagamaan saja, tetapi juga yang lain: sosial, ekonomi, politik, budaya, dan sebagainya. Selanjutnya, tanpa data needs yang empirik bagaimana mungkin penganekaragaman atau pemfokusan “produk pelayanan” dapat direncanakan? Dari sisi “pelayanan” ini saja, pastilah sulit kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi. Pantaslah jika demikian masjid akhirnya tereduksi fungsinya hanya menjadi tempat ibadah dalam arti sempit: tempat sholat. Sementara, nasib ekonomi jamaah disantuni oleh “mie-instan” tetangga .

2. Pemetaan

Setelah didata, maka selanjutnya dilakukan pemetaan. Mana warga yang masuk muslim dan bukan, yang sejahtera dan belum, yang sudah bisa baca Qur'an dan belum, yang sudah sholat dan belum, yang sudah berjamaah, yang belum sehingga nampak gambaran keadaan warga sepenuhnya. Jika pekerjaan mengurus masjid hanya dianggap sambilan maka hal detil seperti tidak akan tertangani.

3. Penyusunan Program

Program dibuat berdasarkan hasil pemetaan yang merupakan kondisi riil di masyarakat. Misalnya dari terlihat bahwa masih banyak orang yang belum sholat. Bagaimana cara mengajak mereka sholat tanpa membuat mereka tersinggung. Setelah menentukan apa programnya, lalu ditentukan siapa pelaksananya dan berapa biayanya. Untuk mengajak orang sholat, takmir membuat program “menyolatkan” orang hidup, maksudnya, takmir menyediakan fasilitas bimbingan untuk sholat sampai bisa. Pengurus menghimbau kepada jamaah agar ikut berpartisipasi dalam program ini dengan membeli paket senilai Rp 250.000 sebagai amal jariyah memperantarai orang untuk dapat sholat. Daripada untuk umroh berkali-kali yang seakan seperti “penghapusan dosa”, lebih baik dananya digunakan untuk mendanai program semacam itu. Untuk administrasi, masjid mempekerjakan karyawan untuk kesekretariatan dan keuangan. Mereka adalah operator sekretaris dan bendahara masjid. Frekuensi pekerjaan surat menyurat dan keuangan sangat tinggi sehingga dibutuhkan orang yang fokus bekerja untuk menangani itu.

4. Sosialisasi dan pelaksanaan

Sebelum program dilakukan agar seluruh masyarakat mengetahui dan memahami program masjid. Sosialisasi ini dalam bentuk buletin, brosur, dan bentuk informasi lainnya. Selain itu, dalam media tersebut juga dipaparkan peluang untuk

bergabung dalam program-program yang direncanakan pengurus.

5. Evaluasi

Seperti teori manajemen pada umumnya, maka harus dilakukan evaluasi agar terus menerus dilakukan perbaikan. Setiap rencana pasti memiliki kendala dan hambatan, begitupun Masjid Jogokariyan. Misalnya, ujar Jazir, program Hari Jamaah Keluarga, yakni program yang mengajak seluruh warga untuk berjamaah di masjid pada hari Sabtu malam hingga hari Ahad. Hambatan datang dari beberapa kelompok yang memiliki pandangan yang berbeda terkait baik tidaknya perempuan sholat di masjid. Hal ini membuat masyarakat awam melihat ada orang yang nampak berilmu, istrinya tidak sholat di masjid sehingga menjadi alasan pula bagi segelintir warga untuk tidak berjamaah sekeluarga di masjid. Saat ini problem fragmentasi kelompok yang berbeda pemahaman mulai terasa. Jika dulu didominasi Muhammadiyah dan sedikit Nahdhatul Ulama, sekarang makin banyak kelompok. Pengurus di satu sisi menghimbau warga untuk bersosialisasi di masjid, namun ada segelintir kelompok tertentu menyatakan bahwa tidak sepatutnya perempuan sholat di masjid sehingga ini cukup kontraproduktif dengan semangat masjid. Namun pengurus tidak kemudian memaksakan dan menghargai pendapat mereka. Walaupun begitu, takmir juga berupaya untuk tetap berkomunikasi dengan mereka. Julukan kampung santri yang melekat dengan Jogokariyan ternyata dibaca sebagai peluang bagi kelompok radikal ekstrim. Kelompok ini berusaha menjadikan masjid Jogokariyan menjadi basis penyebaran paham mereka. Mulai dengan mengajak beberapa orang untuk bergabung melalui komunikasi yang tidak banyak diketahui orang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Masjid Jogokariyan memiliki konsep menyejahterakan masyarakat secara lahir dan bathin melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid merupakan.
2. Manajemen Masjid Jogokariyan yang diterapkan adalah berdasarkan manajemen modern dan mengkombinasikan dengan kemajuan Teknologi yang menyeluruh meliputi berbagai bidang-bidang strategis yang dibutuhkan masyarakat.
3. Paradigma memakmurkan masjid yang dimiliki oleh para Takmir Masjid Jogokariyan berhasil menggerakkan berbagai potensi yang dimiliki oleh Masjid sehingga dapat memajukan dan memakmurkan Masjid ditengah masyarakat yang heterogen.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya, peneliti memperluas kajian tentang manajemen masjid Jogokariyan secara keseluruhan tidak terbatas pada pembangunan umat.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas sejauhmana peran masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam kebermanfaatannya bagi umat.

Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan manajemen masjid, kedepannya, hendaknya masjid

Jogokariyan Yogyakarta lebih memperkuat kaderisasi pengurus agar tidak ada kekosongan pengurus ketika ada pengurus di suatu biro yang tidak bisa melanjutkan kepengurusannya.

2. Untuk meningkatkan kualitas pengurus, kedepannya, hendaknya masjid Jogokariyan Yogyakarta mengadakan upgrading secara berkala untuk memperluas wawasan serta menyegarkan kembali para pengurus dalam tugas dan tanggung jawab yang adiamanahkan kepadanya.

Daftar Pustaka

- Admin, Takmir Masjid, dikutip dari <http://galakgampil.ngalah.net/bacaan/khutbah/lain-lain/72-pedoman-takmir-Masjid/>. Diakses pada hari Minggu 20 November 2016 pukul 07:25.
- Admin, Takmir Masjid, dikutip dari www.Islammurni.blogspot.com/2011/06/definisi-jama'ah.html. Diakses pada hari Minggu 20 November 2016 pukul 10:50.
- Budiman Mustofa, 2008. *Manajemen Masjid*, Surakarta: Ziyad Books.
- Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Eman Suherman, 2012. *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Bandung: Alfabeta.
- Mohammad E. Ayub, et al, 1997. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Yogyakarta: Gema Insani Press, Cet. Ke-2.
- Rahmat, Definisi Manajemen, dikutip dari <http://blog.re.or.id/definisi-manajemen.htm>. Diakses pada Senin, 5 Desember 2016 pukul 06.06.
- Yayat M. Herujito, 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Grasindo.

Efektivitas Pembinaan Sinergi Foundation terhadap Mahasiswa Penerima Manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB)

The Effectiveness of the Construction of the Sinergi Foundation for Students as Recipients of the Benefits of the Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB)

¹Siti Maya Ulfah, ²Irfan Safrudin ³Hendi Suhendi

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹sitimayaulfah@gmail.com, ²irfan.safrudin@yahoo.com, ³hendisf.unisba@gmail.com

Abstract. The quality of human resources in Indonesia are still relatively low, especially labor supplies high quality as insinyur, chemists and knowledge of nature, labor leadership/managers and other professionals are still very less. One of the efforts to prepare human resources for the future especially for the young men who will lead the nations can be done through various kinds of construction, training and education that are provided by the government and by some institutions or companies through various scholarship. One institution that scroll through scholarships for the candidates for the leader of the nation is a Sinergi Foundation program through the Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB). Beasiswa Pemimpin Bangsa is a program that was born in the year 2009, based on observation through an interview with the Mother Nenon Nurwulan as Supervisor Education Sinergi Foundation that level of the success of the construction of the new BPB during reached 75% from the expected outcome. Then the problems in this research is formulated as follows : (1) How program form the Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) Sinergi Foundation ? (2) How the implementation of the construction of the students as recipients of the Beasiswa Pemimpin Bangsa program (BPB) Sinergi Foundation ? (3) how the results from the construction given to the students as recipients of the Beasiswa Pemimpin Bangsa program (BPB) Sinergi Foundation? Researchers using the survey techniques using quantitative approach. The selected population in this research is all students who receive the benefits of the Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) which numbered 75 people and sampel numbered 40 people taken from each of the host. With the technique of data collection from the results of the interview, observation, questionnaires and study the library. Now data analysis techniques used in this research is the statistical analysis technical Making Inferences with processing technical data using likert scale. The results of this research are: (1) Beasiswa Pemimpin Bangsa is the integrated education scholarship program for high achieving students from among the needy in State Universities with the pattern of the hostel. With the target Higher Education (PTN) countrified Bandung and Jakarta. The form of the Beasiswa Pemimpin Bangsa Program (a) Education assistance, (b) Construction of the hostel, (c) Help pocket money. (2) the implementation of the construction given to the students as recipients of the benefits of the Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) have several stages, namely the orientation of the construction of the intensive, actualisation of themselves and the preparation of the post-campus. Each stage has a special achievements and the emphasis of different development process. (3) the implementation of the construction of the Student Beasiswa Pemimpin Bangsa can be said effective because in terms of the implementation of walking in accordance with the planning, with the result that any Student Beasiswa Pemimpin Bangsa have values plus from religious aspects, academic aspects of the aspects of the leadership and the aspects of the soul of social community.

Keywords : Effectiveness, Construction, Students.

Abstrak. Kualitas sumber daya manusia di Indonesia secara relatif masih rendah, terutama persediaan tenaga kerja berkualitas tinggi seperti insinyur, ahli kimia dan pengetahuan alam, tenaga kepemimpinan/manajer dan profesional lainnya masih sangat kurang. Salah satu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia untuk masa depan terutama untuk para pemuda yang akan memimpin bangsa dapat dilakukan melalui berbagai macam pembinaan, pelatihan dan pendidikan yang di berikan oleh pemerintah maupun oleh beberapa lembaga atau perusahaan melalui berbagai macam beasiswa. Salah satu Lembaga yang menggulirkan Beasiswa untuk para calon pemimpin bangsa adalah Sinergi Foundation yaitu melalui program Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB). Beasiswa Pemimpin Bangsa merupakan program yang lahir pada tahun 2009, berdasarkan observasi melalui wawancara dengan Ibu Nenon Nurwulan sebagai Supervisor Pendidikan Sinergi Foundation bahwasanya, tingkat keberhasilan pembinaan terhadap Mahasiswa BPB baru mencapai 75% dari hasil yang diharapkan. Maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : (1) Bagaimana bentuk program Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) Sinergi Foundation ? (2) Bagaimana pelaksanaan pembinaan mahasiswa penerima program

Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) Sinergi Foundation ? (3) Bagaimana hasil dari pembinaan yang diberikan kepada mahasiswa penerima program Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) Sinergi Foundation? Peneliti menggunakan metode teknik survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa yang menerima manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) yang berjumlah 75 orang dan sampel berjumlah 40 orang diambil dari setiap angkatan. Dengan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, angket dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis statistik inferensial dengan teknis pengolahan data menggunakan skala likert. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Beasiswa Pemimpin Bangsa adalah program beasiswa pendidikan terpadu bagi mahasiswa berprestasi dari kalangan dhuafa di Perguruan Tinggi Negeri dengan pola asrama. Dengan sasaran Perguruan Tinggi (PTN) di wilayah Bandung dan DKI Jakarta. Bentuk Program Beasiswa Pemimpin Bangsa yaitu (a) Bantuan Pendidikan, (b) Pembinaan Asrama, (c) Bantuan uang saku. (2) Pelaksanaan pembinaan yang diberikan kepada Mahasiswa Penerima manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) memiliki beberapa tahapan, yaitu orientasi, pembinaan intensif, aktualisasi diri, dan persiapan pasca kampus. Setiap tahapan memiliki capaian khusus dan penekanan proses pembinaan yang berbeda. (3) Pelaksanaan pembinaan terhadap Mahasiswa Beasiswa Pemimpin Bangsa dapat dikatakan efektif karena dari segi pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan, sehingga hasilnya pun Mahasiswa Beasiswa Pemimpin Bangsa mempunyai nilai plus dari aspek keagamaan, aspek akademik, aspek kepemimpinan dan aspek jiwa sosial kemasyarakatan.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembinaan, Mahasiswa.

A. Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia di Indonesia secara relatif masih rendah, terutama persediaan tenaga kerja berkualitas tinggi seperti insinyur, ahli kimia dan pengetahuan alam, tenaga kepemimpinan/manajer dan profesional lainnya masih sangat kurang.

Salah satu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia untuk masa depan terutama untuk para pemuda yang akan memimpin bangsa dapat dilakukan melalui berbagai macam pembinaan, pelatihan dan pendidikan yang di berikan oleh pemerintah maupun oleh beberapa lembaga atau perusahaan melalui berbagai macam beasiswa.

Salah satu Lembaga yang menggulirkan Beasiswa untuk para calon pemimpin bangsa adalah Sinergi Foundation yaitu melalui program Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB). Beasiswa Pemimpin Bangsa merupakan program yang lahir pada tahun 2009, berdasarkan observasi melalui wawancara dengan Ibu Nenon Nurwulan sebagai Supervisor Pendidikan Sinergi Foundation bahwasanya, tingkat keberhasilan pembinaan terhadap Mahasiswa BPB baru mencapai 75% dari hasil yang diharapkan. Maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana hasil dari pembinaan yang diberikan kepada mahasiswa penerima program Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) Sinergi Foundation?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bentuk program Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) Sinergi Foundation
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan mahasiswa penerima program Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) Sinergi Foundation
3. Untuk mengetahui hasil dari pembinaan yang diberikan kepada mahasiswa penerima program Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) Sinergi Foundation

B. Landasan Teori

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target

(kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.¹ Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu :

1. Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
2. Mencapai tingkat diatas pesaing, dimana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
3. Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
4. Menangani tantangan masa depan.

Alat ukur efektivitas sebagaimana pendapat ahli di atas sebagai berikut:

a. Efektivitas Waktu

Setiap orang atau kelompok yang melaksanakan kegiatan mengharapkan penggunaan waktu yang minimal mungkin. Hal ini berarti bahwa waktu sangatlah penting dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Efektivitas Tenaga

Tenaga yang dimaksud berkenaan dengan tenaga fisik dan pikiran individu maupun kelompok yang terlibat dalam suatu kegiatan. Tenaga juga berkenaan dengan kuantitas atau jumlah pekerja.

c. Hasil yang Diperoleh

Alat ukur yang paling utama dalam mengukur efektivitas suatu pekerjaan adalah hasil. Pencapaian hasil akhir dari suatu kegiatan dapat dilihat dengan menyesuaikan hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah disusun sebelum pekerjaan dilaksanakan.

Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.²

Pembinaan memiliki makna yang berdekatan dengan kata bimbingan dengan artian yaitu melakukan pengarahan (mengarahkan), mengembangkan, dan menyempurnakan keahlian seseorang agar menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan oleh yang membina. Sumber daya manusia dalam setiap organisasi, meskipun telah melalui tahap seleksi yang baik namun dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya masih selalu menghadapi persoalan yang tidak dapat di selesaikannya sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan sumber daya manusia.³

Mathis juga mengemukakan empat tingkatan pokok dalam kerangka kerja untuk mengembangkan rencana pembinaan strategis, antara lain:

1. Mengatur strategi. Yaitu manajer-manajer SDM dan pembinaan harus terus lebih dahulu bekerja sama dengan manajemen untuk menentukan bagaimana pembinaan akan terhubung secara strategis pada rencana bisnis strategis, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan organisasi.

¹Mohamad, Fazhrin. 2012, *Efektivitas Pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. Hasanuddin University. hlm. 8

²Mathis, dan Jackson. 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Salemba Empat, hlm. 112

³Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, hlm. 165

2. Merencanakan, yaitu perencanaan harus terjadi dengan tujuan untuk menghadirkan pembina yang akan membawa hasil-hasil positif untuk organisasi dan karyawannya. Sebagai bagian dari perencanaan, tujuan dan harapan dari pembinaan harus diidentifikasi serta diciptakan agar tujuan dari pembelajaran dapat diukur untuk melacak efektivitas pembinaan.
3. Mengorganisasi, yaitu pembinaan tersebut harus diorganisasi dengan memutuskan bagaimana pembinaan akan dilakukan, dan mengembangkan investasi-investasi pembinaan.
4. Memberi pembedaan yaitu mengukur dan mengevaluasi pada tingkat mana pembinaan memenuhi tujuan pembinaan tersebut. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diidentifikasi pada tahap ini, dan dapat meningkatkan efektivitas pembinaan dimasa depan.⁴

Dalam pelaksanaannya pembinaan ini mempunyai tujuan-tujuan yang diharapkan oleh para pemberi pembinaan kepada orang-orang yang dibinanya, adapun tujuan umum pembinaan sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya secara rasional, dan
3. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen yang baik (pemimpin).

Selain itu pembinaan juga memiliki beberapa komponen yang harus mendukung dalam pelaksanaannya. Komponen-komponen pembinaan yang dijelaskan oleh Mangkunegara terdiri dari:

1. Tujuan dan sasaran pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur.
2. Para pembina yang profesional.
3. Materi pembinaan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
4. Peserta pembinaan dan pengembangan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.⁵

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efektivitas Pembinaan Sinergi Foundation (X) Terhadap Mahasiswa Penerima Manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa (Y)

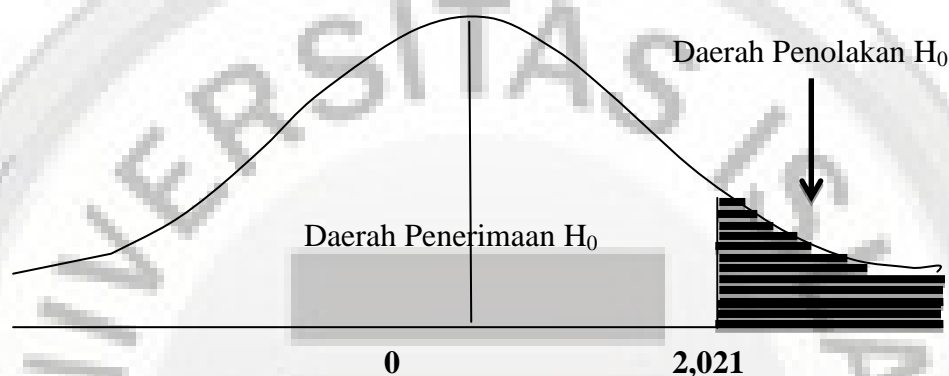
Berikut adalah penelitian mengenai efektivitas pembinaan Sinergi Foundation terhadap mahasiswa penerima manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa, yang diuji menggunakan teknik analisis inferensial. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

⁴Mathis, Robert L. & Jackson. John H. 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, hlm. 307 - 308

⁵A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 1998, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Publikasi IBM GLOBAL . hlm. 76

Tabel 1. Efektivitas Pembinaan Sinergi Foundation (X) Terhadap Mahasiswa Penerima Manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa (Y)

Variabel	r_s	t_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Derajat Keeratan	Koefiseien Determinasi
X dan Y	0,312	4,769	2,021	Ho ditolak	Kuat	77,17 %



Gambar 1. Daerah Penolakan Hipotesis

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya tingkat efektivitas pembinaan sinergi foundation terhadap mahasiswa penerima manfaat beasiswa pemimpin bangsa adalah 0,312. Efektivitas ini termasuk kategori kuat/tinggi menurut tabel kriteria Guilford. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai t_{hitung} (4,769) > t_{tabel} (2,021). Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa pembinaan Sinergi Foundation terhadap Mahasiswa penerima manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa $\geq 75\%$ dari yang diharapkan = Efektif. Artinya kegiatan pembinaan yang diberikan mampu menambah wawasan para mahasiswa BPB baik dalam aspek keagamaan, akademik, kepemimpinan maupun jiwa sosial sehingga hal ini dapat membantu para Mahasiswa BPB dalam mempersiapkan diri untuk memimpin Negeri. Koefisiensi determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 77.17%. Hal ini memberikan pengertian bahwa efektivitas pembinaan Sinergi Foundation terhadap Mahasiswa penerima manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) adalah 77.17%, sedangkan sisanya, 22.83%, merupakan bahan evaluasi yang harus gela dan dibenahi lagi oleh pihak Sinergi Foundation dalam melaksanakan pembinaan.

Pelaksanaan pembinaan juga di lengkapi dengan mekanisme monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak Sinergi Foundation dalam mengukur seberapa tinggi tingkat efektivitas dari pembinaan yang diberikan kepada Mahasiswa BPB. Mekanisme yang dilakukan oleh pihak Sinergi Foundation yaitu dengan mengangkat Tim Penanggungjawab Program Beasiswa Pemimpin Bangsa dan Penanggung jawab Asrama, sedangkan untuk tahap monitoring dan pengembangan Sinergi Foundation memberikan beberapa tugas yang harus dikerjakan oleh setiap Mahasiswa BPB, yaitu:

- a. Akademik (laporan per semester)
 1. IPK

2. Laporan Perkembangan Mahasiswa dari Bagian Kemahasiswaan
 3. Laporan Perkembangan Mahasiswa dari Dosen Prodi
 - b. Aktivitas Organisasi dan kemasyarakatan (laporan Tri wulan)
 1. Laporan Kegiatan dari organisasi Kampus yang diikuti
 2. Laporan Kegiatan organisasi kemasyarakatan
 - c. Ibadah (laporan Bulanan) melalui buku ibadah harian pemimpin bangsa
 - d. Kemandirian (laporan bulanan) melalui buku harian produktif pemimpin bangsa
- Sedangkan untuk kegiatan evaluasi diadakan satu bulan sekali oleh Sinergi Foundation dan PJ dari tiap pendamping asrama.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa kegiatan pembinaan mampu membantu para mahasiswa Pemimpin Bangsa dalam mempersiapkan diri untuk memimpin Negeri dengan dibekali beberapa materi setiap pembinaan. Materi-materi tersebut tidak keluar dari aspek keagamaan, akademik, kepemimpinan dan jiwa sosial, keempat materi pokok ini mampu mendorong para Mahasiswa Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) untuk memiliki karakter yang akan memandu proses pembentukan kepemimpinannya pada jalur yang benar dalam perjuangan mewujudkan perbaikan kepemimpinan di negeri ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Beasiswa Pemimpin Bangsa adalah program beasiswa pendidikan terpadu bagi mahasiswa berprestasi dari kalangan dhuafa di Perguruan Tinggi Negeri dengan pola asrama. Dengan sasaran Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di wilayah Bandung dan DKI Jakarta. Bentuk Program Beasiswa Pemimpin Bangsa yaitu (a) Bantuan Pendidikan, (b) Pembinaan Asrama, (c) Bantuan uang saku.
2. Pelaksanaan pembinaan yang diberikan kepada Mahasiswa Penerima manfaat Beasiswa Pemimpin Bangsa (BPB) memiliki beberapa tahapan, yaitu orientasi, pembinaan intensif, aktualisasi diri, dan persiapan pasca kampus. Setiap tahapan memiliki capaian khusus dan penekanan proses pembinaan yang berbeda.
3. Pelaksanaan pembinaan terdapat Mahasiswa Beasiswa Pemimpin Bangsa dapat dikatakan efektif karena dari segi pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan, sehingga hasilnya pun Mahasiswa Beasiswa Pemimpin Bangsa mempunyai nilai plus dari aspek keagamaan, aspek akademik, aspek kepemimpinan dan aspek jiwa sosial kemasyarakatan.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian komunikasi dan manajemen pembinaan dengan mengkaji secara mendalam yaitu tidak hanya mengukur dari parameter keberhasilan tetapi ditambah dengan mengkaji keadaan psikologi Mahasiswa BPB dalam menerima berbagai materi yang diberikan, karena keadaan seseorang juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selain itu, tidak secara spesifik meneliti satu program pembinaan saja, sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat mengenai pembinaan mana yang menjadi contoh untuk digunakan khalayak.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai Pengaruh Pembinaan Sinergi Foundation terhadap kesiapan Diri Mahasiswa BPB untuk Memimpin Negeri, agar dapat diketahui

sejauhmana kesiapan para Mahasiswa BPB dalam memimpin Negeri.

Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan efektivitas pembinaan, hendaknya pihak Sinergi Foundation mengadakan acara pembinaan berupa tugas praktek terjun langsung kelapangan untuk mengasah kemampuan Mahasiswa BPB dan membuka lahan untuk mengamalkan segala ilmu/materi yang didapat dalam pembinaan dan bangku perkuliahan yang telah didapat. Dengan demikian kegiatan tersebut dapat menambah pengalaman Mahasiswa juga memberikan belajar yang nyata dalam berlatih menjadi seorang pemimpin.
2. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia kegiatan pembinaan ini bisa dijadikan salah satu model diberbagai lembaga atau perusahaan atau pemerintah yang mengeluarkan beasiswa supaya Mahasiswa penerima beasiswa tersebut dapat mempersiapkan diri menjadi pemimpin masa depan dengan dibekali beberapa materi dan pelatihan yang dapat menunjang disamping ilmu-ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan.
3. Untuk meningkatkan kualitas para Mahasiswa model pembinaan ini juga dapat di terapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada, terutama pendidikan jenjang S1.

Daftar Pustaka

- A.W. Widjaja. 2000. *Administrasi kepegawaian*. Jakarta: Raja Wali.
- B. Siswanto. 2015, *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Bagong Suyanto. 2005, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana.
- Bambang S. Ma'arif . 2015 , *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- B.J. Habibie. 1995, *Sumber Daya Manusia Untuk Indonesia Masa Depan*, Jakarta Selatan : PT. Citra Putra Bangsa.
- Depdiknas. 2004, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fauzi Noerwenda. 2014, *Pengaruh Dana Zakat Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mitra Kelompok Sinergi Foundation Bandung*. Bandung : STAE Ekuitas.
- Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi, 2012, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Pustaka.
- Mohamad, Fazhrin. 2012, *Efektivitas Pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. Hasanuddin University

Efektifitas Peran Dakwah di Masjid at-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid Al-Ikhwan dalam Membina Akhlak Remaja

The Effectiveness of The Role of Dawah in The Mosque At-Taqwa, Mosque Nurul Islam and Mosque Al-Ikhwan in Morals Teenagers

¹Ade Yusup, ²Bambang S Ma'arif, ³Nandang H.M.Z

^{1,2,3} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹7adeyusup7@gmail.com

Abstract. This bachelor theses titled the effectiveness of the role of Dawah in the Mosque the Mosque at the one, Mosque Nurul Islam and mosque al-Ikhwan in build morals teenagers. Dawah has an important role in building a civilisation in accordance with Al-Quran and Ass-sunnah, one dawah to adolescents. The goals in this bachelor theses research is: for'll see about the implementation of the role of the three mosques for the improvement of the moral adolescents in tackling juvenile delinquency in complete . The results of the study showed that the Electrostatic education morals in the Mosque At-Taqwa, Mosque Nurul Islam and mosque al-Ikhwan is likely to give priority to the strengthening of the teachings of Islam with the knowledge obtained about the teachings of Islam, hope teens can implement them so that the morals that formed in the teens is Islamic morality, so that juvenile delinquency that threatened can be resolved. DKM effort put in juvenile delinquency is by carrying out some of the activities of the study that has been regularly scheduled whether it is done every day, every once a week and monthly pursuits. With these activities can be meminimalisir teen activities for redirected on activities that useful. Because if there is no the activities provide opportunities for teens to mengahabiskan time for other activities that may not necessarily be useful. Moreover with urban environmental conditions that can be entertainment near provide tempting teens to fall in the neighborhood. Based on the results of this research is expected to become the material information and inputs for the pemebaca all that need especially concern cameo empower education dawah to meet a better future.

Keywords : The Effectiveness of The Role of Dawah in The Mosque At-Taqwa, Mosque Nurul Islam and Mosque Al-Ikhwan in Morals Teenagers.

Abstrak. Skripsi ini berjudul Efektifitas Peran Dakwah di Masjid Masjid at-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid al-Ikhwan dalam membina akhlak remaja. Dakwah mempunyai peranan penting dalam membangun sebuah peradaban yang sesuai dengan Al-Quran dan Ass-sunah, salah satunya dakwah kepada remaja. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah: untuk megetahui tentang pelaksanaan peran tiga masjid untuk perbaikan akhlak remaja dalam menanggulangi kenakalan remaja yang di lakukan . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muatan pendidikan akhlak di Masjid at-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid al-Ikhwan adalah cenderung mengutamakan penguatan ajaran Islam, Dengan pengetahuan yang didapatkan tentang ajaran Islam, harapannya para remaja dapat mengamalkannya sehingga akhlak yang terbentuk dalam diri para remaja adalah akhlak Islam, sehingga kenakalan remaja yang mengancam bisa teratasi. Upaya DKM dalam menaggulangi kenakalan remaja adalah dengan diadakannya beberapa kegiatan pengajian yang sudah terjadwal secara rutin baik itu yang dilakukan setiap hari, setiap satu minggu sekali dan kegitan bulanan. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat meminimalisir kegiatan remaja untuk dialihkan pada kegiatan yang bermanfaat. Karena jika tidak ada kegiatan tersebut memberikan peluang untuk para remaja untuk mengahabiskan waktunya untuk kegiatan lain yang belum tentu bermanfaat. Apalagi dengan kondisi lingkungan perkotaan yang dekat hiburan bisa jadi memberikan godaan para remaja untuk terjerumus dalam lingkungan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para pemebaca sekalian yang membutuhkan khususnya yang memiliki kepedulian memberdayakan pendidikan dakwah untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci : Efektifitas Peran Dakwah di Masjid at-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid al-Ikhwan dalam akhlak remaja.

A. Pendahuluan

Islam sebagai ajaran yang haq dan sempurna hadir di bumi diperuntukkan untuk mengatur pola hidup manusia agar sesuai fitrah kemanusiaannya yakni sebagai khalifah di muka bumi dengan kewajiban mengabdikan diri semata-mata ke hadirat-Nya. Iradat Allah Subhana Wata'ala, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih di era global sekarang ini. Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, oleh karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.¹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui efektivitas dakwah di Masjid At-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid Al-Ikhwan
2. Mengetahui bagaimana akhlak remaja di Masjid At-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid Al-Ikhwan
3. Mengetahui seberapa besar peran dakwah terhadap akhlak remaja di Masjid At-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid Al-Ikhwan

B. Landasan Teori

Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa: Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kejalan yang benar, sesuai dengan perintah Allah, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan masyarakat di dunia dan akhirat.²

Komunikasi dalam dakwah digariskan sebagai titik tuju dakwah Islamiah, yaitu memberi pengertian kepada umat manusia agar mengambil segala ajaran Allah yang terkandung dalam al-quranul al-karim menjadi jalan hidupnya. Secara filosofis bisa dikatakan bahwa tujuan dakwah Islamiah adalah “membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia”. Dari semua penjelasan tersebut, kiranya dipahami bahwa makna dari semuanya itu mengandung pengertian upaya mengubah sikap, sifat dan pendapat, dan perilaku itu, tiada lain adalah prinsip dari tujuan utama komunikasi. Sedangkan suasana yang Islami dimaksud pada upaya dakwah, merupakan tujuan khusus dari upaya mengkomunikasikan ajaran Islam.³

Masa remaja merupakan saat berkembangnya jati diri (identity). Perkembangan ini merupakan sentral perkembangannya menuju dasar bagi masa dewasa. Perkembangan identitas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain; iklim keluarga, tokoh idola, peluang pengembangan diri. Apabila remaja dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang aspek-aspek pokok identitas dirinya seperti fisik, kemampuan intelektual, emosi, sikap, dan nilai-nilai, maka sikap dia akan siap untuk berfungsi dalam pergaulannya yang sehat, baik dengan teman sebayanya, keluarga, maupun masyarakat dewasa tanpa dibebani kecemasan dan frustrasi.⁴

¹MunzierSuparta, dan HarjaniHefni. 2006, *Metode Dakwah*, Jakarta Kencana Prenada Media, Hal. 3.

²Ibid hlm. 5.

³ Kustandi Suhandang. 2013, *ILMU DAKWAH*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 23.

⁴Elfi Yuliani Rochmah. 2005, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras, hlm. 210.

Akhlah mulia Rasulullah saw. Digambarkan dalam Al-Qur'an Surah *Al-Qalam* ayat 4,

وَأِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kemuliaan akhlak Rasulullah saw yang menjadi titik kuat kepribadian Rasulullah saw. Sebagaimana tercermin dalam dakwahnya. Akhlak berada dalam hati, bukan dalam pikiran dan otot. Manusia bergerak karena ketundukan hatinya, tidak dengan komando yang berpotensi mematikan inisiatif dan idealisme. Muslim dituntut untuk mengkaji masalah ini dengan lebih baik dan menerapkan dalam kehidupan. Akhlak sebagaimana iman bersumber dari hati, dan rasio mengikutinya. Apa yang keluar dari hati akan diterima oleh hati pula. Komunikasi dakwah memberikan sentuhan kepada akhlak, sebagaimana sabda Rasulullah saw. "sesungguhnya aku diutus menyempurnakan kebaikan-kebaikan akhlak". Hadits itu memberikan pengakuan akhlak pada masyarakat pada waktu itu. Jadi, tidak semua tradisi yang ada pada masyarakat Arab sebelum Islam ditolak dan dinafikan, tetapi masyarakat Arab dibangun kembali dengan berbasis kepada *tauhidullah* dan kedamaian (*al-salam*). Secara garis besar fungsi masjid itu dapat dibedakan sebagai tempat ibadah, dan tempat pendidikan, serta tempat pembudayaan, dan tempat penyelenggaraan urusan umat Islam. Namun demikian, bentuk dan fungsi masjid tersebut sangatlah beragam dan bervariasi serta mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Dalam sejarahnya, fungsi masjid sebagai tempat atau pusat kegiatan dalam penyelenggaraan urusan umat, mulai tampak setelah timbulnya kerajaan-kerajaan Islam dan dibangunnya menjadi Masjid *Jami'* oleh penguasa di berbagai wilayah dengan tujuan tersebut.⁶

Efektifitas ialah berhasil atau berpengaruh setelah melakukan sesuatu. Sedangkan menurut ensiklopedi umum, "efektifitas menunjuka taraf tercapainya serta usaha dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuannya secara ideal keefektifannya yakni pencapaian prestasi dar tujuan taraf efektifitas dinyatakan dengan ukuran yang pasti."⁷

Jadi efektifitas adalah terdapat pengaruh atau akibat terhadap sesuatu yang telah dilakukan, yang dimana kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Terdapat beberapa tokoh yang menjelaskan tentang pengertian efektifitas, yaitu sebagai berikut :

Pertama, Dennis Mc Quail, efektifitas secara teori komunikasi berasal dari kat efektif yang artinya terjadinya suatu perubahan atau tindakan sebaga akibat diterimanya suatu pesan, dan perubahannya terjadi dalam segi hubungan antara keduanya, yakni pesan yang diterima dan tindaaka tersebut.⁸

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban- kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dari peranan adalah suatu kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tak dapat dipisah-pisahkan, oleh karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya juga

⁵ Lihat, QS, Al-Qalam (68) : 4.

⁶ Hasbullah. 1999, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 136.

⁷ A. B. Pridodgdo, Hasan Shadily. 1990, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Kanisius, Cet. Ke-8, hlm.296

⁸ Dennis Mc. Quail. 1992, *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga Pratama, hlm. 281

demikian tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti.⁹

Peranan yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat yang (yaitu sosial-*position*) tempat individu merupakan unsur yang statis menunjukkan dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Dapat disimpulkan bahwa setiap orang menduduki suatu posisi atau masyarakat serta menjalankan suatu peranan.¹⁰

Secara semantic, dakwah berarti memanggil, mempersilakan, memohon, propaganda dan menyebarkan, baik kea rah yang baik maupun kea rah yang buruk.¹¹ Dalam ilmu tata Bahasa Arab, kata dakwah Dakwah berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan* artinya seruan, ajakan atau panggilan, yaitu menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.¹²

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imron : 104)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Akhlak remaja merupakan serangkaian perilaku atau kebiasaan yang dilakukan oleh remaja yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi akhlak remaja di sekitaran Masjid At-Taqwa sendiri memang masih membutuhkan bimbingan ulama dalam rangka untuk menyempurnakan akhlak yang baik bagi remaja di lingkungan masjid. Kondisi tersebut mendorong ulama untuk berperan aktif dalam mendidik akhlak remaja. Adapun dari hasil wawancara dapat digambarkan akhlak remaja di sekitaran Masjid At-Taqwa yaitu sebagai berikut : Remaja melakukan penyimpangan karena kurangnya pengetahuan agama Masa remaja merupakan masa proses pencarian jati diri. Dalam proses tersebut terjadi banyak gejala dalam dirinya. Pengetahuan agama sudah menjadi sesuatu yang harus disampaikan kepada remaja agar dalam proses pencarian jati diri tersebut remaja tidak terjermus dan melakukan hal-hal yang tercela. Seperti yang diungkapkan Agus selaku ketua remaja masjid At-Taqwa mengatakan bahwa:“Dulu sebelum remaja masjid ini di bentuk, memang kondisi keagamaan masyarakat disini masih kurang, akhlak remaja disini juga masih kurang, dulu remaja disini akrab dengan yang namanya perkelahian atau tawuran. Tetapi setelah adanya remaja masjid terbentuk dan DKM masjid At-Taqwa senantiasa berperan aktif di masjid At-Taqwa ini mengajarkan berbagai ilmu agama kepada para remaja, melalui lembaga yang didirikannya seperti majlis taklim dan kegiatan-kegiatan agama lainnya sangat membawa manfaat yang baik bagi remaja.¹³

Adapun penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh sejumlah remaja pada umumnya, menurut bapak Muhammad Sobir “Perilaku yang menyimpang yang

⁹Soerjono Soekanto. 1986, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, cet.7 hlm. 220.

¹⁰Ibid, hlm. 221.

¹¹ Bambang Saiful Ma'arif. 2010, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 22.

¹²MahmudYunus. 1990, *KamusArab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, hlm.127.

¹³ Wawancara, Agus, Ketua Forum remaja masjid At-Taqwa, 11/01/2017.

dilakukan remaja seperti pergaulan bebas, taruhan, perjudian, minum-minuman keras, itu masih ada dikarenakan belum bisa mengontrol dirinya sendiri dan masih dalam masa pencarian jati diri sehingga para orang tua itu khawatir jika anaknya tejerumus ke hal-hal yang negative. Sehingga para orang tua harus terus memantau dengan siapa anaknya bergaul.

Sedangkan menurut Bapak Jufri menuturkan: “Penyimpangan perilaku remaja yang ada di sekitaran masjid Al-Ikhwan itu tidak semuanya remaja itu melakukan penyimpangan, akan tetapi terkadang ada seorang pendatang yang melakukan penyimpangan dan secara tidak langsung membawa arus kepada yang lain, sehingga menjadi tercemar dan membuat para orang tua itu khawatir kalau anaknya nanti ikut tejerumus dalam perilaku penyimpang. Sedangkan penyimpangan remajanya seperti taruhan, nongkrong gitaran tidak jelas saat waktu sholat, minum minuman, berkata yang kurang sopan, penampilan yang amburadul dan sebagainya itu masih ada.

Dengan adanya fenomena tersebut yang semakin memburuk perilakunya maka dari itu peran DKM masjid Al-Ikhwan hadir dalam ditengah-tengah masyarakat Balesawala, karena masjid Al-Ikhwan merupakan tempat pengembangan spiritual yang tepat. Apabila dalam kegiatan yang telah diprogramkan salah satunya adalah kegiatan shalat dan pengajian bersama, juga didukung dengan kegiatan keagamaan lainnya yang bernuansa keagamaan tentulah akan membawa perubahan yang signifikan dalam membentuk watak dan kepribadian para remaja baik dalam segi emosional maupun spiritualnya. Rutinitas masjid Al-Ikhwan yang dilakukan setiap hari Minggu, kegiatan-kegiatan tersebut membawa hasil yang baik dalam peningkatan spiritual remaja dan menumbuhkan akhlak dengan menjadi remaja yang beretika dan dipercaya oleh masyarakat.

Dikatakan oleh bapak Salim “bahwasanya masyarakat disini terlalu sibuk dengan dunianya dan sangat sedikit yang memperhatikan lingkungan sekitar bagaimana perilaku remaja dan apa saja kegiatan masjid yang terlaksana, jangankan memperhatikan itu memakmurkan masjid saja seakan susah untuk melangkah untuk ke masjid”

Ditambahkan oleh bapak Wahyu “saya disini sudah puluhan tahun ada di daerah balesawala dan aktif di masjid Al-Ikhwan dulu sekitar tahun 2000 banyak anak-anak dan para remaja berkumpul di masjid mereka melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian, tabligh akbar dll. Tapi semenjak teknologi semakin maju dan tetangga semakin acuh dengan tetangga lainya di masjid ini terasa sepi dan hanya segelintir orang yang peduli terhadap adanya masjid di lingkungan ini”

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan Skripsi ini berjudul Efektifitas Peran Dakwah di Masjid Masjid at-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid al-Ikhwan dalam membina akhlak remaja. Yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Skripsi ini berjudul Efektifitas Peran Dakwah di Masjid Masjid at-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid al-Ikhwan dalam membina akhlak remaja Pengajian yang menggunakan Dakwah *Bil Hal*. Materi Dakwah tentang Akhlaq menjadi komponen yang sangat di sukai oleh Remaja, yang bertujuan memberikan pemahaman Al-Qur’ am serta mempunyai Akhlaq yang baik/Akhlaqul Karimah, dengan Metode Ceramah dan Nasihat/Pengajaran yang baik. Sangat di sukai oleh Remaja. Meski keterbatasan SDM dan waktu yang cukup tidak menjadi penghalang dalam menciptakan kegiatan kegiatan dakwah dan mampu memberikan pemahaman keagamaan, demi terciptanya Remaja yang mempunyai akhlaqul karimah/akhlaq yang

baik.

Efektifitas Peran dakwah yang dilakukan oleh Masjid at-Taqwa, Masjid Nurul Islam dan Masjid Al-Ikhwan dalam membina akhlak remaja diterima sangat baik oleh sebagian Remaja di lingkungan sekitar masjid . Dari hasil wawancara terhadap remaja juga masyarakat. Dari materi dakwah tentang akhlaq serta metode dakwah *Bil Hal*. Dan juga Kegiatan lain yang menjadi penunjang dalam perbaikan akhlaq Remaja sangat positif akan tetapi masih ada sebagian dari remaja yang enggan untuk mengikuti kegiatan masjid.

Daftar Pustaka

- Munzier Suparta, dan Harjani Hefni. 2006, *Metode Dakwah*, Jakarta Kencana Prenada Media,
- Kustandi Suhandang. 2013, *Ilmu Dakwah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Elfi Yuliani Rochmah. 2005, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras,
- Hasbullah. 1999, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- A. B. Pridodgdo, Hasan Shadily. 1990, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Kanisius, Cet. Ke-8,
- Dennis Mc. Quail. 1992, *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga Pratama
- Soerjono Soekanto. 1986, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, cet. 7
- Bambang Saiful Ma'arif. 2010, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mahmud Yunus. 1990, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung,

Studi tentang Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Keberagamaan Karyawan PT. Biofarma Persero Bandung Tahun 2015-2016

Study On Da'wa Communication In Religious Guidance Employees Biofarma Persero Bandung 2015-2016

¹Fadhillah Robbil Uzhma, ²Rachmat Effendi, ³Ida Af'idah

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

email: ¹robbiluzhma@gmail.com, ²mareff50@yahoo.co.id, ³ida.Afidah80@yahoo.co.id

Abstract. Da'wa and industrial communities are two variables that have a reciprocal relationship. On the one hand, da'wa of Islam can change the perception of attitudes and actions of each member of industry employees to conform with the values of Islam, on the other hand industrial society affects the orientation of da'wa even loosen religious communities (target da'wa). Industrialization is a reality that must exist in the development process. industrialization involve of humam labor, so it will take effect that may result in changes in the terms of a life beyond the economic field, including in the field of religious life. One of the companies that use communication da'wa approach is PT Bio Farma (Persero) Bandung through religious guidance provided by the company with the aim to increase the diversity of its employees. PT. Biofarma already held religious guidance (communication da'wa) for its employees, but the reality on the ground of religious guidance have not been able to raise awareness for its employees. This study aims to 1) determine the type of religious guidance performed by PT Bio Farma (Persero) Bandung 2) Approach communication Da'wa was done by PT Bio Farma (Persero) Bandung 3) What level of employee diversity. This study is a descriptive study using analytic method, a method that is used to describe or analyze the results of the study but not used to make the conclusions more widely. The results obtained from this study were 1) Type fostering religious conducted by PT Biofarma Persero Bandung is divided into two types, namely coaching compulsory religious and is optional only advisable course 2) Approach communication da'wa doing by Biofarma Persero Bandung is approach persuasive methods wisdom because the process of delivering messages that do builder (communicator da'wah) to employees (communicant da'wah) is not coercive and pay attention to the circumstances of targeted propaganda by focusing on their abilities, so in running the teachings of Islam further, they no longer feel forced or keberatan.3) diversity of employees after getting communications through the development of religious is very diverse, there are increased, just the same, and considerably strengthened. The level of employee diversity is inseparable from the policy PT. Persero Biofarma Bandung that the employees remain high uphold their religious obligations in working hours.

Keywords: Da'wa Communcation, religious guidance , employee.

Abstrak. Dakwah Islam dan masyarakat industri merupakan dua variabel yang mempunyai hubungan timbal balik. Pada satu sisi dakwah Islam dapat merubah persepsi sikap dan tindakan setiap anggota karyawan industri agar sesuai dengan nilai-nilai Islam, di sisi lain masyarakat industri mempengaruhi orientasi dakwah bahkan melonggarkan ikatan religius masyarakat (sasaran dakwah). Industrialisasi sendiri merupakan realitas yang harus ada dalam proses pembangunan. Industrialisasi ini bagaimanapun masih banyak melibatkan tenaga kerja manusia, sehingga akan membawa pengaruh yang dapat mengakibatkan adanya perubahan-perubahan dalam segi kehidupan di luar bidang ekonomi termasuk dalam bidang kehidupan beragama. Salah satu perusahaan yang menggunakan komunikasi dakwah adalah PT Bio Farma (Persero) Bandung melalui kegiatan pembinaan keagamaan yang disediakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan keberagamaan karyawannya. PT. Biofarma sudah mengadakan pembinaan keagamaan (komunikasi dakwah) bagi para karyawannya, tetapi kenyataan di lapangan pembinaan keagamaan belum bisa menumbuhkan kesadaran bagi karyawannya. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui jenis pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh PT Bio Farma (persero) Bandung 2) Pendekatan komunikasi dakwah apa yang dilakukan oleh PT Bio Farma (persero) Bandung 3) Bagaimana tingkat keberagamaan karyawan. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan secara lebih luas. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah 1) Jenis Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh PT Biofarma Persero Bandung terbagi menjadi dua jenis, yaitu pembinaan keagamaan yang sifatnya wajib dan sifatnya tidak wajib hanya dianjurkan saja 2) Pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukakan oleh PT Biofarma Persero Bandung adalah pendekatan persuatif dengan metode hikmah karena proses penyampaian pesan yang dilakukan

pembina (komunikator dakwah) terhadap para karyawan (komunikasi dakwah) tidak bersifat memaksa dan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.³ Keberagaman karyawan setelah mendapatkan komunikasi dakwah melalui pembinaan keagamaan sangat beragam, ada yang bertambah, sama saja, dan sangat bertambah. Tingkat keberagaman karyawan ini tidak terlepas dari kebijakan PT. Biofarma persero Bandung agar para karyawannya tetap menjunjung tinggi kewajiban mereka dalam beragama dalam jam-jam bekerja.

Kata Kunci: Komunikasi Dakwah, Pembinaan Keberagamaan, Karyawan.

A. Pendahuluan

Tidak dapat dihindari, struktur keilmuan dakwah harus meminjam bentuk atau format keilmuan komunikasi. Keharusan ini dikarenakan segala unsur dakwah seperti da'i, mad'u, materi berdakwah, cara berdakwah, serta gaya berdakwah menyerupai segala unsur dalam komunikasi seperti komunikator, komunikan, pesan komunikasi, strategi berkomunikasi, dan pendekatan berkomunikasi. Adapun perbedaan dari kedua ilmu tersebut dapat dilihat dari sumber keilmuan dan sifat materi antara keduanya. Tidak seperti ilmu komunikasi, ilmu dakwah bersumber dari al Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW serta materi dakwah sebagian besar bersifat persuasif. Berangkat dari persamaan dan perbedaan maka pantas dimunculkan suatu konsep yang dinamakan komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah adalah komunikasi seseorang atau kelompok yang menggunakan pendekatan dakwah yang bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.¹ Maka dari itu, komunikasi dakwah menjadi sesuatu yang urgen dalam kehidupan umat manusia. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan.² Salah satunya bagi masyarakat Industri.

Dakwah Islam dan masyarakat industri merupakan dua variabel yang mempunyai hubungan timbal balik. Pada satu sisi dakwah Islam dapat merubah persepsi sikap dan tindakan setiap anggota karyawan industri agar sesuai dengan nilai-nilai Islam, di sisi lain masyarakat industri mempengaruhi orientasi dakwah bahkan melonggarkan ikatan religius masyarakat (sasaran dakwah).³ Industrialisasi sendiri merupakan realitas yang harus ada dalam proses pembangunan. Dengan adanya industrialisasi ini bagaimanapun masih banyak melibatkan tenaga kerja manusia, sehingga bagaimanapun juga akan membawa pengaruh yang dapat mengakibatkan adanya perubahan-perubahan dalam segi kehidupan di luar bidang ekonomi termasuk dalam bidang kehidupan beragama.

Salah satu perusahaan yang menggunakan komunikasi dakwah adalah PT Bio Farma (Persero) Bandung melalui kegiatan pembinaan keagamaan yang disediakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan keberagaman karyawannya. pembinaan keagamaan memenuhi kebutuhan keagamaan para pegawai dengan cara mengadakan berbagai kegiatan seperti menyediakan fasilitas keagamaan, pengajian rutin, dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. PT. Biofarma sudah mengadakan pembinaan keagamaan (komunikasi dakwah) bagi para karyawannya, tetapi kenyataan di lapangan pembinaan keagamaan belum bisa menumbuhkan kesadaran bagi karyawannya. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok

¹ Wahyu Ilaihi. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-1, hlm. 26

² *Ibid*, hlm. 1

³ *Ibid*, hlm. 215

sbb.

1. Untuk memperoleh data mengenai jenis pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh PT Bio Farma (persero) Bandung
2. Untuk memperoleh data mengenai pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh PT Bio Farma (persero) Bandung
3. Untuk memperoleh data tingkat keberagaman karyawan

B. Landasan Teori

Menurut *Harold Lasswell* cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut : “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana ? atau dirumuskan dalam S-M-C-R-E (*Source, Message, Channel, Receiver, Effects*). Rincian unsur komunikasi tersebut di atas dapat dijelaskan: *pertama, source*, adalah sumber yang mengkondisikan adanya komunikasi yang meliputi pengirim (*sender*), *encoder* (penyandi), dan komunikator (*communicator*). Komunikator bisa dari seorang, kelompok, atau sebuah organisasi yang akan mengubah seperangkat simbol sebagai pesan untuk disampaikan kepada penerima pesan baik verbal maupun non-verbal. *Kedua, Message*, materi pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dalam bentuk simbol, makna, atau bentuk (organisasi pesan). *Ketiga*, saluran (medium), sebagai alat atau wahana yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Medium merujuk pada alat komunikasi dalam bentuk alat verbal atau non-verbal, suara, cahaya. *Keempat*, penerima pesan (*receiver*) atau khalayak (*audience*), sebagai pihak yang menerima pesan dari komunikator. *Kelima*, efek komunikasi, yakni hasil yang terjadi setelah proses komunikasi, baik dalam bentuk pemahaman, perasaan, maupun perubahan sikap.⁴

Agar sebuah komunikasi terjalin dengan baik dan benar, maka seorang komunikator harus menggunakan pendekatan komunikasi yang tepat. Berbicara tentang pendekatan (*approach*) dalam komunikasi hakikatnya mempunyai pengertian adanya pemusatan perhatian pada bagaimana komunikasi bisa direncanakan dan dilakukan, sehingga berjalan efektif sebagai bagian dari upaya pengolahan pesan dalam suatu komunikasi.⁵ Menurut Effendy dalam bukunya *Humans Relations and Public Relations* ada empat macam pendekatan komunikasi yaitu komunikasi informatif, komunikasi instruktif/koersif, komunikasi persuatif, dan hubungan manusiawi.

1. Informatif (informative communication)

Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan sesuatu. Disini komunikator tidak mengharapkan efek apa-apa dari komunikasi. Komunikasi yang dilakukan semata-mata hanya agar komunikasi tahu saja. Bahwa efeknya itu ada, apakah positif atau negatif, komunikator tidak mempersoalkannya. Tetapi sudah tentu bahwa efek yang diharapkan adalah efek positif.

⁴ Deddy Mulyana. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet.Ke-18, hlm. 69-71

⁵ Hamidi. 2010. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang : UMM Press, hlm.121

2. Komunikasi Instuktif/ Koersif

Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi untuk merubah sikap, opini, atau tingkah laku. Dalam suatu organisasi, penggunaan pendekatan komunikasi ini misalnya dengan memberlakukan peraturan secara tegas. Peraturan tersebut mengandung ancaman atau sanksi yang apabila dilanggar akan menimbulkan akibat tertentu pada pihak pelanggar.

3. Komunikasi Persuatif

Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain agar berubah sikapnya, opininya, dan tingkah lakunya atas kesadaran sendiri.

4. Hubungan Manusiawi

Hubungan manusiawi atau human relations berisi kegiatan komunikatif-persuatif-sugestif dan kedua pihak merasa hatinya puas. Komunikasi ini bersifat *action oriented*, artinya bukan hanya hubungan yang pasif, melainkan yang dituju adalah kepuasan batin, karena itu hubungan manusiawi ini banyak digunakan dalam praktik manajemen.⁶

Kegiatan dakwah, termasuk bentuk dari komunikasi karena di dalamnya ada penyampai pesan (*da'i*) dan penerima pesan (*mad'u*). Dakwah sebagai proses komunikasi membutuhkan upaya-upaya yang harus dirancang secara strategis sebagaimana sebuah komunikasi yang efektif yang mempertimbangkan efek dari komunikasi. Berhasil tidaknya kegiatan dakwah tersebut tidak terlepas dari bagaimana proses komunikasi antarpelaku dakwah (*da'i* dan *mad'u*) berlangsung. Jadi, disinilah kontribusi komunikasi menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan dakwah. Artinya, secara teoritis, teori-teori komunikasi sebagai sebuah ilmu akan memberikan kontribusi dalam merancang kegiatan dakwah yang efektif, sehingga pesan-pesan Islam yang menjadi isi materi dakwah dapat tersampaikan dan berefek pada perubahan sikap *mad'u* ke arah yang lebih baik sesuai tujuan kehidupan Islam, bahagia dunia akherat. Adapun macam-macam pendekatan dakwah sesuai dengan firman Allah Q.S An-Nahl : 125 terdiri dari 3 pendekatan yaitu :

1. *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu sukses tidaknya dakwah. Para *da'i* memerlukan hikmah dalam menghadapi komunikasi dakwah yang beragam tingkat pendidikan, status sosial, dan latar belakang budayanya sehingga ajaran Islam mampu memasuki relung hati para *mad'u* dengan tepat. Oleh karena itu, para *da'i* dituntut untuk mengerti dan memahami kondisi psikografis audiensnya, para *da'i* membutuhkan taufik. Dengan taufik, *da'i* dapat menelusuri jalan-jalan hikmah, membuat strategi yang bijak menggunakan berbagai pendekatan, dan mengamalkan apa yang di dakwahnya.⁷
2. *Mauizah Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

⁶ Onong uchjana Effendy. 2009. *Human Relations and Public Relations*, Bandung : Mandar Maju, hlm. 81

⁷ Bambang S Ma'arif. 2015. *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, Cet.Ke-1, hlm. 130

3. *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menyalahkan yang menjadi sasaran dakwah.⁸

Secara definitif, komunikasi dakwah dapat diberi pengertian sebagai proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Komunikasi dakwah berperan sebagai kerangka berpikir (paradigma) bagi para pelaku dakwah untuk memberikan arah yang lebih jelas dan fokus pada suatu sasaran objek yang terdapat dalam komunikasi dakwah.⁹ Oleh karenanya, dalam komunikasi dakwah tidak terlepas dari bahasan mengenai komponen-komponennya, baik komponen inti maupun komponen penunjang. Komponen inti dimaksud meliputi: dai, mad'u, pesan, dan metode. Sementara komponen penunjang meliputi: organisasi, ekonomi, sosial, budaya, kebijakan pemerintah, atau dukungan dari kelompok masyarakat.¹⁰

Komponen inti *pertama*, yakni Dai, komunikator dakwah. Mengacu pada teori komunikasi, seorang dai adalah komponen komunikator, sebagai subjek yang menyampaikan pesan dakwah. Setiap pesan dakwah yang disampaikan tentunya memiliki harapan akan diterima mad'u dengan pemahaman yang baik dan benar, bahkan akan dapat menyentuh relung hati terdalam *mad'u*. Sehingga akan memiliki kesan kuat dan kemauan untuk memperbaiki diri sebagaimana isi pesan dakwah

Kedua, komponen *mad'u*, sebagai penerima pesan (komunikan). *Mad'u* atau subyek yang akan menjadi sasaran dakwah merupakan unsur utama bagi seorang da'i dalam mempertimbangkan materi dan metode dalam berdakwah. Kondisi sosial, kultur, dan psikologis mad'u merupakan hal pertama yang dipikirkan da'i untuk menentukan materi apa yang akan disampaikan. Dari berbagai perbedaan karakter mad'u, setidaknya ada hal yang mendasar yang harus dijadikan sebagai paradigma da'i dalam memahami kondisi mad'u. berdasarkan klarifikasi, masyarakat dapat dihipotesiskan menjadi dua kelompok :

1. Pendekatan kondisi sosial budaya, yang terbagi masyarakat kota dan masyarakat desa.
2. Pendekatan tingkat pemikiran, yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok masyarakat maju (industri) dan kelompok masyarakat terbelakang.¹¹

Ketiga, pesan, pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pesan komunikasi dakwah memiliki tujuan tertentu. Hal ini akan menentukan teknik atau pendekatan yang akan diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik instruksi

Keempat, media dalam komunikasi dakwah banyak sekali jumlahnya mulai yang tradisional sampai yang modern misalnya kentongan, beduk, pagelaran kesenian, surat kabar, papan pengumuman, majalah, film radio dan televisi. Dari semua itu, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetak, visual, aural, dan audiovisual.

⁸ Moh Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana, hlm. 136

⁹ Bambang S. Ma'arif. 2010. *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hlm.7

¹⁰ *Ibid*, hlm. 7

¹¹ *Ibid*, hlm. 91-92

Kelima, efek, efek dalam komunikasi dakwah terdiri dari efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral.¹²

Berbicara mengenai pembinaan keagamaan, menurut Syukir pembinaan adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya.¹³ Sedangkan Keagamaan berasal dari kata agama yaitu serangkaian perintah Tuhan tentang perbuatan dan akhlak yang dibawa oleh para Rasul, untuk menjadi pedoman bagi umat manusia.¹⁴ Menurut Glock dan Stark terdapat lima dimensi keberagamaan dalam mengkaji ekspresi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologi), dimensi praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (experiential), dimensi pengetahuan agama (intelektual), dan dimensi pengalaman (konsekuensial).¹⁵ Adapun tujuan pembinaan keagamaan menurut Su'udi Ghufron adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran, memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar perilaku hidupnya senantiasa pada norma-norma yang ada dalam tatanan.¹⁶

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh PT Biofarma Persero Bandung terbagi menjadi dua bagian, yaitu pembinaan keagamaan yang sifatnya wajib dan sifatnya tidak wajib. Adapun bentuk pembinaan yang wajib yaitu berupa pengajian bulanan yang harus dihadiri oleh seluruh karyawan, sedangkan pembinaan yang sifatnya tidak wajib berupa pengajian mingguan yang dilaksanakan setiap seminggu dua kali, karyawan tidak diwajibkan mengikuti pengajian mingguan akan tetapi hanya dianjurkan untuk mengikuti pembinaan tersebut. Selain mengadakan pengajian rutin, masih banyak lagi kegiatan yang diadakan oleh PT. Biofarma Persero Bandung diantaranya :

1. Tahsin Al-Qur'an
2. Kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris
3. Pada saat Ramadan banyak kegiatan yang dilaksanakan di masjid ini, yakni kuliah Zuhur, tarawih, iktikaf, pengumpulan zakat, dan salat Idulfitri

Begitu banyak kegiatan yang diadakan oleh PT. Biofarma Persero bekerja sama dengan DKM mesjid An-Nur dalam usahanya untuk menumbuhkan kesadaran, memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar perilaku hidupnya senantiasa pada norma-norma yang ada dalam tatanan. Namun kegiatan pembinaan keberagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajian mingguan yang diadakan oleh DKM Mesjid An-Nur bertempat di Mesjid An-Nur Biofarma Bandung setiap hari senin dan kamis setelah (ba'da) dzuhur.

Sebagaimana diketahui bahwa pendekatan (*approach*) dalam komunikasi hakikatnya mempunyai pengertian adanya pemusatan perhatian pada bagaimana komunikasi bisa direncanakan dan dilakukan, sehingga berjalan efektif sebagai bagian dari upaya pengolahan pesan dalam suatu komunikasi.¹⁷ Sedangkan dalam dakwah,

¹² *Ibid*, hlm. 104-105

¹³ Syukir Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash, hlm.220

¹⁴ al-Thabathaba'i.1989. Muhammad Husain, Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an, Beirut: Dār al-Fikr,t.t, Jilid VIII, hlm. 23

¹⁵ Glock and Stark, dalam Roland Robertson Sosiologi Of Religion, (terj)Achmad Fedyani Syaifudin, Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis, (Jakarta: Rajawali, 1995), 295.

¹⁶ Su'udi, Ghufron. 1986, *Mencari Sosok Pembina Dalam Rangka Mewujudkan Generasi Muda Islam Idaman*, Jakarta : Dirjen Binbaga Islam. Departemen Agama, hlm. 1

¹⁷ Hamidi. 2010. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang : UMM Press, hlm.121

pendekatan disebut dengan metode dakwah, adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Merujuk pada pengertian diatas maka pendekatan yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan yang berupa pengajian mingguan ini adalah pendekatan persuatif dengan metode hikmah karena proses penyampaian pesan yang dilakukan pembina (komunikator dakwah) terhadap para karyawan (komunikand dakwah) tidak bersifat memaksa dan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

Jika berbicara mengenai tingkat keberagaman karyawan setelah dilaksanakannya komunikasi dakwah melalui pembinaan keagamaan. Tentu tidak terlepas dari individualisme dalam beribadah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan penelitian keberagaman karyawan sangat beragam, ada yang bertambah, sama saja, dan sangat bertambah.

Faktor pendukung dari pelaksanaan komunikasi dakwah dalam program pembinaan keagamaan adalah keikhlasan dan kesabaran pembina merupakan sebuah pekerjaan yang mulia. Prioritas yang ingin dicapai oleh para pembina yaitu ingin komunikasi dakwah yang disampaikan melalui pembinaan keagamaan ini memberikan efek positif terhadap karyawan yaitu dari segi kognitif, afektif, behavioral yang berupa kesadaran, pemahaman dalam berfikir, dan berperilaku yang senantiasa pada norma-norma yang ada dalam tatanan.

Faktor penghambat dari pelaksanaan komunikasi dakwah dalam program pembinaan keagamaan adalah karyawan itu sendiri dan cara penyampaian komunikasi dakwah yang kurang menarik minat karyawan.

D. Kesimpulan

1. Jenis Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh PT Biofarma Persero Bandung terbagi menjadi dua jenis, yaitu pembinaan keagamaan yang sifatnya wajib dan sifatnya tidak wajib hanya dianjurkan saja
2. Pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh PT Biofarma Persero Bandung adalah pendekatan persuatif dengan metode hikmah karena proses penyampaian pesan yang dilakukan pembina (komunikator dakwah) terhadap para karyawan (komunikand dakwah) tidak bersifat memaksa dan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan
3. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan penelitian keberagaman karyawan sangat beragam, ada yang bertambah, sama saja, dan sangat bertambah. Tingkat keberagaman karyawan ini tidak terlepas dari kebijakan PT. Biofarma persero Bandung agar para karyawannya tetap menjunjung tinggi kewajiban mereka dalam beragama dalam jam-jam bekerja.

E. Saran

1. Komunikasi dakwah melalui pembinaan keberagaman ini harus mempertahankan kualitas pembinanya (komunikator dakwah) atau lebih meningkatkan usaha-usaha yang telah ada agar para pegawai lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembinaan keberagaman tersebut.
2. Perlu nya kesadaran bagi para karyawan untuk mengikuti kegiatan pembinaan

keagamaan. Agar manfaat yang dirasakan oleh karyawan yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, dirasakan pula oleh karyawan yang lain.

Daftar Pustaka

- al-Thabathaba'i.1989. Muhammad Husain, Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an, Beirut: Dār al-Fikr,t.t
- Bambang S. Ma'arif. 2010. *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi* , Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____ 2015. *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Deddy Mulyana. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet.Ke-18
- Glock and Stark, dalam Roland Robertson *Sociology Of Religion*, (terj)Achmad Fedyani Syaifudin, Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis, Jakarta: Rajawali, 1995
- Hamidi. 2010. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang : UMM Press
- Moh Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana
- Onong uchjana Effendy. 2009. *Human Relations and Public Relations*, Bandung : Mandar Maju,
- Su'udi, Ghufron. 1986, *Mencari Sosok Pembina Dalam Rangka Mewujudkan Generasi Muda Islam Idaman*, Jakarta : Dirjen Binbaga Islam. Departemen Agama
- Syukir Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas
- Wahyu Ilaihi. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Analisis Dakwah tentang Sikap Santri terhadap Budaya Pop Korea di Pesantren Persis Pajagalan 1 Bandung

Dakwah Analysis of Attitudes Pupils of the Korean Pop Culture
Pesantren Persis Pajagalan 1 Bandung

¹Rahma Hafshoh Himmatunnisa, ²M. Rachmat Effendi, ³Komarudin Shaleh

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹r.hafshohhimmatunnisa@gmail.com, ²mateff@yahoo.co.id, ³komarudin_shaleh@yahoo.com

Abstract. One of the popular culture that is in demand today is Hallyu/Korean Wave (Indonesian; Fever Korean/Korean Wave). Many teens who follow even emulate the idol, but one example is imitating the hairstyle, dress style and speaking style of his idol. No exception of students studying in boarding school, they participate hypnotized by Korean pop culture that, all the attributes labeled Korea attract their interest, ranging from electronic products, make-up, fashion, Korean restaurants, as well as the festival of Korean culture to be the target the students at this time. They tried to show the identity of Korean all they pass the products they use, they seemed more proud than the Korean culture show islamic students their identity. Supposedly students are educated at the school they are more able to be Islamic, because of the group refers to the Qur'an and the Sunnah of the Prophet which certainly explained where good behavior and are not, but in fact they went along the same attitude with people who do not understand. Based on this phenomenon, the problem in this research is formulated as follows: (1) What is the background influx of Korean pop culture to Indonesia? (2) What is the attitude of the students of Korean pop culture in Pesantren Persis Pajagalan 1 Bandung? (3) How dakwah analysis of the attitudes of students toward Korean pop culture in Pesantren Persis Bandung Pajagalan 1?. This research used descriptive analysis technique using a qualitative approach. Selected populations in this study were students of class XII Science Pesantren Persis Pajagalan 1 Bandung. With data collection from interviews, observation, and literature. Data analysis technique used in this research is descriptive analysis techniques. The results of this study are: (1) The entry of Korean pop culture background of World Cup Korea Japan 2002, which ended with the inclusion of Korea as the strength of four of the world in terms of football so that some television stations in the country aggressively deliver music, movies and Korean dramas. (2) The attitude of students toward Korean pop culture mostly support even following what his idol long as it makes them happy and seemed closer to his idol. (3) The attitude of the students towards the Korean pop culture in addition there are positive there is also a negative, but more are incompatibility with the teachings of Islam, so the attitude is reflected in the students Pesantren Persis Pajagalan 1 Bandung is less Islamic behavior.

Keywords: Dakwah Analysis, Attitudes Pupils, Korean Pop Culture.

Abstrak. Salah satu budaya populer yang sangat diminati saat ini adalah Hallyu/Korean Wave (Bahasa Indonesia; Demam Korea/Gelombang Korea). Banyak remaja yang mengikuti bahkan berusaha menyamai para idola, salah satu contohnya yaitu meniru gaya rambut, gaya berpakaian dan gaya berbicara idolanya. Tidak terkecuali santri yang menuntut ilmu di Pesantren, mereka ikut terhipnotis dengan budaya pop Korea tersebut, segala atribut yang berlabel Korea menarik minat mereka, mulai dari produk-produk elektronik, alat make-up, fashion, restoran Korea, serta festival budaya Korea menjadi incaran para santri saat ini. Mereka berusaha untuk menunjukkan identitas ke-Korea-an mereka lewat produk-produk yang mereka gunakan, mereka seakan lebih bangga dengan kebudayaan Korea dibandingkan menunjukkan identitas kesantrian mereka. Seharusnya santri yang dididik di pesantren mereka lebih bisa bersikap islami, karena ajarannya mengacu pada Qur'an dan Sunnah Nabi yang pasti dijelaskan mana perilaku yang baik dan tidak, namun pada kenyataannya mereka ikut-ikutan bersikap sama dengan orang yang tidak mengerti. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana latar belakang masuknya budaya pop Korea ke Indonesia? (2) Bagaimana sikap santri terhadap budaya pop Korea di Pesantren Persis Pajagalan 1 Bandung? (3) Bagaimana analisis dakwah tentang sikap santri terhadap budaya pop Korea di Pesantren Persis Pajagalan 1 Bandung?. Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah santri kelas XII IPA Pesantren Persis Pajagalan 1 Bandung. Dengan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Masuknya budaya pop Korea dilatar belakangi Piala Dunia Korea Jepang 2002 yang berakhir dengan

masuknya Korea sebagai kekuatan empat besar dunia dalam hal persepakbolaan sehingga beberapa stasiun televisi di tanah air gencar menayangkan musik, film maupun drama Korea. (2) Sikap santri terhadap budaya pop Korea kebanyakan mendukung bahkan mengikuti apa yang dilakukan idolanya selama itu membuat mereka senang dan seolah semakin dekat dengan idolanya. (3) Sikap santri terhadap budaya pop Korea selain ada yang positif juga ada yang negatif, namun lebih banyak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga sikap yang tercermin dari santri Pesantren Persis Pajagalan 1 Bandung adalah perilaku yang kurang Islami.

Kata Kunci: Analisis Dakwah, Sikap Santri, Budaya Pop Korea.

A. Pendahuluan

Dakwah selalu beriringan dengan budaya, karena masyarakat hidup di suatu lingkungan tertentu maka pasti muncul pula suatu kebudayaan. Namun, apakah kebudayaan yang berkembang tersebut sesuai dengan syari'at Islam atau justru malah bertentangan yang lama kelamaan membuat pudar ajaran Islam itu sendiri. Salah satu budaya populer yang sangat diminati saat ini adalah *Hallyu/Korean Wave* (Bahasa Indonesia; Demam Korea/Gelombang Korea). Fenomena *Korean Wave* memiliki daya tarik yang luar biasa yang mengakibatkan jumlah pecinta dan pemerhatinya bertambah dari waktu ke waktu.

Tidak terkecuali santri yang menuntut ilmu di Pesantren yang notabenehnya hidup mereka lebih ditekankan untuk mendalami agama serta hidup sesuai dengan syari'at Islam. Mereka seakan terhipnotis dengan budaya pop Korea tersebut, segala atribut atau apapun yang berhubungan dengan Korea menjadi incaran para santri saat ini. Mereka seakan lebih bangga dengan kebudayaan Korea dibandingkan menunjukkan identitas kesantrian mereka. Sangat memprihatinkan kebanyakan santri saat ini mereka menjadi penggemar yang berlebihan, padahal mereka jelas mengerti mana perilaku yang Islami dan tidak Islami, tetapi mereka malah ikut-ikutan bersikap sama dengan orang yang tidak mengerti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana analisis dakwah tentang sikap santri (Pajagalan) terhadap budaya pop Korea?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang masuknya budaya pop Korea ke Indonesia.
2. Untuk mengetahui sikap santri terhadap budaya pop Korea di Pesantren Persis Pajagalan 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui analisis dakwah tentang sikap santri terhadap budaya pop Korea di Pesantren Persis Pajagalan 1 Bandung.

B. Landasan Teori

Festinger berpendapat bahwa disonansi kognitif berarti ketidaksesuaian antara kognisi dengan perilaku yang terjadi pada diri seseorang. Orang yang mengalami disonansi akan berupaya mencari dalih untuk mengurangi disonansinya ini (Effendy, 2000: 262). Disonansi kognitif sendiri mempunyai arti keadaan psikologis yang tidak menyenangkan yang timbul ketika dalam diri manusia terjadi konflik antara dua kognisi (Berhm & Kassin, 1990: 248). Festinger mengatakan bahwa apa yang dimaksud dengan unsur kognitif adalah setiap pengetahuan, opini, atau apa yang dipercayai seseorang mengenai diri sendiri atau mengenai perilakunya. Elemen-elemen kognitif ini berhubungan dengan hal-hal nyata atau pengalaman sehari-hari di lingkungan dan hal-hal yang terdapat dalam psikologis seseorang. Wells & Prensky menyatakan bahwa Saat disonansi muncul individu akan mencari cara untuk menguranginya dengan merubah hal yang tidak konsisten pada elemen kognitif tersebut.

Menurut Festinger disonansi dapat terjadi dari beberapa sumber (Sarwono, 1984: 123-

124), yaitu:

1. Inkonsistensi logis, yaitu logika berpikir yang mengingkari logika berpikir lain.
2. Norma dan tata budaya, yaitu bahwa kognisi yang dimiliki seseorang di suatu budaya yang kemungkinan berbeda dengan budaya lain.
3. Opini umum, yaitu disonansi mungkin muncul karena sebuah pendapat yang berbeda dengan yang menjadi pendapat umum.
4. Pengalaman masa lalu, yaitu disonansi akan muncul bila sebuah kognisi tidak konsisten dengan pengalaman masa lalunya.

Konsekuensi-Konsekuensi Disonansi, pengurangan disonansi dapat dilakukan melalui 3 kemungkinan, yaitu:

1. Mengubah elemen tingkah laku.
Misalnya: seseorang yang akan piknik di laur ruangan, akan tetapi ternyata hujan, ia memilih untuk melakukan pekerjaan didalam rumah.
2. Mengubah elemen kognitif lingkungan.
Misalnya: seorang perokok berat yang mempercayai bahwa merokok tidak mengganggu kesehatan dan mengetahui orang lain berpendapat berbeda, berusaha mempengaruhi orang lain yang berbeda pendapat tersebut untuk mendukung pendapatnya.
3. Menambah elemen kognitif baru.
Misalnya: seorang perokok berat seperti diatas, meyakinkan dirinya sendiri bahwa merokok masih lebih baik daripada mengkonsumsi alkohol atau narkoba yang jauh lebih merusak kesehatan.

Ketiga cara itulah yang pada akhirnya akan mengubah sikap seseorang ke arah yang lebih sesuai dengan yang dikehendaki oleh subyek. Kondisi ini terjadi hanya bila kondisi awal memang disonan. Untuk mengubah sikap pada orang yang sudah stabil (konsonan), maka langkah awalnya adalah membuat kondisi menjadi disonan terlebih dahulu. (Faturachman, 2006: 49).

Teori ini mempunyai pengaruh terhadap berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Dampak tersebut antara lain terlihat dalam:

1. Pembuatan keputusan. Keputusan dibuat berdasarkan situasi konflik. Alternatif-alternatif dalam situasi konflik itu bisa positif semua, negatif semua ataupun bisa sama-sama mempunyai unsur positif dan negatif. Dalam ketiga situasi tersebut, keputusan apapun yang akan dibuat akan menimbulkan disonansi yaitu: terjadi gangguan terhadap hubungan dengan elemen (alternatif) yang tidak terpilih. Kadar disonansi setelah pembuatan suatu keputusan tergantung pada pentingnya keputusan itu dan kemenarikan alternatif yang tidak terpilih.
2. Paksaan untuk mengalah dalam situasi-situasi publik, seseorang dapat dipaksakan untuk melakukan sesuatu (dengan ancaman hukuman ataupun menjanjikan hadiah). Kalau perbuatan itu tidak sesuai dengan yang dikehendakinya sendiri, maka timbul disonansi. Kadar disonansi itu tergantung pada penting atau tidaknya pendapat pribadi tersebut dan besarnya ancaman hukuman atau ganjaran yang akan diterima.
3. Ekspose pada informasi-informasi. Disonansi akan mendorong pencarian informasi baru. Jika disonansi hanya sedikit, atau tidak ada sama sekali, maka usaha untuk mencari informasi baru juga tidak ada. Jika kadar disonansi pada taraf menengah, maka usaha pencarian informasi baru akan mencapai taraf maksimal. Dalam hal ini, orang yang bersangkutan dihadapkan pada sejumlah besar informasi-informasi baru. Tetapi kalau kadar disonansi maskimal, justru usaha untuk mencari informasi baru akan sangat berkurang, karena pada tahap

ini akan terjadi perubahan elemen kognitif.

4. Dukungan sosial. Jika seseorang tahu bahwa pendapatnya berbeda dari orang-orang lain, maka timbullah kekurangan dukungan sosial. Kekurangan dukungan sosial ini akan menimbulkan disonansi kognitif pada seseorang tersebut yang kadarnya ditetapkan sebagai berikut: Ada tidaknya obyek yang menjadi sasaran pendapat orang lain itu, banyaknya orang yang sependapat dengan orang tersebut, pentingnya elemen yang bersangkutan bagi orang itu, relevansi orang lain tersebut baginya, dan tingkat perbedaan pendapat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sangat memprihatinkan jika mengetahui bahwa kebanyakan santri saat ini telah terpengaruhi oleh gaya hidup idolanya yang tak lain adalah selebritis Korea. Mereka seakan terhipnotis dengan budaya pop Korea tersebut, segala atribut yang berlabel Korea menarik minat mereka mulai dari produk-produk elektronik, alat make-up, fashion, restoran Korea, serta festival budaya Korea menjadi incaran para santri saat ini. Mereka berusaha untuk menunjukkan identitas ke-Korea-an mereka lewat produk-produk yang mereka gunakan, mereka seakan lebih bangga dengan kebudayaan Korea dibanding menunjukkan identitas kesantrian mereka. Sangat mudah kita temui santri yang dalam berkomunikasi menyelipkan bahasa Korea. Menonton adegan yang kurang pantas dalam film ataupun drama Korea sudah bukan lagi hal yang dianggap tabu, mereka rela begadang hanya untuk menonton drama Korea.

Sebagian dari mereka pun banyak yang sampai mengikuti event-event *cover dance* baik sebagai peserta ataupun penontonnya. Tidak hanya santri putra, tetapi santri putri pun tak ada bedanya, mereka sudah tak malu lagi untuk bergaya, memperlihatkan aksi *dancenya* kepada penonton. Pakaian yang mereka gunakan pun tidak menutupi aurat sepenuhnya, seperti memakai celana yang dirobek lututnya, kerudung yang pendek, serta baju yang cukup ketat. Santri yang ikut menonton pun sudah tak memperdulikan sekitarnya, ia rela berdesak-desakan dengan yang bukan muhrim, dan tak jarang pula mereka sesekali berteriak karena melihat hiburan aksi *dance* yang seharusnya tidak pantas untuk dipertunjukkan di depan umum, seperti adegan di mana laki-laki dan perempuan saling berpelukan mesra, laki-laki yang memperlihatkan otot badannya, dsb.

Banyak dari mereka yang karena saking cinta pada idolanya, mereka rela mengikuti gaya rambutnya, gaya bicaranya tak terkecuali dengan santri putri yang tak tanggung-tanggung berpenampilan layaknya seorang laki-laki di asramanya karena idolanya adalah seorang boyband. Dalam industri hiburan Korea itu banyak idola-idola yang suka dipasangkan "*couple*" baik itu lawan jenis ataupun sesama jenis, dan para santri menyukainya, jadi secara tidak langsung mereka seolah-olah mendukung hubungan sesama jenis. Di handphone mereka pun kini banyak sekali koleksi foto, lagu, bahkan video tentang idolanya, yang menjadi miris adalah ketika mereka terlalaikan dengan semua itu. Mereka lebih sering mendengarkan lagu Korea dibanding tilawah Al-Qur'an, rela begadang untuk menonton dibanding belajar atau tahajud. Terkadang mereka juga suka lupa waktu ketika sedang streaming sehingga sampai menanti-nanti sholat. Tak tanggung-tanggung mereka juga rela membeli pernak-pernik yang berhubungan dengan idolanya meski harganya terbilang cukup mahal.

Bila dianalisis dari sisi dakwah Islam yang mewajibkan bagi setiap umatnya untuk menegakkan amar ma'ruf nahyi munkar, sikap santri terhadap budaya pop Korea selain ada yang positif seperti mereka jadi terinspirasi untuk bersungguh-sungguh dalam menggapai sesuatu seperti dalam belajar bahasa Korea, menabung

untuk tiket konser ataupun pernak-pernik barang lainnya, tetapi lebih banyak yang negatifnya tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti santri bersikap boros hanya karena untuk memenuhi kepuasannya. Padahal Islam jelas tidak mengajarkan kita dalam menghambur-hamburkan uang untuk hal yang tidak bermanfaat, apalagi jauh dari manfaat agama. Ketika mereka menonton para personel girlband/boyband misalnya, mereka memakai pakaian-pakaian minim yang memperlihatkan aurat mereka. Rata-rata musik mereka menggambarkan gaya hidup remaja yang penuh hura-hura. Tidak layak sedikit pun gaya hidup seperti ini diikuti oleh kaum muslim, karena sama saja dengan bermaksiat.

Santri hari ini seakan kehilangan jati dirinya dan lupa akan budayanya sendiri sebagai santri yang menjadi panutan masyarakat di sekitarnya. Mereka maengerti dan faham betul bahwa sebenarnya sikap yang mereka lakukan adalah sikap yang bertentangan dengan syari'at Islam, tetapi mereka mengurangi rasa ketidaknyamanan mereka terhadap aturan agama itu dengan berdalih bahwa sikap yang mereka tunjukkan selama ini lebih baik daripada mereka terjerat perilaku-perilaku yang lebih berbahaya seperti seks bebas, minum-minuman keras dan narkoba. Mereka seakan menghilangkan sosok idola yang sesungguhnya yakni Nabi Muhammad saw. yang akhlaknya adalah Al-Qur'an. Sang idola dan panutan yang bebas dari segala keburukan dan kedzaliman.

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab [33]: 21)

أَنَا بَعُثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq.

Maka hati-hatilah dalam mengidolakan, karena jika kita sudah cinta atau mengagumi pada seseorang, sikap yang kita lakukan pun akan senantiasa berorientasi untuk terus mengikuti idola kita.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ « وَمَا أَعَدَدْتَ لِلْسَّاعَةِ ». قَالَ حُبُّ اللَّهِ وَرَسُولِهِ قَالَ « فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ ». قَالَ أَنَسٌ فَمَا فَرِحْنَا بَعْدَ الْإِسْلَامِ فَرِحًا أَشَدَّ مِنْ قَوْلِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- « فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ ». قَالَ أَنَسٌ فَأَنَا أَحْبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ مَعَهُمْ وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ بِأَعْمَالِهِمْ

Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu bercerita: "Pernah seorang lelaki datang menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu dia bertanya: "Wahai Rasulullah, kapan hari kiamat?", beliau bersabda: "Apa yang kamu telah siapkan untuk hari kiamat", orang tersebut menjawab: "Kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya", beliau bersabda: "Sesungguhnya kamu bersama yang engkau cintai", Anas berkata: "Kami tidak pernah gembira setelah masuk Islam lebih gembira disebabkan sabda nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam "Sesungguhnya kamu bersama yang engkau cintai, maka aku mencintai Allah, Rasul-Nya, Abu Bakar dan Umar, dan berharap aku bersama mereka meskipun aku tidak beramal seperti amalan mereka. (HR. Muslim)

Di akhirat kelak, seseorang akan dikumpulkan dengan orang yang diidolakannya, maka dari itu jangan sampai yang menjadi idola kita adalah orang kafir.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam peneliiian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fenomena ini dilatar belakangi Piala Dunia Korea Jepang 2002 yang berakhir dengan masuknya Korea sebagai kekuatan empat besar dunia dalam hal persepakbolaan. Kesuksesan Korea di Piala Dunia 2002 semakin mempersohor nama Korea di mata dunia. Beberapa waktu menjelang, selama dan setelah hiruk-pikuk Piala Dunia, beberapa stasiun televisi swasta di tanah air gencar bersaing menayangkan musik, film-film maupun sinetron-sinetron Korea. Awalnya, sehabis drama Full House ditayangkan, banyak drama lain yang ditayangkan di stasiun tv Indonesia. Puncaknya adalah ketika ada sebuah drama Korea baru yaitu BBF (Boys Before Flower), Indonesia langsung dilanda demam Korea, dan yang luar biasanya lagi tidak hanya dramanya saja, Boyband dan Girlbandnyapun disukai para remaja Indonesia, bahkan anak kecil dan orang dewasaupun menyukainya.
2. Sikap santri terhadap budaya pop Korea banyak yang karena saking cinta pada idolanya, mereka rela mengikuti gaya rambutnya, gaya bicaranya tak terkecuali dengan santri putri yang tak tanggung-tanggung berpenampilan layaknya seorang laki-laki di asramanya karena idolanya adalah seorang boyband. Dalam industri hiburan Korea itu banyak idola-idola yang suka dipasangkan "couple" baik itu lawan jenis ataupun sesama jenis, dan para santri menyukainya, jadi secara tidak langsung mereka seolah-olah mendukung hubungan sesama jenis. Di handphone mereka pun kini banyak sekali koleksi foto, lagu, bahkan video tentang idolanya, yang menjadi miris adalah ketika mereka terlalaikan dengan semua itu. Mereka lebih sering mendengarkan lagu Korea dibanding tilawah Al-Qur'an, rela begadang untuk menonton dibanding belajar atau tahajud. Terkadang mereka juga suka lupa waktu ketika sedang streaming sehingga sampai menanti-nanti sholat. Tak tanggung-tanggung mereka juga rela membeli pernak-pernik yang berhubungan dengan idolanya meski harganya terbilang cukup mahal.
3. Bila dianalisis dari sisi dakwah Islam yang mewajibkan bagi setiap umatnya untuk menegakkan amar ma'ruf nahyi munkar, sikap santri terhadap budaya pop Korea selain ada yang positif juga ada yang negatif, bahkan lebih banyak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga sikap yang tercermin dari santri ini adalah perilaku yang tidak Islami.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian Analisis Dakwah yang seperti apa agar dakwah atau pesan yang disampaikan bisa sama digandrunginya oleh masyarakat layaknya memggandrungi budaya pop Korea.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai pengaruh budaya pop Korea terhadap perilaku menyimpang fansnya, agar dapat diketahui sejauhmana budaya pop Korea itu mempengaruhi tingkah anomaly penggemarnya.

Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan perhatian orang tua, dalam memberikan pengetahuan tentang sikap santri terhadap budaya pop Korea, serta masukan bagi para orang tua dalam menangani sikap negatif yang ditimbulkan santri dalam berperilaku.
2. Sebagai bahan rujukan bagi guru dalam memberikan dan meluruskan kembali pendidikan karakter atau akhlak yang baik bagi santri.
3. Untuk dapat memperluas wawasan masyarakat mengenai sikap terhadap budaya pop Korea, sehingga masyarakat dapat menyikapi masalah ini dengan bijak.

Daftar Pustaka

Berhm. S.S. & Kassin, S.M. 1990. *Social Psychology*. Boston: Houghton Mifflin Company.

Faturochman. 2006. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pinus.

Passport to Korean Culture. Korean Culture and Information Service - Ministry of Culture, Sports and Tourism, Seoul, Republic of Korea. 2010. pp. 46–53. ISBN 978-89-7375-153-2 03910 dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Hallyu#Awal_mula diunduh 04/12/16, pukul 16.28 WIB.

Onong Uchjana Effendy. 2000. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Sarlito Wirawan Sarwono. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Pengaruh Dakwah dalam Penggunaan Jilbab Syar'i terhadap Akhlakul Karimah Santriwati Aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda

The Influence of Syar'i Veil Utilization's Dakwah toward The Akhlakul Karimah of Aliyah Student in Mathla'ul Huda Islamic Modern Boarding

¹Hamidah Nur Alawiyah, ²Rodliyah Khuza'i, ³Asep Ahmad Siddiq

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹hamidahnuralawiyah@gmail.com, ²mba_diah@yahoo.com, ³asep.siddiq@yahoo.co.id

Abstract. The guidance of Islam syariah among other is ordering muslim female for closing part of body by jilbab. Jilbab is clothing (that closing the head and chest) and jilbab (that closing all parts of body except face and palm of hand), but the clothing unslight, untransparent, untight, until form the hollows body. But the real, still theres' santri was used jilbab syar'I but unbalance with the akhlakul karimah. Or maybe use the jilbab dislike as the real as jilbab syar'i. Therefore, the Dakwah be a process religious dakwah for using the jilbab syar'i influential with akhlakul karimah. Based on the phenomenon, the issues in this research be defined into: (1) How the process dakwah in use of the syar'i veil against akhlakul karimah female student? (2) what is the factor of support and resistor in use of syar'i veil into akhlakul karimah female student? (3) How the influence dakwah in use of syar'i veil into akhlakul karimah female student?. The researcher uses descriptive quantitative method that uses number statistic and described into statement. The population selected in this research is the female student of senior high school in Mathla'ul Hudus Islamic Modern boarding located in Baleendah Bandung which amounts to 169 students. A researcher using *Proportionate Stratified Random Sampling* obtained the number of samples is 52 female students. Data collection techniques used in this study were questionnaires, interviews, observation, documentation, literature review. Data analysis technique used in this research is descriptive analysis techniques and inferential statistical analysis techniques. The results of this study are: (1) the dakwah process in using syar'i veil into akhlakul karimah female students. (2) the support factor and the resistor are coming from external and internal da'i (teacher, manager), habitual, friend, method and internal factor come from herself, and parent. (3) Dakwah in using syar'i veil influence into akhlakul karimah female students of senior high school.

Keywords: Dakwah, Syar'i Veil, Akhlakul Karimah, Female student.

Abstrak. Tuntunan syariah Islam di antaranya adalah perintah kepada kaum Muslimah untuk menutup aurat dengan jilbab yaitu busana (yang menutup kepala dan dada) dan jilbab (yang menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan), namun busana itu tidak tipis, tidak transparan, tidak sempit, sehingga membentuk lekuk tubuh. Namun pada kenyataannya, masih terdapat santri yang sudah berjilbab syar'i namun tidak seimbang dengan kondisi akhlaknya. Atau mungkin pemakaian jilbab belum sampai pada jilbab yang sesuai dengan syari'at Islam. Oleh karena itu, da'i menjadi proses dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i yang berpengaruh pada akhlak. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana proses dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlakul karimah santriwati? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat santriwati dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlakul karimah santriwati? (3) Bagaimana pengaruh dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlakul Karimah santriwati Pondok Modern Mathla'ul Huda?. Peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan statistik angka dan di deskripsikan dalam pernyataan. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah santriwati aliyah Pondok Modern Matha'ul Huda Baleendah Bandung yang berjumlah 169 santri. Dengan teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Rsdnom Sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 52 santriwati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) adanya proses dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlak santri (2) faktor penghambat dan pendukung santriwati dalam berjilbab berasal dari faktor eksternal yaitu da'i (guru, pengurus), lingkungan, teman, metode, dan faktor Internal yaitu dari kesadaran ia sendiri, dari keluarga. (3) Dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i berpengaruh terhadap akhlakul karimah santriwati aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda.

Kata Kunci: Dakwah, Jilbab Syar'i, Akhlakul Karimah Santriwati.

A. Pendahuluan

Islam mengajarkan kepada perempuan yang sudah baligh agar menunaikan kewajibannya untuk berjilbab. Kewajiban untuk berjilbab sebagai tanda ibadah kepada Allah, dan dari itu adapula keharusan bagi perempuan Islam untuk menutup auratnya. Jilbab harus sesuai dengan syari'at Islam, yakni menutupi aurat, tidak tipis, tidak sempit dan membentuk lekuk tubuh. Penggunaan jilbab yang syar'i pun harus seimbang dengan akhlakul karimahnya. Santri ketika berada didalam pondok dan di luar pondok kadangkala penggunaan jilbabnya berbeda, begitupula dengan akhlakul karimahnya. Tidak jarang ketika di luar pondok santri memakai bahasa yang kasar, dengan mengupdate status di media sosial dengan akata-kata yang kasar, mengupload foto yang tidak wajar dalam Islam dan dan akhlak lainnya yang tidak sesuai Islam. Maka disinilah pesan dakwah dalam proses perubahan santri menuju santri yang berakhlakul karimah, guru dan pengurus yang menjadi da'i bag santri membantu proses penggunaan jilbab syar'i yang berpengaruh terhadap akhlakul karimah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana pengaruh dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlakul karimah santriwati aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlakul karimah santriwati.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat santriwati dalam menggunakan jilbab syar'i terhadap akhlakul karimah santriwati
3. Untuk mengetahui pengaruh dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlakul karimah santriwati aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda.

B. Landasan Teori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia¹ "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang." Sementara itu, Surakhmad² menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

Ali Mahfudz menjelaskan dakwah yaitu Mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.³ Dakwah berasal dari akar kata: دَعَا-يَدْعُو-دَعْوَةٌ yang bermakna seruan, panggilan, undangan, atau do'a. Menurut Abdul Aziz, secara bahasa dakwah bisa berarti: 1) memanggil; 2) menyeru; 3) menegaskan atau membela sesuatu; 4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu; 5) memohon dan meminta. Berdasarkan makna secara bahasa tersebut, dakwah berarti upaya, memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju Allah. Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya, yaitu al-Islam⁴.

Kemampuan menganalisis efek dakwah sangat penting dalam menentukan langkah-langkah dan strategi dakwah. Tanpa menganalisis efek dakwah kemungkinan

¹ Alwi, Hasan. 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional RI. hal, 849

² Surakhmad Winarno.1982, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito. Hal.7

³ Wahyu Ilahi. 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 16.

⁴ Tata Sukarayat. 2015, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, hal. 7.

kesalahan strategi dakwah yang bisa merugikan tujuan dakwah dapat terulang kembali. Dalam proses dakwah, permasalahan respond ini sering diabaikan oleh pelaku dakwah. Mereka merasa bahwa tugas dakwah selesai manakala telah selesai menyampaikan suatu pesan. Padahal nilai penting dari efek dakwah terletak dalam kemampuan mengevaluasi dan mengkoreksi metode dakwah. Hal tersebut harus dilakukan secara komprehensif dan radikal, integral, serta parsial. Seluruh unsur dakwah harus dievaluasi secara total guna efektivitas yang menunjang keberhasilan tercapainya tujuan dakwah. Menurut Jalaludin Rakhmat, efek kognitif bisa terlihat apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi khalayak. Efek efektif timbul apabila ada perubahan pada apa yang disenangi dan dibenci khalayak yang meliputi emosi, sikap, serta nilai. Sedangkan efek behavioral dapat diketahui dengan perilaku nyata yang diamati, meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan perilaku.⁵

Jilbab merupakan jamak dari Jalabib yang berarti kain atau pakaian yang dijulurkan dari atas sampai ke bawah untuk menutupi anggota badan perempuan seluruhnya kecuali telapak tangan dan matanya⁶. Ibnu Abbas menafsirkan jilbab dengan selendang atau jilbab tudung perempuan hendaklah menutupi leher dan dada agar terpelihara dari fitnah atau terjauh dari bahaya zina.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ahzab:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukimn: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Beberapa syarat yang harus ada dalam busana muslim adalah sebagai berikut:⁷

1. Dapat menutupi seluruh anggota badan selain yang telah dikecualikan oleh agama, seperti wajah dan telapak tangan.
2. Jangan dijadikan sebagai sarana untuk menghiasi tubuhnya.
3. Busana tersebut harus tebal dan tidak tipis.
4. Seharusnya, busana yang akan dikenakan lebar, dan tidak sempit.
5. Jangan sampai mempergunakan parfum atau wewangian pada busana yang akan dikenakan tersebut.
6. Busana tersebut jangan sampai menyerupai pakaian pria.
7. Busana tersebut jangan menyerupai busana yang sering dipergunakan oleh perempuan-perempuan kafir.
8. Jangan sampai busana yang dikenakannya dijadikan sebagai alat untuk mencari popularitas.

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (abahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata khulk. Khulk di dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. di dalam Da'iratul Ma'arif dikatakan⁸ *Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik*. Al-Mu'jam al-wasit disebutkan,⁹ *Akhlak ialah sifat*

⁵ Jalaludin rajhmat. 1982, *Retorika Modren, Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato*, Bandung: Akademiika, hal. 269.

⁶ Zaitunah Subhan. 2015, *Al-Qur'an dan Perempuan Menuju Kesetaraan Gender Dalam Penafsiran*, Jakarta: Kencana Pranatamedia Group, hal. 343

⁷ Ibid, hal.25-26

⁸ Asmaran. 1994, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Rajawali Pers. Cet ke 2, hal. 1

⁹ Asmaran, ibid, hal. 2

yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik-buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Karimah berasal dari bahasa arab *Karuma-yakrumu-karaman-karaamatan*¹⁰ artinya mulia, dermawan, murah hati. *Karimah* merupakan mashdar darinya yang artinya mulia.¹¹ Akhlakul karimah merupakan penyatuan dua isim yang menjadi satu makna, yang artinya adalah akhlak mulia. Akhlak itu sendiri disandarkan pada karimah. Berdasarkan pemaparan di atas Akhlakul karimah merupakan sifat- sifat mulia yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.

a. Akhlak Islami

Menurut Quraish Shihab akhlak islami lebih luas maknanya daripada yang telah dikemukakan terdahulu serta mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah. Misalnya yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran¹².

b. Ruang Lingkup Akhlak Islami

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan akhlak diniyah (agama/islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebut diatas. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk (lihat QS *Al Thariq*/86:5-7). *Kedua*, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. (lihat QS *An-Nahl* /16:78). *Ketiga*, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. (lihat QS *Al-Jatsiyah*/45:12-13). *Keempat*, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. (lihat QS *Al-isra* /17:70).

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada

¹⁰ Mahmud Yunus. 1972, *Kamus Arab- Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Pentafsiran Al-Qur'an. hal.371.

¹¹ *Ibid*, hal. 372

¹² M. Quraish Shihab. 1996, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, cet ke 3, hal. 261

yang disakiti hatinya itu. (Lihat QS *Al-Baqoroh*/2:263).

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Berkenaan dengan ini dalam Al-Qur'an surat *Al-An'am*/6:38 ditegaskan bahwa binatang melata dan burung-burung pun adalah umat seperti manusia juga, sehingga semuanya seperti ditulis al-Qurthubi (w.671 H.) dalam tafsirnya "tidak boleh diperlakukan secara aniaya".

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

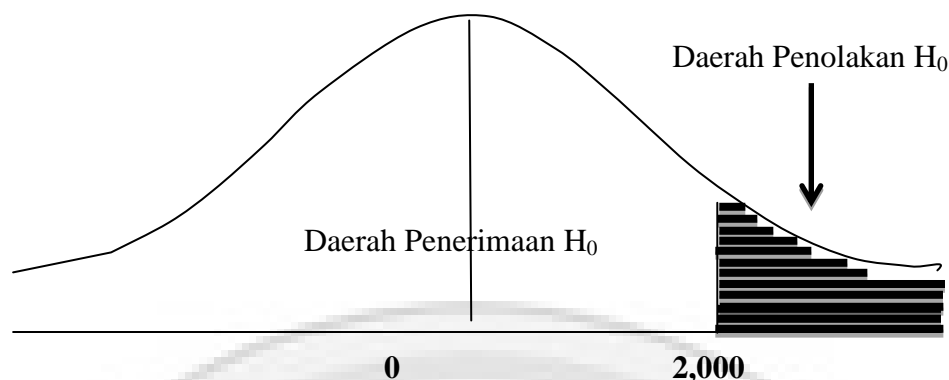
Pondok Modern Mathla'ul-Huda berada di kelurahan Manggahang kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Jawa Barat. Pondok Modern Mathla'ul-Huda ini berdiri tanggal 1 Maret 1988, yang merupakan pengembangan dari Madrasah Diniyyah yang telah berjalan sejak tahun 1960-an yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam "Al-Anijiyah". Pondok pesantren ini telah membuka lembaran baru dalam dunia pendidikan yang memadukan model pendidikan sekolah dengan pondok pesantren. Sehingga dengan demikian, Pondok Modern Mathla'ul Huda telah memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan dan keagamaan, umumnya bagi umat Islam dan khususnya bagi masyarakat di sekitarnya. Pondok Modern Mathla'ul Huda yang berbasis kurikulum gontor, pesantren salaf dan kementerian agama, meramu sistem pesantren modern dengan prioritas utama akhlakul karimah. Sementara penawaran ketajaman nalar lewat sosialisasi santri terhadap ragam disiplin ilmu kauni. Santri tidak hanya belajar ilmu agama, namun disertai dengan ilmu pengetahuan umum dan ilmu kebahasaan.

Proses dakwah dalam penggunaan jilbab sangat berpengaruh terhadap akhlakul karimah santriwati aliyah. Karena dalam proses perubahannya ada tahapan-tahapan yang harus dilalui, tidak sekaligus santri dengan penggunaan jilbabnya yang baik maka, baik pula akhlakul karimahnya. Dalam proses yang mempengaruhinya adalah faktor yang paling mendukungnya ialah faktor da'i atau dalam lingkungan pondok ini da'i digantikan dengan guru dan pengurus yang menjadi uswah, yang memberikan suri tauladan kepada santri. Guru di dalam pondok seringkali disebut dengan panggilan ustadz bagi laki-laki dan ustadzah bagi perempuan.

Berikut adalah penelitian mengenai Pengaruh Dakwah dalam Penggunaan Jilbab Syar'i Terhadap Akhlakul Karimah Santriwati Aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda, yang diuji menggunakan teknik analisis inferensial. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengaruh Dakwah dalam Penggunaan Jilbab Syar'i (X) Terhadap Akhlakul Karimah Santriwati Aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda (Y)

Variabel	r_s	t_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Derajat Keseratan	Koefiseien Determinasi
X dan Y	0,279	4,769	2,000	Ho ditolak	Kuat	77,17 %



Gambar 1. Daerah Penolakan Hipotesis

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlakul karimah santriwati aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda adalah 0,279. Pengaruh ini termasuk kategori kuat/tinggi menurut tabel kriteria Guilford. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai $t_{hitung} (4,769) > t_{tabel} (2,000)$. Hal tersebut mengindikasikan penerimaan H_0 yang menunjukkan bahwa dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlakul karimah santriwati aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda $\geq 75\%$ dari yang diharapkan = Efektif. Artinya dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i berpengaruh pada akhlakul karimah santriwati. Koefisiensi determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 77.17%., sedangkan sisanya, 22.83%, merupakan bahan evaluasi yang harus dibenahi lagi oleh pihak da'i (guru dan pengurus).

Hasil dari penelitian terlihat bahwa kegiatan proses dakwah mampu membantu para santriwati dalam menggunakan jilbab syar'i. Materi, metode, pesan, media dalam penyampaian mengenai jilbab syar'i dan akhlakul mampu mendorong para para santriwati untuk memiliki akhlakul karimah yang diinginkan sesuai tujuan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i berlangsung dengan berbagai tahapan, yang dibantu oleh unsur-unsur dakwah yaitu: da'i (guru dan pengurus), (maudhu) pesan, metode, mad'u, tujuan dan efek yang mengesankan.
2. Faktor penghambat dan pendukung santriwati dalam berjilbab syar'i berasal dari faktor eksternal yaitu da'i (guru, pengurus), lingkungan, teman, metode, dan faktor Internal yaitu dari kesadaran ia sendiri, dari keluarga.
3. Pengaruh dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlakul karimah santriwati aliyah pondok Modern Mathla'ul Huda sangat

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian dakwahnya, dengan majemen dakwah dalam penelitian, karena dalam pelaksanaan dakwahnya belum diteliti tentang manajen dakwah untuk berjilbab syar'i dalam pondok.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai komunikasi dan dakwah yang baik dalam membina santri untuk berjilbab syar'i dan supayadapat diaplikasikan bukan hanya di dalam

pondok tetapi juga ketika berada di luar pondok.

Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan kualitas akhlakul karimah santriwati, hendaknya tidak hanya diberikan pembinaan tentang moral, perilaku, baik dan buruk. Tetapi juga dengan pengaplikasian yang baik, agar santri terbiasa melakukan hal-hal yang baik sehingga tertanam dalam hatinya dan terimplemenasikan, tidak diperkenalkan dengan hal-hal buruk, namun dijelaskan bahwa hal buruk tersebut dilarang untuk dilakukan.
2. Untuk meningkatkan kesadaran dalam berjilbab syar'i bagi santri, maka perlu adanya pantuan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti faktor guru, keluarga, teman, lingkungan, da'i sebagai contohnya.

Daftar Pustaka

- Asmaran. 1994, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Rajawali Pers. Cet ke 2.
- Hasan Alwi. 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Jalaludin rajhmat. 1982, *Retorika Modren, Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato*, Bandung: Akademiika.
- M. Quraish Shihab. 1996, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, cet ke 3.
- Mahmud Yunus. 1972, *Kamus Arab- Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Pentafsiran Al-Qur'an.
- Sugiono. 2016, *Metode Penelitian Kombinasi (mix method)*, Bandung: Alfabet, cetakan ke 8.
- Surakhmad Winarno.1982, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Tata Sukarayat. 2015, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyu Ilahi. 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zaitunah Subhan. 2015, *Al-Qur'an dan Perempuan Menuju Kesetaraan Gender Dalam Penafsiran*, Jakarta: Kencana Pranatamedia Group.

Aktivitas Dakwah Sinergi Foundation Melalui Program Lumbung Desa di Cigalontang Tasikmalaya

Dakwah Activity of Sinergi Foundation Through Lumbung Desa Programme in Community Empowerment in Cigalontang Tasikmalaya

¹Imas Masitoh, ²Mahmud Thohier, ³Komarudin Shaleh

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹imasmasyitoh78@gmail.com, ²mahmudthohier8@gmail.com, ³komarudin_shaleh@yahoo.com

Abstract. Many people are weak in faith to fall into the valley of harsh economic factors, even poverty could drag some of them to the kuffar. Weak social economy generally encountered in many rural areas. The Lumbung Desa Program of Synergy Foundation, captures this reality and try to cope with community empowerment. however, activities undertaken for the Village program will not necessarily be regarded as dakwah activity. Based on this phenomenon, the problems in this study are as follows: (1) any form of Lumbung Desa program in empowering communities, (2) how the dakwah activity Lumbung Desa program in community empowerment (3) how the results of dakwah activity Lumbung Desa program in empowerment community. The method used in this research is descriptive qualitative primary data and secondary data collected by observation, interview and documentation. Data processing, is done through several techniques include the participation of researchers in the field, then the data were analyzed with descriptive interpretive way. From the research, it is know that the form of the program for the Village Cigalontang divide into two categories, (1) the main program for the management itself, among others the empowerment of farmers and ranchers, development barns seeds, strengthening community effort for handling the crop, stocking 100 thousand productive trees, movement save productive rice. (2) Development by the manager for the Lumbung Desa Village Cigalontang is, namely Syirkah and savings and loan bussines result. Dakwah activity program for the village made up of two forms, (1) Dakwah bil lisan: outreach programs, group coaching, seminars and Islamic studies. (2) Dakwah bil hal: empowerment of farmers and ranchers, development barns seeds, strengthening community effort in handling the crop, stocking 100 thousand productive trees, the movement to save the fields training, monitoring, syirkah, saving and loan fund operating result, pick alms Rp. 100,-/ day, and alms. The result of dakwah activity program for Sinergi Foundation in empowering communities are more independent, farmers have place to their aspiration, farmers have the medias to savings and loan yield, farmers become aware of the management of the program was good, people feel helped and farmers can enjoy their rights as the termination of the link between farmers and middleman.

Keywords: Dakwah Activity, Lumbung Desa Programme, Community Empowerment.

Abstrak. Banyak orang lemah iman terjerumus ke lembah nista karena faktor ekonomi, bahkan kemiskinan bisa menyeret sebagian dari mereka pada kekufuran. Masyarakat yang lemah ekonomi umumnya banyak di jumpai di wilayah pedesaan. Program Lumbung Desa Sinergi Foundation, menangkap realitas tersebut dan berupaya untuk mengatasinya dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. namun, aktivitas yang dilakukan program Lumbung Desa ini belum tentu dikatakan sebagai aktivitas dakwah. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) apa saja bentuk program Lumbung Desa dalam pemberdayaan masyarakat, (2) bagaimana aktivitas dakwah program Lumbung Desa dalam pemberdayaan masyarakat (3) bagaimana hasil aktivitas dakwah program Lumbung Desa dalam pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif terhadap data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data, dilakukan melalui beberapa teknik meliputi keikutsertaan peneliti di lapangan, kemudian data di analisis dengan cara diskriptif interpretatif. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa bentuk program Lumbung Desa Cigalontang dibagi menjadi dua, (1) program pokok Lumbung Desa itu sendiri, yaitu: pemberdayaan petani dan peternak, pengembangan lumbung bibit, penguatan usaha komunitas untuk penanganan hasil panen, tebar 100 ribu pohon produktif, gerakan selamatkan sawah produktif. (2) program pengembangan oleh pengelola Lumbung Desa Cigalontang yaitu: Syirkah dan simpan pinjam hasil usaha. Aktivitas dakwah program Lumbung Desa dilakukan atas dua bentuk, (1) Dakwah bil lisan: penyuluhan program, pembinaan kelompok, seminar serta kajian-kajian keislaman. (2) Dakwah bil hal seperti: pemberdayaan petani dan peternak, pengembangan lumbung bibit, penguatan usaha komunitas dalam penanganan hasil panen, tebar 100 ribu pohon produktif, gerakan

selamatkan sawah produktif, pelatihan, monitoring, syirkah, simpan pinjam dana hasil usaha, jemput sedekah Rp.100,- per hari, dan sedekah. Hasil aktivitas dakwah program Lumbung Desa Sinergi Foundation dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya masyarakat menjadi lebih mandiri dalam hal material dan spiritual, petani memiliki wadah untuk menampung aspirasi, petani memiliki media untuk simpan pinjam hasil panen, petani menjadi tahu pengelolaan program yang baik, masyarakat merasa terbantu serta petani dapat menikmati hak-haknya karena adanya pemutusan mata rantai antara petani dan tengkulak.

Kata Kunci: Aktivitas Dakwah, Program Lumbung Desa, Pemberdayaan masyarakat.

A. Pendahuluan

Ekonomi merupakan hal yang sangat sensitif, banyak orang lemah iman terjermus ke lembah nista karena faktor ekonomi, bahkan kemiskinan bisa menyeret sebagian dari mereka pada kekufuran, hal tersebut tidak bisa dibiarkan, diperlukan suatu gerakan untuk mengatasi problematika tersebut. salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Proses pemberdayaan ini bisa merubah keadaan masyarakat menuju keadaan yang lebih baik (sejahtera). Seiring dengan perkembangan zaman, aktivitas dakwah terus dilakukan dan berjalan, namun kondisi ekonomi masyarakat masih lemah, mungkin pelaksanaan dakwah islam belum menyentuh pada ranah pemberdayaan ekonomi.

Lembaga Amil Zakat Sinergi Foundation, menangkap realitas sosial yang terjadi dimasyarakat tersebut sebagai peluang dakwah, dengan metode membantu masyarakat memberikan perhatian yang lebih komprehensif terhadap potensi perekonomian di desa, yaitu dengan memberikan permodalan, pembinaan serta memfasilitasi masyarakat desa untuk mengembangkan potensi perekonomian mereka, khususnya dibidang pertanian. Namun kegiatan program Lumbung Desa ini lebih terfokus pada kegiatan pengembangan ekonomi, sehingga apakah aktivitas program Lumbung Desa bisa dikatakan sebagai aktivitas dakwah atau tidak, dan apakah materi pada pembinaan yang diberikan bersifat komprehensif tentang Islam, atau hanya berkaitan dengan program.

Fenomena tersebut perlu untuk diteliti, sejauh mana aktivitas dakwah dalam pemberdayaan masyarakat di program Lumbung Desa Sinergi Foundation. Dari data lapangan, selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah aktivitas program tersebut bisa dikatakan sebagai aktivitas dakwah?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk memperoleh data tentang program Lumbung Desa Sinergi Foundation dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Untuk memperoleh data tentang aktivitas dakwah program Lumbung Desa Sinergi Foundation dalam pemberdayaan masyarakat.
3. Untuk memperoleh data tentang hasil aktivitas dakwah program Lumbung Desa Sinergi Foundation dalam pemberdayaan masyarakat.

B. Landasan Teori

Menurut M Ali Aziz (2004:2) dakwah berarti panggilan, ajakan, seruan. Menurut Muhyidin (2004:20) Dakwah adalah usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat. Dari definisi para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah adalah salah satu upaya

untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Dalam dakwah terdapat unsur-unsur, diantaranya dai, mad'u, media, materi, metode, serta efek.

Tujuan dakwah sendiri tidak lain adalah membawa masyarakat pada keadaan yang lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Menjadi orang baik itu berarti menyelamatkan orang dari kesesatan, kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan (Andi, 2002:8). Menurut Shulton (2003:35) rogram dakwah didasarkan atas swadaya dan kerjasama masyarakat. dimaksudkan bahwa pelaksanaan program dakwah harus berangkat dari kemampuan diri sendiri dan merupakan kerjasama dari potensi-potensi yang ada.

Menurut KBBI kata aktivitas berarti akatifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian didalam perusahaan. segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas dakwah bisa dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan oleh umat islam dalam beragam cara dan bentuk berdasarkan pada pijakan, pemahaman dan interpretasi tentang islam (Acep: 2014:33). Adapun bentuk dakwah diantaranya dakwah bil lisan, dakwah bil hal (dengan ucapan), bil qolam (tulisan) dan dakwah bil hal (perbuatan).

Lumbung desa merupakan program ketahanan pangan dalam bentuk gerakan pembentukan usaha produktif yang berbasis kepada potensi lokal pedesaan, seperti: sawah, kebun, ternak maupun home industry. Upaya ini diwujudkan melalui proses peningkatan produksi. Inti Lumbung Desa adalah mengembalikan desa kepada khitahnya: Desa sebagai sumber pangan Indonesia (website Sinergi Foundation).

Menurut Widjaja (2003:196), pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat. Menurut Sulistiyani (2004), tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Menurut Totok Mardikanto (2003:111) tujuan pemberdayaan mengacu pada perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, perbaikan tindakan, perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan.

Menurut Oos (2013:87) strategi pemberdayaan bisa dilakukan dengan penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P, yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk-Bentuk Program Lumbung Desa Sinergi Foundation dalam Pemberdayaan Masyarakat

Bentuk program Lumbung Desa disesuaikan dengan potensi yang dimiliki masyarakat. Wilayah Cigalontang sendiri memiliki potensi di bidang pertanian, maka disini masyarakat diberdayakan untuk mengoptimalkan potensi pertaniannya. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Cigalontang sendiri dilakukan dalam hal material dan spiritual. Dalam pelaksanaannya bentuk program Lumbung Desa diserahkan kembali kepada pihak pengelola program, adapun bentuk program Lumbung Desa di Cigalontang diantaranya:

- a. Program pokok Lumbung Desa, diantaranya:
 1. Pemberdayaan petani dan peternak, merupakan program pemberdayaan masyarakat dengan memandirikan masyarakat melalui profesi petani dan peternak. Disini masyarakat difasilitasi dan diberikan modal untuk mengembangkan usaha dalam bdang pertanian dan peternakan.
 2. Pengembangan lumbung bibit, merupakan program untuk mengembangkan

bibit-bibit unggul. Pada dasarnya hal ini dimaksudkan agar masyarakat mampu mengembangkan bibit-bibit unggul untuk kemudian ditanam dan dikonsumsi oleh masyarakat sekitar atau masyarakat luas. Selain itu pengembangan lumbung bibit unggul ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengoptimalkan Sumber Daya Alam yang ada untuk dimanfaatkan sebagai sesuatu yang menghasilkan, terutama dalam hal pendapatan.

3. Penguatan usaha komunitas untuk penanganan hasil panen dan pemasarannya. Penguatan usaha komunitas ini lebih ditekankan pada para petani, dimana petani tidak bisa menikmati hasil panennya secara maksimal, hal ini dikarenakan masih adanya keterikatan antara petani dan tengkulak. Sehingga hak yang seharusnya menjadi milik petani jatuh kepada tengkulak.
 4. Tebar 100 ribu Pohon Produktif. Program ini merupakan kegiatan yang mengarahkan masyarakat agar sadar dan mengetahui pentingnya untuk mencintai lingkungan. Serta mengedukasi kepada masyarakat tentang bagaimana merawat alam dengan baik, agar tidak terjadi kerusakan lingkungan.
 5. Gerakan Selamatkan Sawah Produktif, merupakan bentuk kegiatan program dengan mengelola sawah/lahan menjadi sesuatu yang produktif bagi masyarakat. dalam hal ini, Lumbung Desa menginginkan bahwa ada lahan yang bisa dijadikan sebagai lahan yang produktif untuk peningkatan hasil pendapatan program itu sendiri. Dengan hasil yang diperoleh, diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Program lain yang dilakukan pengelola Lumbung Desa Cigalontang.
1. Syirkah, merupakan kegiatan usaha dari pengembangan dan hasil program Lumbung Desa. Bentuk programnya berupa perkreditan barang-barang kepada masyarakat namun tanpa bunga dan pengambilan keuntungan yang berlebih.
 2. Simpan Pinjam dana hasil usaha, merupakan program untuk membantu masyarakat dalam penyimpanan hasil panen, sebagai usaha untuk persiapan menghadapi masa paceklik atau kegagalan panen. Program ini juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meminjam dana sebagai pemenuhan kebutuhan, dengan sistem pembayaran yang ditetapkan pelunasan dalam satu kali panen.

Sebagian besar bentuk-bentuk program Lumbung Desa dalam pemberdayaan masyarakat bisa dikatakan sebagai bentuk program pemberdayaan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya berbagai kesesuaian antara bentuk program-program Lumbung Desa dengan teori-teori serta konsep-konsep pemberdayaan, baik itu dari tujuan, prinsip, strategi serta proses pemberdayaan.

Pemberdayaan adalah suatu kegiatan berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi (Suhendra, 2006: 74). Pada dasarnya program Lumbung Desa bisa dikatakan bentuk pemberdayaan karena pada prakteknya melakukan pengoptimalan potensi alam dan masyarakat turut berpartisipasi didalamnya.

Salah satu tujuan dari program Lumbung Desa adalah adanya perbaikan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberdayaan, yang mengacu pada perbaikan pendidikan (*better education*), perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*), perbaikan tindakan, perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, perbaikan masyarakat, keadaan kehidupan dan lingkungan yang lebih baik, diharapkan akan mewujudkan kehidupan yang lebih baik pula.

Aktivitas Dakwah Program Lumbung Desa Sinergi Foundation dalam Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologi, dakwah berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon (An-Nabiri, 2008: 13). Program dakwah bisa didasarkan atas swadaya dan kerjasama masyarakat. dimaksudkan bahwa pelaksanaan program dakwah harus berangkat dari kemampuan diri sendiri dan merupakan kerjasama dari potensi-potensi yang ada. Dengan demikian setiap bantuan dari pihak luar hanya dianggap sebagai pelengkap dari kemampuan dan potensi yang sudah ada.

Aktivitas Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai bentuk dakwah dan dilakukan dengan berbagai pendekatan dan menggunakan segala media yang ada. tanpa terlepas dari unsur-unsurnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Acep Aripudin (2014: 33) dalam Bukunya bahwa pelaksanaan dakwah dilakukan oleh umat islam dalam beragam cara dan bentuk berdasarkan pada pijakan, pemahaman dan interpretasi tentang islam.

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah). *Thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

Tujuan dakwah sendiri tidak lain adalah membawa masyarakat pada keadaan yang lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Menjadi orang baik itu berarti menyelamatkan orang dari kesesatan, kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari program Lumbung Desa, yang salah satunya adalah mengentaskan kemiskinan dan keterbelakangan dengan cara memberdayakan masyarakat.

Sebagian besar bentuk program Lumbung Desa bisa dikatakan sebagai aktivitas dakwah. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya kesesuaian antara bentuk program dengan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah. Aktivitas dakwah program Lumbung Desa dapat di kategorikan menjadi dua bentuk, yaitu dakwah bil lisan dan dakwah bil hal.

Dakwah bil lisan diantaranya penyuluhan, pembinaan kelompok serta kajian-kajian keislaman. sedangkan dakwah bil hal, terdiri dari program-program Lumbung Desa itu sendiri dan program yang dikembangkan oleh pengelola program tersebut, diantaranya syirkah serta program simpan pinjam dana hasil usaha.

Hasil Aktivitas Dakwah Program Lumbung Desa Sinergi Foundation dalam Pemberdayaan Masyarakat

Hasil dari aktivitas dakwah program Lumbung Desa Sinergi Foundation diantaranya masyarakat dapat merasakan manfaat dari adanya program. Hal tersebut dapat diketahui dari penuturan ketua Lumbung Desa Cigalontang, Ust. Gugun Gunawan yang menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan masyarakat, diantaranya masyarakat memiliki wadah untuk menampung aspirasi, khususnya para petani, petani memiliki media untuk simpan pinjam hasil panen, petani menjadi tahu pengelolaan program yang baik, masyarakat merasa terbantu serta petani dapat menikmati hak-haknya karena adanya pemutusan mata rantai antara petani dan tengkulak. Serta masyarakat menjadi mandiri, baik dalam hal material ataupun spiritual.

Pada dasarnya aktivitas dakwah program Lumbung Desa Sinergi Foundation dalam pemberdayaan mampu untuk memberdayakan masyarakat namun masyarakat belum mengaplikasikannya secara optimal, sehingga aktivitas dakwah program tersebut masih belum sempurna.

D. Kesimpulan

1. Bentuk bentuk program Lumbung Desa Sinergi Foundation dalam pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi dua, a) program pokok Lumbung Desa itu sendiri antara lain pemberdayaan petani dan peternak, pengembangan lumbung bibit, penguatan usaha komunitas untuk penanganan hasil panen, tebar 100 ribu pohon produktif, gerakan selamatkan sawah produktif. b) program pengembangan oleh pengelola Lumbung Desa Cigalontangantara, yaitu Syirkah dan simpan pinjam hasil usaha.
2. Aktivitas dakwah program Lumbung Desa dilakukan atas dua bentuk, yaitu dakwah bil lisan dan dakwah bil hal, baik itu yang dilakukan oleh pihak Lumbung Desa Sinergi Foundation, ataupun dilakukan oleh pihak Pengelola Lumbung Desa Cigalontang. penyuluhan, pembinaan kelompok serta kajian-kajian keislaman. sedangkan dakwah bil hal, terdiri dari program-program pokok Lumbung Desa itu sendiri dan program yang dikembangkan oleh pengelola program tersebut, diantaranya syirkah serta program simpan pinjam dana hasil usaha.
3. Hasil aktivitas dakwah program Lumbung Desa mampu memberikan berbagai manfaat serta kemudahan bagi masyarakat, khususnya masyarakat menjadi berdaya dan mandiri, baik itu dalam hal spiritual ataupun material. Pada dasarnya aktivitas dakwah program Lumbung Desa Sinergi Foundation dalam pemberdayaan mampu untuk memberdayakan masyarakat namun masyarakat belum mengaplikasikannya secara optimal, sehingga aktivitas dakwah program tersebut masih belum sempurna.

E. Saran

1. Bagi pengelola Lumbung Desa Sinergi Foundation
 - a. Untuk menempatkan pendamping yang menetap di wilayah tempat Lumbung Desa berdiri, khususnya di Cigalontang, agar program dapat termanage dengan baik.
2. Bagi pengelola Lumbung Desa Cigalontang
 - a. Untuk meningkatkan pengelolaan dan pembenahan administrasi program, bisa melakukan pelatihan pengelolaan dan pengarsipan dari lembaga lain.
 - b. Untuk mencari solusi dari masalah pembayaran utang masyarakat dari program simpan pinjam hasil panen dengan membuat peraturan tegas dan sistm yang lebih jelas.
 - c. Untuk menambah tenaga pendamping ahli melalui kerja sama dengan dinas pertanian dan peternakan agar program dapat berkembang dan berjalan dengan efektif.
3. Bagi anggota Program Lumbung Desa Cigalontang
 - a. Untuk lebih mendalami program, agar pada pelaksanaannya sesuai dengan konsep program.
 - b. Untuk mengikuti program dengan sungguh-sunggu, agar program dapat berjalan dengan maksimal.
4. Bagi masyarakat luas
 - a. Untuk turut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan program Lumbung Desa Cigalontang agar tujuan program tercapai dengan maksimal.
 - b. Untuk turut mendukung kegiatan-kegiatan dakwah dan program Lumbung Desa Cigalontang dalam pemberdayaan masyarakat.
 - c. Mengaplikasikan ajaran-ajaran yang disampaikan dalam dakwah melalui

- program-program lumbung desa itu sendiri
5. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Lebih memfokuskan penelitian pada manajemen program, pengaruh program bagi masyarakat serta efektivitas dari program Lumbung Desa. Cigalontang, karena untuk saat ini peneliti menyadari ada kekurangan pada sistem manajemen, pengaruh serta keefektifan program Lumbung Desa bagi Masyarakat.

Daftar Pustaka

- Acep Aripudin. 2014, *Perbandingan Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Andi Darmawan et. al. 2002, *Metodologi Dakwah*, Yogyakarta: LESFI
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008, *Meniti Jalan Dakwah*, Jakarta: Amzah
- M Ali Aziz. 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Kencana.
- Oos. M Anwas. 2013, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Cet ke-1, Bandung: Alfabeta
- Suhendra. 2006, *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta
- Sulthon Muhammad. 2013, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Totok Mardikanto. 2013, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta
- Wijay, HAW. 2003, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wawancara dengan Ust. Gugun, Ketua Lumbung Desa Cigalontang
www.sinergifoundation.org

Efektivitas Manajemen Komunikasi Dakwah Melalui Grup Whatsapp Messenger Propagation Communication Management Effectiveness Dakwah Whatsapp Group Messenger

¹Siti Rohimah

¹*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹rohimahsiti12@gmail.com*

Abstract. Communication is the process of delivering a message by effective communicators to komunikasikan through the media that cause certain consequences. In communication dawah is not merely the process of delivering a message about dawah by someone to another man. Nor is the sense of communication plus dawah or plus understanding dawah. During this dawah has been understood by misunderstanding by some of the community in which the dawah only understood as lectures or Tableegh. The implementation of information and communication technology in the life has change various community interaction. The community is now preaching not only to those who are in front of the eye but also they together no workroom him abstark called the virtual world. One of dawah through multimedia i.e. on the basis of the internet as well as social media that includes any whatsapp application, where people can communicate with each other send message, pictures, document files, chatting group, free phone, there are even video call free. Based on the background above researchers are interested to conduct further research on Whatsapp group one of the leading program PP Arrive exactly the Odoa (One Day One ayat). Then the problems in this research is formulated as follows: 1) How planning the preaching of Pemuda Persatuan Islam (PP Persis) through a group WhatsApp ODOA Pemuda Persis. 2) How organizing the preaching of Pemuda Persatuan Islam (PP Persis) through a group WhatsApp ODOA Pemuda Persis. 3) How the movement of the preaching of Pemuda Persatuan Islam (PP Persis) through a group WhatsApp ODOA Pemuda Persis. 4) How the results of the program done preaching Youth Pemuda Persatuan Islam (PP Persis) through a group WhatsApp ODOA Pemuda Persis. Researchers using descriptive method using quantitative approach. The subject is taken is communication media dawah Program One Day One verse PP Arrive exactly the members who follow the program Odoa. Data collection techniques used in this research is the interview, observation and documentation. Now the data analysis techniques used in this research is a descriptive analysis technical with quantitative approach. The selected population in this research is a member of the following odoa program which numbered 94 people and sampel numbered 30 people taken from each member. Now the data analysis techniques used in this research is the statistical analysis technical Making Inferences with processing technical data using likert scale. The results of this research is to include several functions: (1) The Planning done by PP Arrive exactly on the program Odoa good enough so that it can be concluded this program reinvigorate and improve. (2) In pegorganisasian therein is the role of the selection team, group admin team candidate recitation of the Qur'an. The Perngorganisasian done by PP Arrive exactly on the program Odoa good enough so that it can be concluded this program reinvigorate and improve. (3) recite the Qur'an one day one verse is easy steps but it was done continuously. The implementation of that done by PP Arrive exactly on the program Odoa good enough so that it can be concluded this program reinvigorate and improve. (4) the results obtained from the Odoa program management functions on the program odoa PP Pemuda Persis shows good results and the effectiveness of the program shows good results also.

Keywords: Effectiveness, Communication Management Dakwah, Group Whatsapp.

Abstrak. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam komunikasi dakwah bukan hanya sekadar proses penyampaian suatu pesan mengenai dakwah oleh seseorang kepada orang lain. Bukan pula merupakan pengertian komunikasi *plus* dakwah atau ditambah pengertian dakwah. Selama ini dakwah telah dipahami secara *misunderstanding* oleh sebagian masyarakat, di mana dakwah hanya dipahami sebagai ceramah atau tabligh. Penerapan teknologi komunikasi dan informasi dalam kehidupan telah mengubah ragam interaksi masyarakat. Masyarakat dakwah kini bukan saja mereka yang berada di depan mata, melainkan juga mereka secara bersama-sama ada diruang abstark yang disebut dunia maya. Salah satu dakwah melalui multimedia yakni dengan basis internet, seperti halnya media sosial yang didalamnya ada ada aplikasi whatsapp, dimana orang bisa saling berkomunikasi mengirimkan pesan, gambar, file dokumen, *chatting grup*, telpon gratis, bahkan ada *video call* gratis. Berdasarkan latarbelakang diatas

peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh terhadap *grup Whatsapp* salah satu program unggulan PP Pemuda Persis yakni Odoa (*One Day One Ayat*). Maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan dakwah yang dilakukan Pusat Pemuda Persatuan Islam (PP PERSIS) melalui grup WhatsApp ODOA Pemuda Persis. 2) Bagaimana pengorganisasian dakwah yang dilakukan Pusat Pemuda Persatuan Islam (PP PERSIS) melalui grup WhatsApp ODOA Pemuda Persis. 3) Bagaimana pergerakan dakwah yang dilakukan Pusat Pemuda Persatuan Islam (PP PERSIS) melalui grup WhatsApp ODOA Pemuda Persis. 4) Bagaimana hasil program dakwah yang dilakukan Pusat Pemuda Persatuan Islam (PP PERSIS) melalui grup WhatsApp ODOA Pemuda Persis. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek yang diambil adalah media komunikasi dakwah Program One Day One Ayat PP Pemuda Persis yaitu anggota yang mengikuti program Odoa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah anggota yang mengikuti program odoa yang berjumlah 94 orang dan sampel berjumlah 30 orang diambil dari setiap anggota. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial dengan teknik pengolahan data menggunakan skala likert. Hasil dari penelitian ini adalah mencakup beberapa fungsi yaitu: (1) Perencanaan yang dilakukan oleh PP Pemuda Persis pada program Odoa cukup baik, sehingga dapat disimpulkan program ini efektif. (2) Dalam pengorganisasian didalamnya ada peran tim seleksi, tim admin grup pasangan hafalan qur'an. Pengorganisasian yang dilakukan oleh PP Pemuda Persis pada program Odoa cukup baik, sehingga dapat disimpulkan program ini efektif. (3) Menghafal al-qur'an satu hari satu ayat merupakan langkah yang mudah namun itu dilakukan secara terus menerus. Pelaksanaan yang dilakukan oleh PP Pemuda Persis pada program Odoa cukup baik, sehingga dapat disimpulkan program ini efektif. (4) Hasil yang didapat dari program Odoa yakni fungsi manajemen pada program odoa PP Pemuda Persis menunjukkan hasil yang baik dan efektivitas programnya menunjukkan hasil yang baik juga.

Kata Kunci: Efektivitas, Manajemen Komunikasi Dakwah, Grup Whatsap.

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Begitupun dengan Sama dakwah yang tiada lain adalah "komunikasi Islam", yakni menyampaikan pesan-pesan keislaman. komunikator (*da'i*) menyampaikan pesan ajaran islam melalui lambang-lambang kepada komunikan (*mad'u*). *Mad'u* menerima pesan itu, mengelola lalu memprosesnya. Dalam proses itu terjadi transmisi pesan oleh *da'i* dan interpretasi pesan *mad'u* (objek dakwah). Dalam komunikasi dakwah bukan hanya sekadar proses penyampaian suatu pesan mengenai dakwah oleh seseorang kepada orang lain. Bukan pula merupakan pengertian komunikasi *plus* dakwah atau ditambah pengertian dakwah.

Selama ini dakwah telah dipahami secara *misunderstanding* oleh sebagian masyarakat, di mana dakwah hanya dipahami sebagai ceramah atau tabligh. Pemahaman seperti itu justru keliru serta akan mempersempit arti dan pengertian dakwah itu sendiri. Penerapan teknologi komunikasi dan informasi dalam kehidupan telah mengubah ragam interaksi masyarakat. Masyarakat dakwah kini bukan saja mereka yang berada di depan mata, melainkan juga mereka secara bersama-sama ada di ruang abstrak yang disebut dunia maya. Media telah mengiring individu memasuki ruangan yang memungkinkan saling berinteraksi dan telah membentuk ruang maya tempat bertegur sapa secara interaktif yang kemudian kita kenal dengan istilah *cyberspace*, sebagaimana halnya dalam ruang nyata. Setiap orang berinteraksi, berkomunikasi, berdiskusi, membaca buku, majalah, surat kabar serta berbagi gagasan dan informasi, bercengkrama, mengakses hiburan bahkan berbagi rasa. Begitu pula dakwah melalui multimedia merupakan suatu upaya yang harus dilakukan sejalan dengan era informasi komunikasi.

Salah satu dakwah melalui multimedia yakni dengan basis internet, seperti halnya media sosial yang didalamnya ada ada aplikasi whatsapp, dimana orang bisa saling berkomunikasi mengirimkan pesan, gambar, file dokumen, *chatting grup*, telpon gratis, bahkan ada *video call* gratis. Ada salah satu Organisasi Islam di Indonesia menggunakan grup chatting sebgagai media komunikasi dakwah dengan orang banyak, yaitu Pimpinan Pusat Pemuda Persatuan Islam (PP PERSIS) yang membuat sebuah program unggulan, salah satunya yakni ODOA (*One Day One Ayat*) salah satu program hafalan qur'an setiap hari dengan mengirimkan *voice note*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana efektivitas dakwah grup WhatsApp Program Odoa PP Pemuda Persis?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui perencanaan program dakwah yang dilakukan Pusat Pemuda Persatuan Islam (PP PERSIS) melalui grup WhatsApp ODOA Pemuda Persis.
2. Mengetahui pengorganisasian dakwah yang dilakukan Pusat Pemuda Persatuan Islam (PP PERSIS) melalui grup WhatsApp ODOA Pemuda Persis.
3. Mengetahui pergerakan dakwah yang dilakukan Pusat Pemuda Persatuan Islam (PP PERSIS) melalui grup WhatsApp ODOA Pemuda Persis.
4. Mengetahui hasil program dakwah yang dilakukan Pusat Pemuda Persatuan Islam (PP PERSIS) melalui grup WhatsApp ODOA Pemuda Persis.

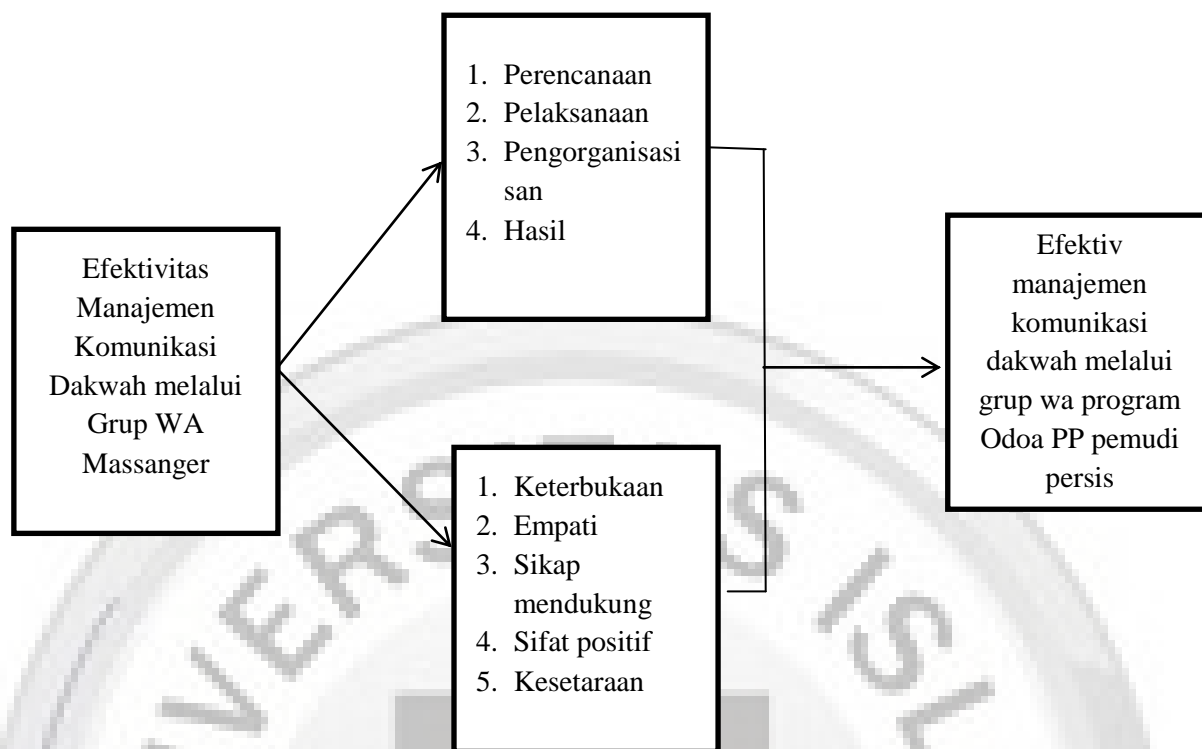
B. Landasan Teori

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (1994: 16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti efektivitas komunikasi dakwah melalui grup whatsapp terhadap anggotanya dengan menggunakan 5 kualitas yang dipertimbangkan dalam komunikasi interpersonal untuk mengetahui sejauh mana hubungannya terjalin, menurut Joseph A. Devito (2007: 23-319) yakni Keterbukaan (*openness*), Empati (*empathy*), Sikap mendukung (*supportiveness*), Sikap positif (*positiveness*), dan Kesetaraan (*equality*).

Maka dari itu dipandang perlu untuk adanya manajemen dakwah supaya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang lainnya. George juga mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengendalian (*Controlling*).

Secara sederhananya, kerangka pemikiran peneliti tentang manajemen komunikasi dakwah melalui grup whatsapp dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Manajemen Komunikasi Dakwah Melalui Grup Whatsapp

Ternyata apa yang dilakukan oleh admin sesuai dengan teori perencanaan, Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa Manajemen Komunikasi dakwah melalui WA Terdiri dari empat fungsi manajemen yaitu :

1. Planning
Kegiatan yang menentukan berbagai tujuan dan penyebab tindakan-tindakan selanjutnya.
2. Organizing
Kegiatan membagi pekerjaan di antara anggota kelompok dan membuat ketentuan dalam hubungan-hubungan yang diperlukan.
3. Actuating
Kegiatan menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing.
4. Hasil
Apa yang telah direncanakan, sampai pada tahap pelaksanaan akan terdapat hasil yang ingin dicapai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Dakwah yang dilakukan Pusat Pemuda Persatuan Islam (PP Persis) Melalui Grup Whatsapp Odoa

Perencanaan dakwah yang dilakukannya dimulai dengan tahap pendaftaran seleksi anggota Odoa setelah itu masuk kedalam tim seleksi tahsin dengan mengirimkan *voice note* surat Maryam ayat 1-9 setelah mengirimkan rekaman tersebut nanti akan ada rapat komite dimana divisi tarbiyah, litbang dan ketua pp memutuskan siapa yang masuk atau tidaknya menjadi anggota odoa. Setelah proses penerimaan selesai dilanjutkan dengan pengarahan anggota dalam menghafal Al-Qur'an, menerangkan peraturan anggota odoa, menerangkan teknis hafalan, dan setelah proses

itu berjalan maka akan ada evaluasi didalam grup chatting tersebut yakni ada mingguan, bulanan dan tahunan. Perencanaan yang dilakukan oleh PP Pemudi Persis pada program Odoa cukup baik, sehingga dapat disimpulkan program ini efektif.

Pengorganisasian Dakwah yang dilakukan Pusat Pemudi Persatuan Islam (PP PERSIS) melalui Grup Whatsapp ODOA

Dalam pengorganisasian didalamnya ada peran tim seleksi, dimana yang mengarahkan, membina serta memutuskan mana yang masuk kedalam grup dan tidaknya. Ada juga tim admin grup whatsapp odoa yang bertugas untuk mengkondisikan anggota odoa yang telah melaporkan hafalan dan simaknya. Dan yang terakhir dalam pengorganisasian yakni adanya pasangan hafalan qur'an yang dibagi menjadi dua orang dua orang dan tugasnya yakni mengingatkan untuk konsisten dalam menghafal qur'an serta melaporkan hafalannya, tugas pasangannya juga harus saling menyimak dan mengoreksi bacaan hafalannya. Pengorganisasian yang dilakukan oleh PP Pemudi Persis pada program Odoa cukup baik, sehingga dapat disimpulkan program ini efektif.

Pelaksanaan Dakwah yang dilakukan Pusat Pemudi Persatuan Islam (PP PERSIS) melalui Grup Whatsapp ODOA

Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Menghafal al-qur'an satu hari satu ayat merupakan langkah yang mudah namun itu dilakukan secara terus menerus. Apalagi jika banyak aktivitas atau halangan masing-masing. Dari hafalan qur'an ini maka akan tertanam sifat kejujuran, kesabaran serta akan mengorbankan waktu sejenak untuk menghafal al-quran walaupun itu dengan banyaknya kesibukan. Pelaksanaan yang dilakukan oleh PP Pemudi Persis pada program Odoa cukup baik, sehingga dapat disimpulkan program ini efektif.

Hasil dakwah Program ODOA PP Pemudi Persis

1. Perkembangan anggota Odoa banyak yang kembali memperhatikan Al-qur'an.
2. Anggota Odoa kini merasakan lebih dekat lagi dengan Al-Qur'an
3. Tingkat motivasi para anggota Odoa sangat tinggi dalam melaporkan hafalannya atau simaknya.
4. Anggota terus berusaha meningkatkan hafalan dan bacaan al-qur'an dengan baik
5. Dengan adanya program Odoa ini hati akan sering diisi A-Qur'an, lebih tenang, lebih bisa bersabar, terus tertanam sifat jujur serta tidak mudah suudzon dan terus bisa menjaga hafalan.

Fungsi manajemen pada program odoa PP Pemudi Persis menunjukkan hasil yang baik dan efektivitas programnya menunjukkan hasil yang baik juga.

D. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan yaitu bagaimana manajemen komunikasi dakwah melalui grup whatsapp massanger program Odoa PP Pemudi Persis dalam perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakan dakwah, pengendalian dan hasil dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan dakwah yang dilakukannya dimulai dengan tahap pendaftaran seleksi anggota Odoa setelah itu masuk kedalam tim seleksi tahsin dengan

mengirimkan *voice note* surat Maryam ayat 1-9 setelah mengirimkan rekaman tersebut nanti akan ada rapat komite dimana divisi tarbiyah, litbang dan ketua pp memutuskan siapa yang masuk atau tidaknya menjadi anggota odoa. Setelah proses penerimaan selesai dilanjutkan dengan pengarahan anggota dalam menghafal Al-Qur'an, menerangkan peraturan anggota odoa, menerangkan teknis hafalan, dan setelah proses itu berjalan maka akan ada evaluasi didalam grup chatting tersebut yakni ada mingguan, bulanan dan tahunan. Perencanaan yang dilakukan oleh PP Pemuda Persis pada program Odoa cukup baik, sehingga dapat disimpulkan program ini efektif.

2. Dalam pengorganisasian didalamnya ada peran tim seleksi, tim admin grup pasangan hafalan qur'an. Pengorganisasian yang dilakukan oleh PP Pemuda Persis pada program Odoa cukup baik, sehingga dapat disimpulkan program ini efektif.
3. Pelaksanaan, upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Menghafal al-qur'an satu hari satu ayat merupakan langkah yang mudah namun itu dilakukan secara terus menerus. Pelaksanaan yang dilakukan oleh PP Pemuda Persis pada program Odoa cukup baik, sehingga dapat disimpulkan program ini efektif.
4. Hasil yang didapat dari program Odoa yakni Fungsi manajemen pada program odoa PP Pemuda Persis menunjukkan hasil yang baik dan efektivitas programnya menunjukkan hasil yang baik juga.

E. **Saran**

Saran Bagi Subjek Penelitian

1. Program One day One Ayat ini harus lebih di tambah lagi, selain hafalan dan tafsir supaya tingkat dakwahnya bertambah
2. Alur kerja program One day one ayat
3. Tingkat efektivitas manajemen komunikasi dakwah melalui grup whatsapp odoa harus lebih dekat kembali dengan anggota

Saran Praktis

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah indikator lain dalam komunikasi efektif yang belum ada didalam penelitian ini
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan waktu wawancara atau angket seefektif mungkin dan mampu menggali informasi lebih baik dan lebih dalam kepada responden atau lembaga.

Daftar Pustaka

- Ma'arif, S Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah : paradigm untuk aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Lijan Poltak S. 2001, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Herujito M. Yayat. 2001, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Muhtaron Zaini. 1996, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: PT. al-Amin Press.
- Shaleh Rosyad. 1993, *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hidayatullah Syarif. 2004, *Islam Virtual Keberadaan Dunia Islam di Internet*. MIFTA.
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Peranan Penyuluh Agama dalam Kegiatan Dakwah di Masyarakat Kecamatan Cicendo

The Religion Instructor Role of Dakwah Activity in Cicendo Residents

¹Sadewo Biantoro, ²Mahmud Thohier, ³Ida Afidah

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

email: ¹dgc dew@gmail.com, ²mahmudthohir@gmail.com, ³ida.afidah26@gmail.com

Abstract. Decree of the Minister of Religious Affairs (KMA) No. 516 of 2003 on Technical Guidelines for Implementation of the Functional Extension Position, is to perform and develop guidance or counseling activities and development of religion through religious language to the community ". Based on the Ministry of Religious Affairs (KMA)@gmail. No. 79 1985 that: "Religion Instructor has a role as a leader of society, as a model and as a fitting task of the government". extension of Islam has a function that is dominant in carrying out its activities, namely: "Informative and Educational Functions, Extension Islam is positioned as a preacher who is obliged Islamic preaching, conveying illumination religion and educate the public to the best of his Sebai religious teachings. Consultative function is Extension Islam presents itself to also think about and solve the problems facing society, both personally, as well as family members of the general public. Advokatif function is Extension Islam has a moral and social responsibility to conduct the defense of the community/society from threats, interference, obstacles and challenges that harm aqidah, disrupting worship and corrupts ". The intention of writing scientific papers are to determine the role and function of the extension of Islam in society.

Keywords: Religious Educator, Islamic Religious Activities.

Abstrak. Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 516 tahun 2003 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Penyuluh Fungsional, yaitu dengan melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat". Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985 bahwa : "Penyuluh Agama mempunyai peranan sebagai pembimbing masyarakat, sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah". penyuluh agama Islam mempunyai fungsi yang sangat dominan dalam melaksanakan kegiatannya, yaitu : "Fungsi Informatif dan Edukatif, ialah Penyuluh Agama Islam memposisikan sebagai da'i yang berkewajiban menda'wahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebai-baiknya sesuai ajaran agama. Fungsi Konsultatif, ialah Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum. Fungsi Advokatif, ialah Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat / masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak". Maksud penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui peran dan fungsi penyuluh agama Islam dalam masyarakat.

Kata Kunci: Penyuluh Agama, Kegiatan Dakwah Islam.

A. Pendahuluan

Penyuluh agama Islam dalam pengembangan masyarakat Islam, adanya sikap keterbukaan, kerjasama dan toleransi, mendapat penghasilan, dan memiliki kompetensi yang relatif memadai dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Dan faktor-faktor menghambat yang berpengaruh terhadap kegiatan penyuluh agama dalam pengembangan masyarakat Islam yaitu rendahnya penghasilan dan kesejahteraan yang diperoleh, sebab pemenuhan kebutuhan keluarga diperoleh dari pekerjaan diluar kegiatan penyuluhan, tidak adanya fasilitas (kendaraan) sementara daerah kerja ada yang sulit dijangkau, dan kurangnya pembinaan guna peningkatan pendidikan dan pelatihan sebagai upaya pemberdayaan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Sementara dari aspek masyarakat sasaran, masih relatif rendahnya pendidikan dan pengetahuan keagamaan jamaah, kurangnya kemampuan pengelolaan (manajemen) organisasi dan kelembagaan agama yang ada di masyarakat.

Upaya penyuluh agama dalam memberi program kegiatan dakwah pada masyarakat di Kecamatan Cicendo khususnya di Kelurahan Arjuna, bukan merupakan pekerjaan yang mudah ditambah lagi berkembangnya ilmu dan teknologi yang dimana memberi pengaruh positif maupun negatif kepada masyarakat. Dengan menanamkan pentingnya pengetahuan akan agama diharapkan masyarakat akan lebih mengetahui agama dengan baik

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apa program penyuluh agama di masyarakat kelurahan arjuna?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk engetahui program penyuluh agama dalam kegiatan dakwah di masyarakat,
2. Untuk mengetahui peranan penyuluh agama khususnya dalam kegiatan dakwah di masyarakat.,
3. Untuk mengetahui hasil dari program kegiatan dakwah penyuluh agama di masyarakat,

B. Landasan Teori

Peranan berasal dari kata peran, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah mayarakat”. Peranan (role) memiliki aspek dinamis dalam kedudukan (status) seseorang. Peranan lebih banyak menunjuk satu fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Dari definisi para di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik peranan adalah, yaitu:

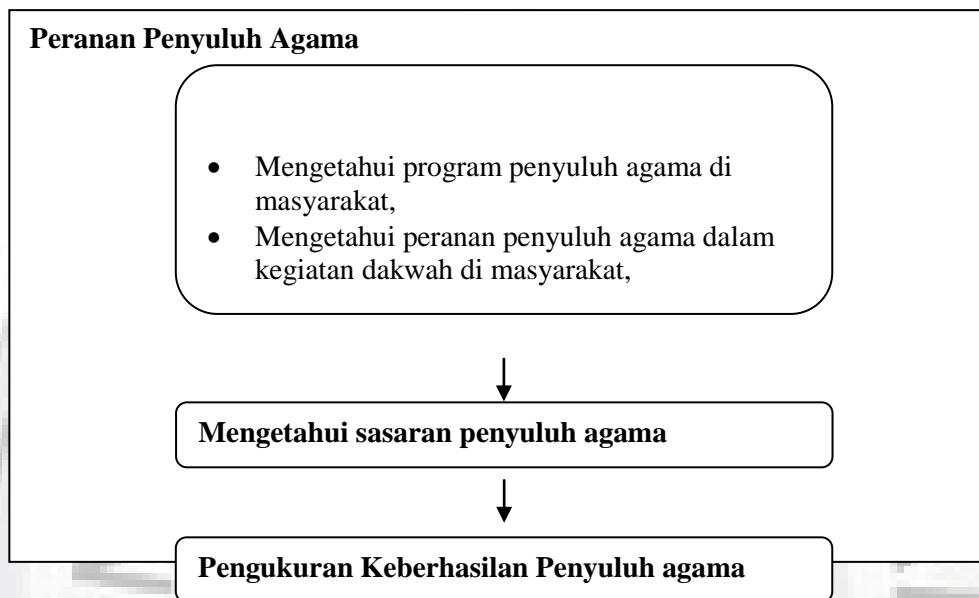
1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang,
2. Konsep tentang apa yang dilakukan,
3. Prilaku dari individu yang penting bagi struktual di masyarakat.

Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis. Karena berbicara masalah dakwah atau kepenyuluhan agama berarti berbicara masalah umat dengan semua problematika. Sebab banyak kasus dan dari banyak fakta dakwah, kita melihat tanda-tanda betapa

kemalahatan umat merupakan sesuatu yang obyektif atau dengan kata lain belum mampu diwujudkan oleh pelaksana dakwah

Adapun pengertian penyuluh agama secara umum, yang meliputi: Penyuluh Agama Islam merupakan agent of change, juga sebagai leader atau pemimpin bahkan sayyidul qaum, Penyuluh Agama Islam merupakan sosok yang tepat dalam pelaksanaan dakwah/kepenyuluhan agama

peranan penyuluh agama dapat digambarkan seperti yang terdiri dari:



Gambar 1. Peranan penyuluh agama di masyarakat

Dari gambar di atas dapat dijelaskan peranan penyuluh agama terdiri dari empat tingkatan meliputi:

1. program penyuluh agama: Bimbingan atau penyuluhan Agama Islam pada kelompok binaan dan sasaran.
2. peranan penyuluh agama: Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada generasi muda yang terdiri dari: remaja masjid dan karang taruna.
3. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada kelompok LPM yang terdiri dari: majelis ta'lim dan tka, tpa, tpq
4. pengukuran keberhasilan: Terwujudnya Pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan terhadap kelompok generasi muda dan juga Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peranan penyuluh agama di masyarakat kecamatan cicendo

Berikut adalah penelitian mengenai peranan penyuluh agama:

Secara teoritis peranan penyuluh agama, meliputi program yang dilakukan penyuluh agama yang dapat dikorelasikan peranan penyuluh agama dalam kegiatan dakwah yang dilakukan dengan prinsip dasar Islam di dalam menjalankan suatu kepenyuluhan. Islam melihat peranan seorang penyuluh agama adalah sebagai, juru penerang, pemberi penunjuk ke arah kebenaran, juru pengingat (muzakkir), serta (mubaligh) penyampai pesan dakwah, yang perilaku sehari-harinya mencerminkan (uswatun hasanah) contoh yang baik di tengah masyarakat.

Untuk menemukan target-target sasaran yang menjadi bagian dari rutinas

penyuluh penulis akan menjelaskan secara teoritik, aspek-aspek sasaran dalam membimbing berdasarkan cakupan yang telah penulis deskripsikan di atas. Adapun penjelasan tersebut adalah:

1. Juru penerang dan memberi petunjuk ke arah kebenaran. Manusia lahir dengan membawa tabiat yang berbeda-beda. Watak tersebut bisa berupa jiwa pada anak atau hati sanubari yang dapat mengantarkan pada mari'fatullah, maka kehadiran seorang pembimbing di sekitar mereka merupakan langkah efektif untuk memberi pengetahuan akan pentingnya nilai-nilai agama.
2. Juru pengingat (Muzakkir). Masyarakat dengan pengetahuannya yang beragam tentu menciptakan pemahaman keagamaan yang berbeda. Bahkan dalam kehidupan keagamaan kerap kali muncul berbagai masalah yang menimpadan menyulitkan setiap individu, kedudukan penyuluh agama sebagai juru pengingat sangat berperan sekali untuk berperan aktif bagi pendalaman mutu keagamaan di setiap masyarakat.
3. Muballigh tugas, orang atau kelompok tertentu, tetapi tugas kita bersama sebagai seorang muslim. Kebanyakan muballigh masih berkuat kepada penyampaian pesan agama secara verbal, maksudnya muballigh hanya sekedar menyampaikan pesan agama sedangkan dia sendiri belum dapat menjadi contoh di masyarakat dalam pengamalan agama. Tentu saja hal ini dapat mengurangi kapasitasnya sebagai seorang muballigh, sebab ternyata masyarakat menilai kualitas penyampaian dakwah tidak sekedar materi yang disampaikan seorang muballigh tapi juga menilai sejauh mana muballigh tersebut mengamalkan apa yang disampaikan.

Perwujudan atas semua maksud di atas berdasarkan kepada apa yang terjadi di masyarakat, praktis nilai-nilai keagamaan yang dimiliki oleh seseorang yang lebih profesional kepada orang yang awam, untuk menciptakan motivasi-motivasi sebagai control dari seorang penyuluh adalah dengan cara yang baik di dalam memberikan pengaruh keagamaan pada masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Peranan penyuluh agama Islam sekarang ini berhadapan dengan suatu kondisi masyarakat yang berubah dengan cepat yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat teknologis, masyarakat saintifik dan masyarakat terbuka. Dengan demikian, setiap penyuluh agama secara terus menerus perlu meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengembangan diri, dan juga perlu memahami visi penyuluh agama serta menguasai secara optimal terhadap materi penyuluhan agama itu sendiri maupun teknik menyampaikannya. Sehingga ada korelasi faktual terhadap kebutuhan masyarakat pada setiap gerak dan langkah mereka.

Metode yang seringkali dilakukan dalam penyuluhan agama adalah dengan ceramah dan khutbah, meski tidak jarang pula dalam bentuk tulisan (buletin). Metode ceramah ini digunakan pula dalam penyuluhan agama di Kecamatan Cicendo. ceramah yang dilakukan tidak banyak berbeda dengan ceramah-ceramah keagamaan yang sering kita lihat dalam kehidupan masyarakat sekitar. Hanya saja antara satu penyuluh dengan penyuluh lainnya terkadang mempunyai perbedaan yang sangat signifikan baik dalam hal metode penyampaian dan gaya bahasa yang digunakan oleh para penyuluh. Seperti bentuk pembimbingan ceramah ataupun hanya *sharing* antara penyuluh dengan masyarakat, yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk kegiatan bakti sosial.

ada dua metode yang digunakan, yaitu :

1. Ceramah
2. Kegiatan bakti sosial

Disamping itu kegiatan penyuluhan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, namun secara global dapatlah dikatakan bahwa kegiatan penyuluhan dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu ” masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari`ah) dan masalah budi pekerti (akhlakul karimah)”.

Dengan demikian segala aspek keagamaan dapat membendung segala hal yang bersifat negative, karena tidak jarang perilaku negative dan positif ini bertolak belakang dengan norma-norma keagamaan yang terdapat dalam diri sendiri maupun masyarakat.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Dalam manfaat di bidang akademik, kami berharap penelitian ini bisa memperkaya ilmu pengetahuan kita, terutama dalam aspek keagamaan. Dan juga bisa dijadikan sebuah sumbangsih mewujudkan Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam sebagai pelopor pembaharu dalam bidang penelitian.
2. Adapun dalam kaitannya di bidang sosial, kami sangat berharap penelitian ini bisa dijadikan salah satu rujukan dalam metode dakwah. Begitu juga bisa menjadi jalan pemecah kebuntuan dari fenomena sosial yang terjadi pada sekarang ini.

Saran Praktis

1. Mahasiswa tetap menjalin hubungan dengan civitas KUA. Sebab bisa jadi suatu saat nanti mahasiswa masih banyak membutuhkan pengalaman mereka. Lebih dari itu tentunya sebagai muslim tidak pantas untuk memutuskan persaudaraan. Mahasiswa hendaknya terus meningkatkan kedisiplinan serta profesionalisme kerja.
2. Lebih giat, semangat, aktif dalam bekerja.

Daftar Pustaka

- Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Pustaka Firdaus, Jakarta: 2002
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Primaduta, Yogyakarta: 1983
- Bisri Affandi, *Beberapa Percikan Jalan Dakwah*, Fakultas Dakwah Surabaya, Surabaya: 1984
- H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Golden Terayon Press, Jakarta, 1997, hlm 18.
- Pengembangan materi penyuluhan agama islam, Drs. H. Herman Bahdim dan Drs. H. Mustain, MM, Jakarta: 2002 hal 52.

Dampak Siaran Program Inspirasi Rohani Radio PRFM terhadap Perilaku Keagamaan Para Pendengar Kota Bandung

The Impact of Inspirasi Rohani PRFM Radio Programme to Bandung Listener's Religious Behaviour

¹Ananda Muhammad Firdaus, ²Rodliyah Khuza'i, ³Arifin Syatibi

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

email: ¹ujar.hirup@gmail.com, ²mba_diah@yahoo.com, ³arifinsyatibi@gmail.com

Abstract. Religious proselytizing can be done in any media, including radio. This is done for the sake of religious proselytizing, so it can be spread widely, and society can understand about religion easily. In the research which is done at Inspirasi Rohani, PRFM Radio program, found some background, such as: 1) What is Inspirasi Rohani PRFM Radio?; 2) What is the purpose of this programme?; 3) How about the effect of this programme to Bandung listener's religious behaviour? The purpose and use of this research, such as: 1) Knowing Inspirasi Rohani PRFM Radio Programme. 2) Knowing the purpose of the making of Inspirasi Rohani PRFM Radio programme. 3) Knowing the effect of Inspirasi Rohani PRFM Radio programme to Bandung listener's religious behaviour. Research Method used is Analysis Descriptive Qualitative Method). Data collection technique, such as: interview, documentation, questionnaire, literature study. Data source used are from primer data and secondary data. Measuring instrument of this research is using "likert" measuring scale. The result of this research is that Inspirasi Rohani PRFM Radio programme is the cooperation idea between radio side and Safari Suci institution, with the purpose is to give religion teaching to the society. Inspirasi Rohani PRFM Radio programme viewed "very good" by the listener, with the indicators base are cognitive and affective need, stress relieve, personal integrative, and social integrative of the listeners. The effect of the programme to religion behaviour is at "good" level with the indicators re doctrine knowledge dimension, religion practice dimension, and listeners konsekuensial dimension.

Keywords: Effect, Broadcast, Radio, and Behaviour.

Abstrak. Kegiatan berdakwah bisa dilangsungkan melalui berbagai media, termasuk radio, hal ini dilakukan demi terwujudnya dakwah yang bisa tersampaikan secara luas, sehingga masyarakat mampu memahami agama dengan mudah. Penelitian dilakukan pada program siaran Inspirasi Rohani Radio PRFM, ditemukan latar belakang masalah sebagai berikut: 1) Apa program siaran Inspirasi Rohani Radio PRFM? 2) Apa tujuan diadakannya program siaran Inspirasi Rohani Radio PRFM? 3) Bagaimana dampak siaran program Inspirasi Rohani Radio PRFM terhadap perilaku keagamaan para pendengar di Kota Bandung?. Tujuan dan Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui program siaran Inspirasi Rohani Radio PRFM. 2) Mengetahui tujuan diadakannya program siaran Inspirasi Rohani Radio PRFM. 3) Mengetahui dampak siaran program Inspirasi Rohani Radio PRFM terhadap perilaku keagamaan para pendengar di Kota Bandung. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif Deskriptif Analisis, teknik pengumpulan data: wawancara, dokumentasi, kuisioner, studi kepustakaan. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Alat ukur dari penelitian ini menggunakan skala ukur likert. Hasil penelitian diperoleh bahwa program siaran Inspirasi Rohani Radio PRFM merupakan program yang hasil gagasan kerjasama antara pihak radio dan lembaga Safari Suci dengan maksud memberikan pengajaran agama kepada masyarakat. Siaran program Inspirasi Rohani Radio PRFM dipandang "sangat baik" oleh pendengar dengan dengan indikator berdasarkan kebutuhan kognitif, afektif, pelepasan ketegangan, integratif personal, dan integratif sosial para pendengar. Dampak siaran terhadap perilaku keagamaan pendengar berada pada tingkat baik "baik", dengan melihat dari indikator dimensi pengetahuan doktrin, dimensi praktek keagamaan, dan dimensi konsekuensial para pendengar.

Kata Kunci : Dampak, Siaran, Radio, dan Perilaku.

A. Pendahuluan

Sebelum adanya televisi, media radio menyaingi koran sebagai media universal. Berkat kemajuan teknologi selama bertahun-tahun, radio dipandang sebagai pesaing utama telegram, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai temuan ilmiah. Radio dengan cepat memperoleh penggemar, dan saat itu radio yang mampu menangkap siaran dari berbagai tempat merupakan simbol status tersendiri.¹

Semakin pesatnya zaman, dakwah pun harus membaaur dan memanfaatkan potensi-potensi teknologi yang ada. Berdakwah dengan media massa radio merupakan upaya mewujudkan nilai-nilai moralitas agama sebagai pedoman hidup secara luas. Berdakwah dengan menggunakan media radio sendiri dapat dikatakan efektif. Tidak seperti media lainnya, radio pada intinya menawarkan fleksibilitas kepada khalayak. Fleksibilitas yang ditawarkan menjadikan informasi yang diberikan oleh radio bisa didapatkan pendengar dalam aktivitas apapun.

Radio PRFM adalah salah satu radio yang berpusat dikota Bandung yang patut mendapat perhatian karena syiar agama Islam. Disamping menawarkan pemberitaan yang menjadi ciri khas dari lembaga ini, Radio PRFM juga mengadakan program ceramah keagamaan yang berjudul “*Inspirasi Rohani*”. Selain konten ajaran agama Islam secara umum disinggung pada program, ceramah pun sering mengangkat tema-tema yang sedang hangat di tengah masyarakat. Terlebih narasumber siaran, yakni Ustad Miftah Faridl yang mempunyai *track record* cukup lama di dunia dakwah membawa daya tarik sendiri pada program ini. Dengan peranan program Inspirasi Rohani tersebut perlu dipandang serius karena akhirnya diharapkan radio sebagai *mass media* turut serta didalam membangun dinamika kehidupan beragama bagi pendengarnya. Namun bukan hanya berkenaan tentang aspek pemahaman yang didapat pendengar, lebih dari itu seberapa besarkah dakwah lewat radio tersebut berpeluang untuk mempengaruhi perilaku-perilaku para pendengarnya, khususnya dalam konteks perilaku keagamaan. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa program siaran Insirasi Rohani Radio PRFM?
2. Apa tujuan diadakannya program siaran Inspirasi Rohani Radio PRFM?
3. Bagaimana dampak siaran program Inspirasi Rohani Radio PRFM terhadap perilaku keagamaan para pendengar di Kota Bandung?

Sedangkan tujuan dari penelitian ialah untuk untuk mengetahui bagaimana program siaran Inspirasi Rohani yang diadakan di Radio PRFM, untuk mengetahui tujuan diadakannya program siaran tersebut, dan untuk mengetahui dampak siaran program tersebut terhadap perilaku keagamaan para pendengar di Kota Bandung.

B. Landasan Teori

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori, yaitu teori dampak dengan menggunakan pendekatan teori uses and gratification dan teori sikap keagamaan. Dalam membedah ukuran dampak, terdapat dua pemodelan, pertama model dampak terbatas (*limited effect model*) yang mengemukakan bahwa media massa hanya menghasilkan pengaruh yang terbatas. Asumsi model ini mengatakan bahwa, 1) Komunikasi massa biasanya tidak berfungsi sebagai penyebab yang perlu memadai dari dampak audiensi, melainkan lebih berfungsi di antara dan melalui hubungan dari faktor-faktor dan pengaruh-pengaruh penengah. 2) Faktor-faktor penengah ini

¹ William L. Rivers, Jay W. Jensen dan Theodore Peterson . 2004, *Media Massa & Masyarakat Modern*, Jakarta: Kencana, hlm 220

sedemikian luar biasanya sehingga faktor-faktor ini pada umumnya membuat komunikasi massa menjadi agen kontributif, tetapi bukan satu-satunya sebab, dalam proses penguatan kondisi yang ada.² Yang kedua model dampak yang kuat. Model dampak yang kuat (the powerful-effect model) menyatakan bahwa dalam keadaan-keadaan tertentu, media massa bisa mempunyai dampak yang signifikan pada sejumlah besar orang. Model ini disajikan oleh Elisabeth Noelle Neumann dalam artikelnya, "kembali ke konsep media massa yang kuat" (1973). Tiga penelitian lain yang juga mengindikasikan dampak yang kuat yang disebabkan oleh media massa dilaksanakan oleh Mendelsohn (1973); Maccoby dan Farquhar (1975); dan Ball Rokeach, Rokeach, dan Grube (1984).³ Dari penelitian-penelitian tersebut menjadi alih atas munculnya teori uses and gratification yang peneliti gunakan.

Teori uses dan gratifikasi melibatkan suatu pergeseran fokus dari tujuan penyampai pesan ke tujuan penerima pesan. Pendekatan ini berusaha menentukan fungsi apa saja yang dijalankan oleh komunikasi massa terhadap audiennya. Dalam sebuah karya tulis yang mengikhtisarkan tentang pendekatan manfaat dan gratifikasi, Katz, Blumler, dan Gurevitch (1974) mengemukakan bahwa kajian-kajian manfaat dan gratifikasi berkaitan dengan: 1) Asal usus sosial dan psikologis; 2) kebutuhan, yang melahirkan; 3) harapan-harapan akan; 4) media massa atau sumber-sumber lain, yang mengarah pada; 5) berbagai pola paparan media yang berbeda (atau keterikatan dalam berbagai aktivitas lain), yang menghasilkan; 6) gratifikasi kebutuhan, maupun; 7) konsekuensi-konsekuensi lain, mungkin merupakan konsekuensi-konsekuensi yang tidak diniatkan. Dalam pengukurannya teori Uses and Gratification dapat dilakukan dengan menggunakan pandangan Katz, Gurevitch, dan Haas (1973). Mereka memandang bahwa media massa sebagai suatu alat yang digunakan oleh individu-individu untuk berhubungan (atau memutuskan hubungan) dengan yang lain, kemudian menggolongkan fungsi media massa berdasarkan kebutuhan, yakni: 1) Kebutuhan Kognitif –memeroleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman. 2) Kebutuhan afektif –emosional, pengalaman menyenangkan, atau estetik. 3) Kebutuhan integratif personal –memperkuat kredibilitas, rasa percaya diri, stabilitas, dan status. 4) Kebutuhan integratif sosial –mempererat hubungan dengan keluarga, teman, dan sebagainya. 5) Kebutuhan pelepasan ketegangan –pelarian dan pengalihan.⁴

Dalam meninjau perilaku keagamaan dibedah dulu dari masing-masing pengertiannya. Bimo Walgito mengartikan bahwa perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisasi yang bersangkutan, baik stimulus eksternal maupun internal.⁵ Sedangkan dalam mengartikan agama, Emile Durkheim mengartikan agama sebagai "Suatu kumpulan keyakinan warisan nenek moyang dan perasaan-perasaan pribadi; suatu peniruan terhadap modus-modus, ritual-ritual, aturan-aturan, konvensi-konvensi dan praktik-praktik yang secara sosial telah mantap selama generasi demi generasi".⁶ Dalam pandangan psikologi agama bahwa ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Norma-norma tersebut mengacu kepada pencapaian nilai luhur yang mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam

² Isti Nursih Wahyuni. 2014, *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 59

³ *Ibid.*, hlm 60

⁴ *Ibid.*, hlm 355-357

⁵ Bimo Walgito. 1994, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, hlm 15

⁶ *Ibid.*, hlm 10

upaya memenuhi ketaatan kepada zat supranatural.⁷ Jelasnya, perilaku keagamaan itu tidak akan timbul tanpa adanya hal-hal yang menariknya. Dan pada umumnya penyebab perilaku keagamaan manusia itu merupakan campuran antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal dari dirinya.

Glock dan Starc (1965) sebagaimana dikutip oleh Roof (1979), mengajukan lima dimensi pengukuran kadar keagamaan yaitu dimensi Idiological (Kepercayaan, keyakinan), ritual (praktek agama), eksperiensial (pengalaman keagamaan), intelektual (pengetahuan), dan dimensi konsekuensial (komitmen keagamaan).⁸ Sesuai pula dengan kerangka dasar sistem agama dalam ajaran Islam, yang terdiri dari Aqidah (keimanan), syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak, maka pengukuran perilaku dalam penelitian ini menggunakan dimensi-dimesi yang dikembangkan oleh Glock dan Stark.

Dimensi idiologi keyakinan keyakinan atau akidah dalam Islam menunjuk kepada seberapa tingkat keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan dalam Islam. Dimensi praktek agama dalam Islam dikenan dengan syariah. Di dalamnya meliputi pengamalan ajaran agama dalam hubungannya dengan Allah secara langsung dan hubungan dengan sesama makhluk-Nya. Dimensi pengamalan keagamaan (konsekuensial) atau akhlak dalam Islam menunjuk pada seberapa jauh komitmen dan perilaku sehari-hari seorang muslim didasari oleh ajaran Islam. Dimensi pengetahuan menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan seorang muslim terhadap tata keyakinan, tata peribadatan, dan tata aturan (norma) dalam ajaran Islam. Sedangkan dimensi pengalaman keagamaan menunjuk kepada pengharapan-pengharapan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi seorang muslim yang menjalankan ajaran-ajaran agama Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis pada Program Inspirasi Rohani

Dari aktivitas yang dilakukan sebuah instansi radio tentunya tidak terlepas dari peranan program yang laju programnya tergantung dari seberapa besar peminatan pendengar terhadap program tersebut, termasuk siaran program Inspirasi Rohani yang dimiliki oleh Radio PRFM. Program Inspirasi Rohani tergolong sebagai salah satu program yang tetap bertahan dan tidak menerima banyak pembaharuan seiring radio PRFM terus mengudara dari tahun 2009. Tepatnya pada tahun tersebut, selepas radio PRFM berganti nama dari asalnya Radio Mustika FM, program Inspirasi Rohani langsung diadakan.

Pengadaan program Inspirasi Rohani pun tidak terlepas dari upaya kerjasama yang dilakukan oleh pihak pimpinan. Direktur PRFM Wan Abbas pada tahun tersebut dikarenakan mempunyai hubungan dekat dengan Ustad Miftah Faridl, akhirnya mengajak untuk bekerjasama Ustad Miftah agar bisa mengisi sebuah program yang dinamai Inspirasi Rohani. Kerjasama tersebut dilakukan melalui biro kerjasama Safati Suci yang diketuai oleh Ustad Miftah.

Dalam wawancara yang didapat dengan pihak PRFM, bahwa program ini diusung semata-mata untuk memberikan informasi seputar keagamaan pada masyarakat. Hal ini dilakukan dalam upaya PRFM sebagai bagian media massa untuk memberikan manfaat nyata kepada khalayak luas. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Onong Uchana Effedy yang membagi program radio berdasar pedoman UNESCO bahwa radio harus memberikan siaran berupa pendidikan dengan salah

⁷ Abdul Rozak Ali Maftuhin, et al., *Op.Cit.*, hlm 6

⁸ Djamaluddin dan Fuat Nashori Suroro. 1995, *Psikologi Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, hlm 77

satunya berupa siaran keagamaan (*Religious Programmers*).

Dalam proses berlangsungnya siaran, program Inspirasi Rohani memberikan pengajaran yang cukup komprehensif dengan membahas berbagai masalah, diantaranya materi-materi berkenaan pembahasan Aqidah, Syariah, dan Akhlaq yang dikemas sedemikian mungkin oleh narasumber oleh dengan pertimbangan bahwa pendengar radio bersifat heterogen. Maksudnya ketika berhadapan langsung dengan masyarakat luas yang jelas berbeda latar belakang satu sama lainnya, maka dipandang agar materi yang diberikan harus dikemas agar mudah dipahami dan diterima akhirnya oleh khalayak. Disamping itu pemberian materi berdasar fenomena lapangan selalu diangkat menjadi bagian siaran radio. Hal ini dilakukan dalam upaya agar pembelajaran agama sekalipun bisa dimaknai dari hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual).

Pada praktiknya, narasumber sendiri menggunakan metode dalam menyampaikan materi. Metode pertama ialah metode *al-hikmah*, dimana narasumber mesti bijak didalam memilih bahan dan menyampaikan materi. Melalui pertimbangan masyarakat yang heterogen akhirnya pemateri mesti menyesuaikan diri agar dakwah yang disampaikan mudah diterima dan dipahami. Metode yang kedua ialah *mauidzotil hasanah* yaitu yang diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan. Selanjutnya, metode ketiga ialah metode *mujadalah al-lati hiya ahsan* yakni berdiskusi dengan cara yang baik untuk menemukan kebenaran. Dalam hal ini tentunya tidak lepas dari kondisi bahwa program siaran melakukan proses tanya jawab pada jalannya acara. Keadaan-keadaan berbeda pendapat dengan pendengar sangatlah mungkin terjadi, sehingga untuk melakukan penyampaian ceramah agar diterima mestilah dengan cara yang baik pula pada saat proses terjadinya hal tersebut. Tiga metode ini yang dilakukan oleh narasumber siaran dengan harapan masyarakat mampu memahami dan mengerti serta mengamalkan apa yang telah didapatkan dari hasil siaran di program Inspirasi Rohani.

Selanjutnya, manajemen siaran pun tidak mengorientasikan selalu lembaga radio sebagai pemegang kendali penuh untuk sebuah program. Menurut pimpinan redaksi Radio PRFM, materi-materi siaran diserahkan secara penuh kepada narasumber. Adapun pihak redaksi bilamana perlu memberi masukan agar ada muatan-muatan tertentu yang menjadi pelengkap siaran. Tingkat kepercayaan penuh tersebut menunjuk kepada kredibilitas narasumber yang sangat baik. Hal ini sudah termasuk kedalam syarat untuk menjadi komunikator yang bagus, diantaranya dengan kemampuan retorika yang menunjang dan tingkat pemahaman yang luas, sesuai dengan keadaan narasumber yang mempunyai jam terbang lama didunia dakwah.

Selain itu, program Inspirasi Rohani sendiri disiarkan setiap minggunya pada hari kamis pukul 7 malam sampai dengan 8 malam. Penyiaran yang dilakukan pada saat malam hari menjadi kelebihan tersendiri. Karena menurut pihak radio, hal ini dilakukan agar dakwah sendiri bisa didengarkan oleh khalayak banyak ketika jam kerja masyarakat mayoritas telah usai. Sama hal seperti pertimbangan akan masyarakat yang heterogen bahwa dakwah harus dilangsungkan dengan metode *al-hikmah*. Dengan memberi alokasi waktu disaat jam *santai* memberikan keleluasaan kepada pendengar untuk menyimak ataupun menanggapi program yang tengah disiarkan.

2. Responden Pendengar Terhadap Siaran Program Inspirasi Rohani

Dari hasil kuesioner responden pendengar terhadap siaran Program Inspirasi Rohani Radio PRFM. Dari 12 pertanyaan. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Responden Pendengar terhadap Siaran Program Inspirasi Rohani

NO	Pertanyaan	F/%	SS	S	TS	STS	Jumlah
1	Kebutuhan kognitif, afektif, pelepasan ketegangan, integratif personal, integratif sosial pendengar terhadap siaran program Inspirasi Rohani. 1-12 pertanyaan	F	15,142	14	0,858	-	30
		%	50,47%	46,67%	2,86	-	100%

Dari hasil data yang diperoleh secara rata-rata dari responden dalam siaran program Inspirasi Rohani. Mulai dari respon akan program berdasarkan kebutuhan kognitif, afektif, pelepasan ketegangan, integratif personal, dan integratif sosial pendengar, maka diperoleh 50,47% pendengar sangat setuju, 46,67% masyarakat setuju dan 2,86% masyarakat tidak setuju.

Dari hasil diatas tentunya respon pendengar sangat baik dengan presentase 50,47%, dilihat dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan, namun ada beberapa kekurangan yang tidak begitu signifikan yaitu 2,86% responden tidak setuju, dengan memandang pengadaan program ceramah keagamaan kurang efektif diadakan bila dilakukan pada media radio. Dengan demikian perlunya peninjauan kembali baik pada materi ceramah maupun metode penyiaran program tersebut di dalam memberikan keilmuan melalui siarannya di Radio PRFM.

3. Dampak Siaran Terhadap Perilaku Keagamaan Para Pendengar

Dari hasil kuesioner dampak siaran terhadap perilaku keagamaan para pendengar Dari 13 pertanyaan, maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 2. Dampak Siaran terhadap Perilaku Keagamaan Para Pendengar

NO	Pertanyaan	F/%	SS	S	TS	STS	Jumlah
1	Dampak pada Dimensi Pengetahuan Doktrin, Dimensi Praktek Agama, dan Dimensi Konsekuensial pendengar. 1-13 pertanyaan	F	6,125	11,75	12,125	0	30
		%	20,41%	39,17%	40,42%	-	100%

Hasil data rata-rata mengenai variable dampak siaran terhadap perilaku keagamaan para pendengar ialah, 20,41% sangat setuju, 39,17% setuju dan 40,42% tidak setuju. Dengan demikian dampak dari siaran program Inspirasi Rohani yang dilakukan oleh Radio PRFM belum secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan para pendengar, dengan presentase nilai ialah 40,42% jawaban tidak setuju

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis Dampak Siaran Program Inspirasi Rohani Terhadap Perilaku Keagamaan Para Pendengar Kota Bandung. Yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Siaran Program Inspirasi Rohani Radio PRFM merupakan program

yang diadakan dalam upaya radio memberikan memberikan informasi seputar keagamaan pada masyarakat. Senada dengan itu, UNESCO memberikan pedoman bahwa radio harus salah satunya dapat memberikan siaran berupa pendidikan dengan salah satunya berupa siaran keagamaan (*Religious Programmers*). Dengan cara penyampaian siaran menggunakan metode *al-hikmah*, metode *mauidzatil hasanah* dan metode *mujadalah al-lati hiya ahsan*, serta Materi siaran tentang akidah, syariah dan akhlaq menjadi komponen yang sangat diterima baik oleh para pendengar. Selain itu kapasitas narasumber yang telah lama menekuni dunia dakwah dan pertimbangan penempatan waktu siaran program yang dilakukan malam hari menjadi kelebihan program tersebut untuk diterima oleh para pendengarnya.

2. Respon pendengar terhadap siaran yang dilangsungkan pada program Inspirasi Rohani Radio PRFM diterima sangat baik oleh pendengar. Dari hasil data kuesioner dan wawancara, berdasar variabel kebutuhan kognitif, afektif, pelepasan ketegangan, integratif personal, dan integratif sosial diperoleh data jawaban dengan persentase secara keseluruhan dengan skor 104,28 dari total skor 120 dengan berada pada garis kontinum dengan interval sangat baik.
3. Sedangkan dampak siaran program Inspirasi Rohani terhadap perilaku keagamaan para pendengar memberikan sedikitnya pengaruh terhadap perilaku keagamaan pendengar, meskipun belum sepenuhnya memiliki dampak yang besar, namun upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak Radio PRFM beserta program Inspirasi Rohani akan terus berkelanjutan demi menyebarkan kebaikan pada khalayak. Dari jawaban kuisisioner adalah memiliki persentase secara keseluruhan dengan skor 86 dari total skor 120 dengan berada pada garis kontinum dengan interval baik.

E. Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang dampak siaran program Inspirasi Rohani Radio PRFM, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan efektivitas atau hasil dakwah yang dilakukan dalam memberikan pemahaman ataupun dampak pada perilaku keagamaan pendengar. Dalam hal ini saran tersebut adalah :

1. Radio PRFM bisa lebih meningkatkan aktivitas-aktivitas dakwah dalam lembaganya, dapat dengan ide-ide yang kreatif, seperti memunculkan jam siaran atau konten-konten siaran yang lebih banyak sehingga menarik partisipasi terhadap para pendengar untuk lebih mengetahui ataupun mendapatkan efeknya.
2. Mengadakan kegiatan-kegiatan diluar stasiun radio dengan pihak pendengar, khusus memasukan konten-konten Islami. Sehingga kegiatan itu dapat memaksimalkan program-program siaran yang telah diadakan berpengaruh pada para pendengarnya.
3. Dalam program siaran yang lainpun, khususnya para penyiar tetap mengupayakan dalam memberitahukan tentang kebaikan-kebaikan yang diajarkan dalam agama sehingga para pendengar tetap memahami akan kebutuhan agama sebagai dasar atau pedoman hidup.

Daftar Pustaka

- William L. Rivers, Jay W. Jensen dan Theodore Peterson . 2004, Media Massa & Masyarakat Modern, Jakarta: Kencana
- Isti Nursih Wahyuni. 2014, Komunikasi Massa, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bimo Walgito. 1994, Psikologi Sosial, Yogyakarta: Andi Offset
- Djamaluddin dan Fuat Nashori Suroro. 1995, Psikologi Islam , Yogyakarta: Pustaka Pelajar

